Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Srikarongron 1

Moelyono Sastronaryatmo
Sudibjo Z. Hadisutjipto

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
JAKARTA

rektorat
dayaan

an Kebudayaan

PPS/Jw/32/80

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan

SRIKARONGRON
1

Alih Aksara

MOELYONO SASTRONARYATMO

Ringkasan

SUDIBJO Z. HADISUTJIPTO



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1981

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalian karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Jawa, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1981

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

RINGKASAN SRIKARONGRON

JILID I

1. Bagian pertama ini menceritakan perjalanan Sri Susuhunan Pakubuana X. Setelah mengunjungi Surabaya, Pasuruan, Madiun, Semarang, Salatiga, Temanggung, Ambarawa, Magelang, Maos, Cilacap, Banyumas, Candi Borobudur, Purwokerto, Purbalingga serta Kutoarjo, maka bagian terpenting dari kunjungannya ialah ke Yogyakarta, yang dilakukan pada hari Senin Wage, tanggal 1 Besar, tahun Jimakir 1842 atau 11 November 1912. Tujuannya ialah hendak bertamu kepada Sri Sultan Hamangkubuana. Acara kunjungan itu cukup lama dipersiapkan oleh kedua belah pihak. Hingga sehari sebelumnya, yakni pada hari Minggu Pon, dengan kereta api penghabisan Surakarta - Yogyakarta berangkatlah Kanjeng Pangeran Kusumayuda beserta istri, Kangjeng Gusti Yudanagara beserta istri, Kanjeng Gusti Jayanagara beserta istri berangkat ke Yogyakarta untuk melakukan persiapan terakhir. Rombongan itu dijemput di Stasiun Tugu oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Prabu Suryadilaga, dan langsung menuju Pura Pakualaman. Sri Susuhunan Pakubuana sendiri beserta rombongannya berangkat pada hari Senin pagi, pukul setengah delapan.

2. Digambarkan suasana di Istana Kasunanan Surakarta ketika Sri Susuhunan hendak berangkat ke Stasiun Balapan dengan segala upacara kebesaran seorang raja. Dilukiskan pula percakapan rakyat Surakarta menanggapi kunjungan rajanya ke Yogyakarta. Ada yang menduga bahwa Sri Susuhunan hanya akan berkunjung ke Pakualaman, akan tetapi ada yang menjelaskan bahwa yang akan dikunjungi ialah Sri Sultan, dan akan diterima di Istana Kasultanan. Secara terperinci disebutkan pula anggota rombongan ke Yogyakarta itu beserta jenis-jenis pakaiannya. Dalam pada itu kereta yang dikendarai oleh Sri Susuhunan telah sampai ke Stasiun Kereta Api Balapan.

3. Yang menyongsong kedatangan Sri Susuhunan di

Stasiun Balapan antara lain ialah: Asisten Residen Surakarta A.H.T.H. Atepel, Mayor Cina Babah Be Kwat Koen, Letnan Cina Babah Be Saw Cong, Tuan Rademacher, Kepala Perkebunan di Surakarta, Tuan Elebrin, Kepala Jawatan Pemotongan Hewan, para utusan dari Mangkunagaran antara lain Wedana Kesatrian Raden Mas Arya Suryadarsana, dan Raden Tumenggung Mangkureja. Beberapa saat lamanya Sri Susuhunan duduk di kamar tunggu, dihadap oleh para punggawa seperti di istana saja layaknya. Kemudian datanglah Kepala Stasiun melapor bahwa kereta api sudah hampir berangkat. Setelah naik ke tangga kereta, Sri Susuhunan melambaikan tangannya seraya mengucapkan selamat tinggal kepada para pengantar.

4. Para pengiring masuk ke gerbong pertama dan kedua dari depan, sedangkan Sri Susuhunan menggunakan gerbong direksi. Bahwa gerbong direksi itu digunakan oleh Sri Susuhunan tampak dari tandanya, ialah Bendera Gulakelapa (Merah Putih) yang ditancapkan di sebuah tempat berciri P.B.X. Kemudian disebut satu demi satu anggota rombongan Sri Susuhunan, lengkap dengan pangkat, kedudukan serta pakaiannya, bahkan semua tanda-tanda kebesaran yang dimiliki dan dikenakan. Ketika kereta api berhenti di Stasiun klaten, ternyata banyak penduduk yang datang ke stasiun hanya untuk melihat kereta api yang ditumpangi Sri Susuhunan.

5. Penonton itu berdesak-desakan berebut tempat di depan. Memang di Klaten kereta api berhenti selama lima belas menit. Karena itu para pembesar wilayah Klaten berkumpul pula di stasiun memberikan penghormatan kepada Sri Susuhunan. Para pembesar Klaten pun disebut satu demi satu lengkap dengan segala pangkat dan pakaiannya. Setelah kereta api dari arah barat memasuki Stasiun Klaten, berangkatlah kereta api yang menuju ke Yogyakarta.

6. Dilukiskan pemandangan sepanjang jalan kereta api dari Klaten ke Yogyakarta. Halte-halte yang dilalui, para petani yang sedang bekerja di sawah ladangnya, untai padi yang te-

lah menguning runduk bergoyang-goyang tertiup angin juga dilukiskan seperti dikirnya para ulama mendoakan perjalanan sri baginda. Dalam pada itu di Stasiun Tugu Yogyakarta telah siap pula para penjemput. Di luar dan di stasiun penuh orang, baik para petugas maupun rakyat yang ingin turut mengelu-elukan kedatangan Sri Susuhunan. Tampak para penjemput agung yang berada di dalam stasiun antara lain Putra Mahkota Kesultanan Yogyakarta Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom Amangkunagara, calon Sri Pakualam yang dikenal sebagai Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Prabu Suryadilaga, yang kebetulan juga menantu Sri Susuhunan Pakubuana X, karenanya Gusti Raden Ayunya turut pula menjemput, kemudian adinda Sri Sultan Yogyakarta Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Mangkubumi, Pangeran Arya Buminata, Gusti Pangeran Arya Mangkukusuma, para pangeran dari Surakarta yang sudah terlebih dulu datang di Yogyakarta, Perdana Menteri Yogyakarta Kanjeng Pangeran arya Adipati Danureja beserta para bupatinya, antara lain Raden Tumenggung Brangtakusuma, Raden Tumenggung Kertanagara, Raden Tumenggung Suryadi, Raden Tumenggung Mangkuyuda, Raden Tumenggung Purbanagara, Raden Tumenggung Jayanagara.

7. Kereta api yang membawa rombongan Sri Susuhunan sudah sampai di Halte Prambanan. Tak lama antaranya sampai di Halte Lempuyangan, lalu mengurangi kecepatannya, asapnya condong ke selatan. Rakyat yang berkumpul di luar Stasiun Tugu mulai bergerak saling desak berebut tempat di depan, sambil memanjang-manjangkan lehernya supaya dapat melihat lebih jelas ke depan. Polisi berusaha keras membendung desakan penonton. Masuklah kereta api ke Stasiun Tugu, lalu berhenti. Ketika Sri Susuhunan turun dari tangga kereta langsung dipayungi. Yang berada tepat di bawah tangga ialah Putra Makota Yogyakarta. Kedua berpelukan, seraya Sri Susuhunan menanyakna keselamatan keluarga Kesultanan Yogyakarta.. Kemudian keduanya berjalan berbimbingan tangan menuju ke kamar tunggu. Sejak dari tangga kereta sampai ke kamar tung-

gu para penjemput yang terdiri dari para pejabat tinggi dan bangsawan Yogyakarta berdiri berjajar. Sri Susuhunan terus-menerus memberi isyarat sebagai ucapan terima kasih kepada seluruh penyambut. Yang mendapat isyarat menjawab pula dengan isyarat. Yang tua-tua menganggukkan kepala, sedangkan yang muda-muda menekuk lututnya dengan sikap tangan menyembah. Setelah beberapa saat lamanya beristirahat di kamar tunggu, rombongan lalu meninggalkan stasiun berkendaraan kereta dan mobil.

8. Rombongan terlebih dulu singgah di karesidenan, dan langsung diterima oleh Residen Yogyakarta Tuan J.H. Lipring, dan para pejabat gubermen di wilayah Yogyakarta. Di karesidenan Sri Susuhunan menerima penghormatan. Selain berbagai jenis hidangan, juga meninjau bagian dalam Gedung Karesidenan. Sesudah itu Sri Susuhunan minta diri hendak meneruskan kunjungannya ke Kasultanan.

9. Di sepanjang jalan dari Gedung Karesidenan ke Kasultanan Sri Susuhunan mendapat sambutan dari rakyat Yogyakarta, baik rakyat biasa, para bangsawan maupun para tuan dan nyonya-nyonya. Tiba di Kasultanan disambut dengan bunyi Gamelan Kyai Harjanagara dan Kyai Harjamulya, kemudian keluarlah Sri Sultan menyalami Sri Susuhunan seraya menyapa, "Kedatangan Anak Prabu di Kraton Yogyakarta selamat, bukan?" Selanjutnya kedua raja Surakarta dan Yogyakarta duduk di Bangsal Kencana dihadap oleh seluruh pembesar kerajaan kedua belah pihak. Agak lama kedua raja itu bercakap-cakap sambil menikmati hidangan. Di bagian ini disebut pula seluruh penghadap.

10. Bagian terpenting dari pupuh ini ialah kesan-kesan Sri Sultan sejak masa mudanya hingga saat itu tentang kunjungannya ke Surakarta. Sedangkan Sri Susuhunan usia para Sultan Yogyakarta I, II, dan kemudian Sri Susuhunan diajak melihat-lihat keindahan Prabayeksa (Di Surakarta Prabayasa) dan Gedong Kuning. Di depan Gedong Kuning diadakan foto ber-

sama. Bangsal Kencana pun menjadi pembicaraan pula dibandingkan dengan Sasanasewaka di Surakarta.

11. Masih membandingkan berbagai bagian Kraton Yogyakarta dan Surakarta. Pada pukul setengah satu siang Sri Susuhunan mohon diri karena kereta api ke Surakarta akan berangkat pukul satu tepat. Sebelum berangkat Sri Susuhunan menyampaikan undangan kepada Sri Sultan untuk berkunjung ke Surakarta. Undangan diterima dengan baik.

12. Melukiskan keberangkatan Sri Susuhunan dari Bangsal Kencana hingga naik ke kereta api yang akan membawanya kembali ke Surakarta.

13. Dalam pada itu para pembesar Surakarta yang tadi pagi mengantar keberangkatan Sri Susuhunan, saat itu sudah kembali lagi ke Stasiun Balapan. Upacara penyambutannya tidak berbeda dengan keberangkatannya, dan semuanya telah siap di stasiun pada pukul setengah satu, tepat ketika Sri Susuhunan berangkat dari Bale Kancana.

14. Masih menceritakan suasana penyambutan di Stasiun Balapan. Setibanya Sri Susuhunan di Stasiun Balapan, beberapa saat lamanya juga beristirahat dulu di kamar tunggu. Dari Stasiun Balapan iring-iringan kereta dan mobil membelok ke selatan. Setibanya di Pasar Legi membelok ke timur perlahan-lahan. Setelah melewati Pasar Widuran, di sebuah pertigaan membelok lagi ke selatan melewati depan karesidenan, sampai di Gladag Alun-alun Utara lalu melewati sela-sela beringin kurung, Tratagrambat, Sapiturang, Pintu Brajanala, Kamandungan. Ketika hampir sampai ke Maderata para pengiring turun dari kendaraan masing-masing. Tinggal Sri Susuhunan saja yang masih berada di atas kereta sampai ke Maderata. Di situlah keluarga dan petugas istana menyongsong kedatangan Sri Susuhunan. Ketika Sri Susuhunan memasuki Srimanganti berbunyilah musik dan gamelan mendayu-dayu. Selanjutnya Sri Susuhunan masuk ke Prabayasa, dan para pengiring pun pulang ke

rumah masing-masing. Akhir bagian ini menyebut tanggal penulisannya, yakni hari Selasa Legi, 28 Muharam, Windu Kuntara, tahun Alip 1843, atau 7 Januari 1913.

15. Diceritakan kembali pada hari Senin, 8 Besar 1843 seluruh punggawa Kerajaan Surakarta, besar-kecil, segenap pasukan yang ada, Residen Surakarta beserta stafnya semuanya berkumpul seperti biasanya pada hari penghadapan Senin dan Kamis. Pada kesempatan itu Kanjeng Pangeran Adipati Arya Mangkunagara pun hadir.

16. Di dalam istana Sri Susuhunan sedang berbusana. Selesai berbusana lalu duduk di Prabayasa di depan pintu besar. Segenap pusaka dan benda upacara telah siap pula mengiring sri baginda ke balaiirung. Ketika Sri Susuhunan keluar bergemalah Lagu Wilhelmus berbaur dengan Gending Srikaton. Kemudian duduklah Sri Susuhunan di sebuah dampar yang terletak di tengah-tengah balaiirung atau yang disebut Sanasewaka. Pada hari itu dilakukan pengangkatan beberapa orang punggawa baru.

17. Pada hari Selasa bagi Sri Susuhunan duduk di Sanaparasdya membaca surat-surat serta laporan yang masuk. Sesudah selesai Sri Susuhunan lalu bersantap. Banyak dan serba lezat yang dihidangkan. Walaupun demikian sudah menjadi adat Sri Susuhunan santapnya hanya sedikit saja. Seolah-olah hanya sekedar penghilang lapar belaka. Selesai bersantap sri baginda kembali ke Madusuka.

18. Seperti biasa, pada Malam Rabu di istana diadakan klenengan. Disebutkan siapa saja yang hadir dalam klenengan itu. Semalam suntuk para niaga dan hadirin tidak tidur. Pada pukul empat pagi Kodokngorek ditabuh keras-keras, seolah-olah mengingatkan mereka yang masih tidur bahwa dalam Upacara Garebeg Besar ini Sri Susuhunan akan dihadap di Sasanasewaka. Pada pukul lima pagi gamelan Kodokngorek diangkat ke alun-alun utara. Seluruh tempat di lingkungan istana ditata,

dipersiapkan dalam rangka upacara tersebut di atas. Para juruangkat itu khusus orang-orang dari Baki. Tak lama kemudian telah berdatanganlah pasukan-pasukan Kasunanan memenuhi pelataran semuanya mengenakan seragam upacara. Residen beserta stafnya juga hadir ke istana.

19. Di Bangsal Angunangun telah ditata gamelan Kyai Udanarum. Semua petugas sudah siap di tempatnya masing-masing. Dalam pada itu Perdana Menteri Kanjeng Adipati Sasradiningrat berangkat dari Kepatihan mengendarai kereta kebesaran diiring segala macam upacaranya menuju ke istana, singgah ke karesidenan. Di sana sudah berkumpul para pembesar masyarakat Cina dan Arab. Juga Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunagara. Di Mesjid Agung Raden Penghulu Tapsiranom dan seluruh petugas agama juga sudah berkumpul.

20. Melukiskan para abdi panakawan yang telah siap di pelataran istana. Nama-nama kelompok panakawan itu ialah: Marduyadnya, Kridardana, Keniten, Kridawaya, Drawisana, Mardiwastra, Mardiwarna, Lembisana, Pudyasana, Sewaka, Reksasugata, Betamal, Mangunwiranmadyan, dan Panyutra. Masih ada lagi yakni Banjarandap, Kalawija, Metengan di samping panakawan putra, dan panakawan sentana. Kemudian disebutkan pula para pangeran arya dengan busana yang dipakainya.

21. Melukiskan para abdi wanita dari tingkat tumenggung sampai bedaya srimpi serta tugasnya masing-masing. Antara lain merekalah yang bertugas membawa benda-benda upacara dan pusaka Kasunanan. Kemudian diungkapkan beberapa singgasana Sri Susuhunan. Yang ditempatkan di Sasanasewaka namanya Kanjeng Kyai Maesadanu, yang ditempatkan di Sitinggil terbuat dari gading, namanya Kyai Maesanempuh. Nyai Lurah Pesinden dan kawan-kawannya mengeluarkan gong Kyai Sekardlima, Kyai Gerahkapat beserta tabuhnya, Kyai Antisraya dan Kyai Antisraba. Gong itu tertutup kain merah. Sedangkan kendangnya diberi nama Kyai Keyekmimis. Setibanya di

Srimanganti gong dan kendang diserahkan kepada para pembawa atau pengusung khusus, kemudian ditata menjadi satu dengan gamelan Kodokngorek.

22. Sri Susuhunan telah berbusana lengkap, lalu keluar dari kamar besar, kemudian beberapa saat lamanya duduk di depan pintu menghadap ke timur. Ketika keluar dari Prabayasa musik menggemakan Lagu Wilhelmus, Gamelan Kyai Kadukmanis mengalunkan Gending Srikaton, sedangkan Kyai Manisrengga mengumandangkan gending Gonjangganjing. Seluruh hadirin memberi hormat. Ketika musik dan gamelan telah berhenti barulah Sri Susuhunan duduk, demikian pula para hadirin.

23. Tersebutlah dua orang wedana, Raden Mas Arya Jayaningrat dan Raden Tumenggung Jayanagara yang mendapat tugas menjemput residen telah tiba di Karesidenan. Dengan bahasa Indonesia Lama disampaikannya titah Sri Susuhunan. Sepeninggal duta istana, sekitar pukul sembilan Tuan Residen berangkat ke istana mengendarai kereta yang ditarik oleh empat ekor kuda Australia. Setibanya di beringin kurung disambut bunyi tambur dan terompet dengan musik yang mengumandangkan Lagu Winerslandsblood, serta bunyi gamelan, lalu menuju ke Sasanasewaka.

24. Sementara itu ada barisan yang bertukar tempat. Prajurit Wirautama yang semula berada di sebelah barat beralih ke timur. Semua tempat telah dipenuhi oleh barisan-barisan, sehingga baik di Srimanganti maupun Kemandungan, di kiri dan kanannya terisi prajurit-prajurit Panurung, Pinilih, Singanagara, Martalulut yang seluruhnya membawa tombak, bendera, pusaka bermacam-macam. Residen telah duduk di sebelah kanan sri baginda, dan kemudian hidangan dan minuman diedarkan. Selanjutnya Sri Susuhunan menuju ke paningrat berbimbingan tangan dengan residen, dan diiringkan oleh seluruh abdi yang membawa upacara serta bedaya serimpi.

25. Akhirnya Sri Susuhunan berhenti di Bangsal Manguntur, lalu memberi isyarat agar para penabuh gamelan yang berada di Bangsal Angunangun menabuh monggang Kyai Udanarum, yang gongnya diberi nama Kyai Kumitir. Sesudah itu disusul perintah untuk mengeluarkan tumpeng besar atau yang biasa disebut gunungan, untuk selanjutnya seperti adat yang telah berlaku gunungan itu dibawa ke Mesjid Agung. Sekarang gunungan berjalan di sebelah barat Bangsal Witana. Jalannya mengikuti irama monggang. Setiap jatuh gong, jatuhlah kaki kanan. Ketika jalannya sampai ke sebelah utara Bangsal Sewayana, yang berarti sampai di hadapan Sri baginda, iring-iringan gunungan itu merubah sikap. Lututnya ditekuk, tubuh condong ke depan, kepalanya menunduk, siku kiri dan kanan terkembang dengan telapak tangan menempel di atas lutut. Benar-benar seperti sedang menari. Hal itu dilakukan sebagai penghormatan kepada Sri Susuhunan. Akan tetapi jalannya gunungan itu sendiri pun merupakan keindahan tersendiri pula. Ketika duabelas pasang gunungan itu telah turun semuanya, sri baginda kembali memberi isyarat. Monggang berhenti dan bergemalah Kodokngorek, sampai akhirnya sampailah barisan gunungan itu di Mesjid Agung, lalu diatur menjadi dua baris, masing-masing duabelas berselang-seling gunungan laki-laki dan perempuan. Para pembawanya tetap tinggal di mesjid, kecuali para penewu, kliwon dan mantri kembali ke istana di sebelah timur Bangsal Witana.

26. Di Sasanasewaka berlangsung pesta. Pada kesempatan itu Residen Surakarta mengucapkan pidato ucapan Selamat Garebeg Besar serta keselamatan bagi Sri Susuhunan. Selesai pidato terdengar tembakan salvo penghormatan dari segala penjuru masing-masing tiga kali. Kemudian disambut tembakan meriam sembilan kali. Sesudah itu Kanjeng Pangeran Adipati Sasradiningrat, yakni Patih Kasunanan diutus pergi ke Mesjid Agung untuk menyampaikan perintah Sri Susuhunan kepada Raden Penghulu Tapsiranom. Perintahnya ialah, diminta mendoakan hajat baginda demi keselamatan baginda. Dan

sesudah didoakan, tumpengnya supaya dibagi-bagikan. Pada kesempatan itu Sri Susuhunan pun menyatakan harapannya semoga Tuan Residen G.F. van Wijk memperoleh keselamatan. Selesai pidato Sri Susuhunan terdengar musik melagukan Winerslandsblood, dan tembakan meriam sebelas kali.

27. Sesudah pidato-pidato sambutan selesai berbarislah pasukan-pasukan melalui Bangsal Mangunturtangkil. Ketika mereka melewati bangsal, mereka memberi hormat. Pasukan yang paling depan ialah Wira Tamtama, disusul Prajurit Mijipinilih, Prawiranom, demikian seterusnya sampai seluruh barisan selesai memberi hormat. Sesudah itu Sri Susuhunan meninggalkan Bangsal Mangunturtangkil menuju Bangsal Witana, lalu berjalan lagi berbimbingan tangan dengan residen dan dipayungi oleh para abdi, diiringkan oleh para pembawa pusaka dan upacara. Di belakang benda pusaka dan upacara ialah Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunagara. Melalui pintu Srimanganti Sri Susuhunan masuk ke Bangsal Sanasewaka, lalu duduk di singgasana. Residen dan para tuan-tuan serta bangsawan tinggi pun duduk pula di kursi-kursi yang telah disediakan. Kemudian minuman dihidangkan lagi seperti tadi. Dalam pada itu Gamelan Kadukmanis membawakan Gending Gambirsawit diiringi suara pesinden, dan baru berhenti sesudah enam kali jatuh gong. Sesudah gamelan berhenti, Tuan Residen lalu mohon diri. Tak lama kemudian Sri Susuhunan pun kembali ke Prabayasa, dan segenap hadirin lalu bubar kembali ke rumahnya masing-masing.

28. Kembali menceritakan apa yang terjadi di Mesjid Agung, ketika rombongan Perdana Menteri telah sampai di serambi mesjid. Raden Penghulu Tapsiranom dan seluruh petugas agama lalu bersalaman dengan Perdana Menteri dan rombongannya. Setiap kali tangan mereka menyatu, para petugas agama selalu mengucapkan, "Robbana atina fiddunya hasanatan wa fil akhirati hasanatan, wakina azabanar." Selesai bersalam-salaman Perdana Menteri menyampaikan titah Sri Susuhunan kepada Penghulu Tapsiranom supaya membacakan doa bagi ke-

selamatan sri baginda, serta berdoa untuk hajat Sri Susuhunan dalam upacara Garebeg Besar itu. Selesai pembacaan doa kenduri pun segera dimulai. Gunungan dibagi-bagikan, dan sesudah selesai menikmati hidangan kenduri yang serba lezat, maka seluruh hadirin lalu pulang ke rumahnya masing-masing.

SERAT SRIKARONGRON - I

Yasandalem Sampeyandalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Susuhunan Pakubuwono Ingkang Kaping X ingkang angadhaton ing Nagari Surakarta Adiningrat.

Nalika martuwi ingkang rama Sultan Amengkubuwono Ingkang kaping 7, ing Nagari Ngayogyakarta Adiningrat.

Ingkang kadhawuhan ngiket Raden Ngabehi Purbadipura, Abdidalem Kaliwon Gedhong-tengen.

Alih aksara : Moelyono Sastronaryatmo
Ringkasan : Sudibjo Z. Hadisutjipto.

I. Dhandhanggendhis

1. Memanise kang pinurweng kawi
naranata ambeg martotama
asih marang ing dasihe
dananira lumintu
mring santana punggawa mantri
gen-alit tana beda
kawaratan sinung
busana baksana samya
kinawula-wisudha sabilik-bilik
kaduman kawiryawan.

2. Marma sanggyaning kang para dasih
tansah musthi pangesthining driya
memuji ing Pangerane
pajampu Hywang Kang Agung
mewahana rahmating Gusti
Srinata Surakarta
Adiningrat tulus
raharja salaminira
dadya pangayomaning dasih sanagri
tetep mukti wibawa.

3. Winantuwa kamulyan linuwih
sumrambah mring para kawulendra
ayem arsaya driyane
miyat Kangjeng Sang Prabu
kinarilan dening Hywang Widdhi
samangke ingkang eyang
Jeng Tuwan Gupernur
General ing Batawiyah
amangayubagya ing karsa narpati
pepara mring lyan praja.

4. Tanah mancanagara pasisir
rawuh Surabaya Pasuruhan

Madiun Semarang ing ler
Salatiga Temanggung
Ambahrawa Magelang tuwin
Maos Tlacap Banyumas
Candhi Barabudhur
Purwakarta Purbalingga
Kuthareja iku wus den uningani
dening Jeng Nareswara.

5. Winursita Kangjeng Sribupati
tedhak marang Nagari Ngayogya
nalika ri Senen Wage
tanggal sapisan nuju
wulan Besar warsa Jimakir
angka ingkang lumampah
sewu wolungatus
kawandasa kalih lawan
sinung candra sangkala ingkang lumaris
Myat Warna Slira Tunggal.

6. Kaping sawelas Nopember warsi
sewu sangangatus kalih welas
Mesehi titimangsane
malih sangkalanipun
Kalih Semi Trusthaning Galih
wauta kang winarna
Ngahade winuwus
sore jam setengah lima
Kangjeng Pangran Kusumayuda sarimbit
kalawan ingkang garwa.

7. Gusti Kangjeng Ratu Angger tuwin
Gusti Dyan Ayu Yudanagara
myang Gusti Radyan Ayune
Jayanagara sampun
abusana samapta sami
sarimbit lan kang garwa

parabdi tut pungkur
nitih sepur kang pungkasan
dhawuhdalem iku kinon ngrumiyini
marang Nagri Ngayogya.

8. Tigang rimbit anjujuga sami
sipeng ana ing Pakualaman
sadaya angestokake
enggaling crita rawuh
setatsiun ing Tugu nuli
sadaya sami mandhap
Kangjeng Gusti methuk
Pangeran Dipati Arya
Prabu Suryadilaga tansah anganti
neng kering ingkang garwa.

9. Ingkang paman ugi atut wuri
Kangjeng Pangeran Natadiraja
mring Tugu amethukake
tamu kang lagya rawuh
sawusira warti-winarti
karaharjaning lampah
ingancaran sampun
sami anitih kareta
otomobil laju denira lumaris
datan kawarneng marga.

10. Sadayane sampun sami prapti
ing Pakualaman wus sudhiya
kamar badhe pondhokane
pepak pirantinipun
tan kuciwa dipun tingali
para tamu punika
sami sukeng kalbu
sawusira tata lenggah
sawatara sang prapta binojakrami
kakung-putri sarengan.

11. Sabibaring dhahar tan pinardi
sakarsane gya sami pamitan
ngaso mring palerebane
gantya ingkang winuwus
Surakarta winarna malih
malem ri Soma Kresna
wanci lingsir dalu
katon lintang panjer rina
kelap-kelap sorote sumunar kuning
akedhep gebyar-gebyar.

12. Lir netra balut tan antuk guling
ngarsa-arsa tumuliya rina
rijal kumarecek rame
kapyarsa swaranya sru
pratistha neng ganea kadi
memuji ngayam-ayam
kasidane rawuh
pratela prenahing paran
kaluruking sata-sata memelingi
lir mungu para nendra.

13. Blaster angganter geter kuwatir
bok kasuwen denira busana
kang samya badhe andherek
miwah kang sowan tugur
puter putih swara rum ririh
kadya matur ngrerepa
tumuliya rampung
wus meh raina semu bang
Hywang Aruna sumirat sorote keksi
warateng antariksa.

14. Jaladara kaujwaleng rawi
ngramyang semu kuning maya-maya
kadya kancana pinepeh
parwata doh kadulu

pucak lincip jaloreh putih
abang nom biru kresna
lelengkehing gunung
lyah-lyah lelengkonging jurang
ampak-ampak akupeng ngubengi kendhit
lir singeping anendra.

15. Kasiliring samirana ngidit
ngirid ganda sarining kusuma
sumrik angambar arume
keneng maruta kerut
limut-limut mari ngalingi
petha-pethane cetha
janggerenging gunung
wus mahya Hyang Prabangkara
parabane padhang sumilak nelahi
wrata sapramudita.

16. Tyas kasusu kang sami sumiwi
tumuliya prapta jroning pura
samana wus pepak kabeh
munggeng pasebanipun
pakapalan myang Srimanganti
miwah ing dhatulaya
andher makidhupuh
manggon ing sapangkat-pangkat
kadya sami anganti panganten panggih
girange pra sumewa.

17. Reseping tyas ngisep ganda wangi
ukup sekar myang ratus ingobar
ngambar rum ing dalem gedhe
Prabayasa supenuh
Kangjeng Ratu myang gusti-gusti
priyantundalem pepak
santana nem-sepuh
jaka lan palara-lara

manggung katanggung miwah badhaya srimpi
dherek para parekan.

18. Wanci jam pitu selikur menit
prabu miyos saking prabayasa
kinurmatan ing unine
Gendhing Srikaton arum
nganyut-anyut enak pinyarsi
irama ajeg rampak
kendho-kenceng runtut
abareng gulet wiletan
sayuk sampyeng ngepeng panabuhe ririh
swara kabeh karasa.

19. Arum rarase angraras ati
Kyai Kadukmanis Manisrengga
dene Gangsa Carabalen
Kiyai Sepetmadu
Madupinasthika kang nami
setrik orkes musikan
Wihelmis munya sru
pra sumewa ngapurancang
srinarendra wus lenggah kursi ingukir
lung-lungan pinarada.

20. Majeng mangetan lenggahing aji
neng madyaning Sasanaparasdya
respati pangagemane
cara Walandi prabu
jendral mayor amung klen teni
jas myang calana seta
rosil lenen bagus
kancing mas dhapur widaran
dhesthar wulung winiru rentet tap sirih
ngagem jenthitan soiya.

21. Sumping barleyan garendhel alit

jas ing jaja pinasangan bintang
bintang Orde Komandure
Nederlans Leo mungguh
nuli bintang karajan Jawi
Kyai Suryawasesa
Grut Opsiripun
Óranye Nasau saha
bintang Pakubuwanan Sapisan mawi
V.O.C. aneng tengah.

22. Komandhur in de Orde pan Hendrik
De Leo Bronswik Ridder Twede Klas
der Orde pan Sin Minkael
saking Beiyeran iku
saselane bintang Dhintreis
angka tridasa warsa
bintang barleyan byur
Kasenapaten Mataram
gya Grut Opsir Orde Leopol ing Belgi
Grutkris Grun Orde Siam.

23. Bintang Mares kalih Dandles nguni
lan Ridder Twede Klas der Orde pan
Den Rode Adlarmet dhe Ster
ing Pruisen praja gung
Grut Kris Orde Kamboja tuwin
Ridder pan dhen twendhen grad
dher twedhe klasipun
Orde pan den Dubelen Drak
sapitane wungu kaagem sang aji
saking Nagari Cina.

24. Lan Kumandhur met dhe seter peni
ordhe Pran Yosef Ustenrik Praja
Hendrik dhe Leo Kreise
miwah Leopol iku
rinante mas aksara Latin

sambung-sinambung samya
kinarawang mulu
gilig sapucuking sada
kaestha lung lir nglilir nalolor muntir
mubet membat rumambat.

25. Supe kalih nama Kangjeng Kyai
Sekar Kadhaton lan Manjangan Bang
erloji mas sarantene
karset sinotya murub
ngagem sabet warangka mawi
ing nginggil myang ing ngandhap
kaangkup mas sepuh
tinatah ginatra patra
garan sabet palmur wungu kanan-kering
pinipit ing kancana.

26. Pungkasing nginggil tinitih dening
mas siningi estha krun karajan
dhegon tumali ubede
renda giligan kukuh
srinarendra angagem topi
petcis pethak rinenda
lir tinepi tepung
kelep gilap carma kresna
paningset kaprajuritan Sangupati
Cakraraup ajinya.

27. Anyangkelit wangkingan sang aji
Jeng Kyai Ageng Maesamular
neng jroning jas pangageme
sang prabu gandanya rum
ngagem lisah pusaka saking
Sang Arya Danangjaya
kekasih dewa gung
lisah Jayengkatong nama
ngambar gandanira sumrik maratani

resep sang ngingsep ganda.

28. Kawacadalem Kangjeng Sang Aji
samya pinatik ing nawa retna
pating taleram nyaleret
sorote angenguwung
sinawang lir trangganeng langit
kesisan samirana
samendhang tan lamuk
prabaning busana mubyar
abyor anyar nyarong kumenyaring rawi
cahya andipaningrat.

29. Kaprabawan wibawaning aji
para sumewa ing Purantara
wau kang obah silane
ngapurancang wus lungguh
yata dhawuh srinarapati
nimbali pra pangeran
majeng lenggahipun
kang mangagem cara Landa
sampun lenggah ing kursi kapara kering
ing ngarsadalem nata.

30. Pra pangeran kang mangagem Jawi
lawan para riya wus sumewa
munggeng paningrat ingkang ler
tumungkul marikelu
samya kadya konjem ing siti
gangsa musik kang urmat
wus meneng sadarum
arum timbalaning nata
Kangmas Prabuningrat apa uwis wanci
saiki padha mangkat.

31. Aturira kang antuk sabda ris
nuwun punika sawek jam sapta

langkung salangkung menite
kakangmas jammu iku
apa padha karo ing loji
matur Kangjeng Pangeran
kula nuwun jumbuh
erloji kula punika
sampun kula sami kaliyan jam loji
samenit boten beda.

32. Srinarendra angandika malih
prayogane mengko lamun wayah
jam satengah wolu bae
mangkat marang ing sepur
kang sinabdan matur nun inggih
yata sagung ampilan
kang badhe tut pungkur
marang Nagari Ngayogya
wus tinampen para kaliwon kang ngampil
srinata nulya tedhak.

II. SINOM

1. Urmat prajurit kang jaga
munya pradangga myang musik
para pangeran lan riya
santana wadyabalabdi
neng ngarsa anjajari
ampilan uga neng ngayun
sawingkingdalem nata
para gusti-gusti putri
sadherek lan putradalem kang wus krama.

2. Wadanestri Nyai Lurah
pra emban parekan cethi
anggarebeg aneng wuntat
sakeh sami kalung samir
lumampah lirih aris
tindaking pada sang prabu
neng tritising paningrat
anulya dipun songsongi
Kyai Tunggulmanik tepi sekar sedhah.

3. Palataran trus nguntara
miyos kori Srimanganti
kang neng bangsal nulya mandhap
Kangjeng Raden Adipati
Sasradiningrat tuwin
bupati sakliwonipun
panewu mantri lurah
bekel jajar sami nunggil
sakancane golongan jro kabeh seba.

4. Aneng Srimanganti pepak
kang kilen mudhun tut wuri
dene Srimanganti wetan
sagung kang para prajurit
kulnel kumendhan tuwin,

sa-litnan kolonelipun
mayor lawan kapitan
upsir jaba-jro sumiwi
kang samya neng Srimanganti ngapurancang.

5. Amung prajurit kang jaga
angadeg urmat presentir
tinatap tambur sulingnya
kori kamandhungan prapti
sang prabu laju nitih
kareta tendha sinebut
Kyai Manikkumala
cinet kuning nemugiring
maya-maya payah wahyu kang umahya.

6. Beklite jro dhamas reta
cinorak sekar sapethil
rerenggan kinarawistha
kinayu apu ngubengi
tali mekak kawingkis
kasur cuken mendut-mendut
sakeca linenggahan
srigak kusire Walandi
kenek kalih tri kusir ngrasuk jas abang.

7. Calana putih mawi las
topine modhel ing Berlin
nyekel kebut bobat seta
panarik kuda sarakit
sami weton Ustrali
geng aluhur ules dhawuk
komplit pakeyan carma
prakentin timang ngukuhi
barlin kuning ginebeg kadya kancana.

8. Sang prabu sampun alenggah
jroning kareta bak wingking

ingkang dhinawuhan minggah
nunggil titihan narpati
alenggan neng bak ngarsi
Jeng Pangeran Arya Prabu
ningrat Mayor Ajudan
lan pepatihdalem nunggil
Kangjeng Raden Dipati Sasradiningrat.

9. Titihandalem kareta
mangaler lumampah rindhik
miwah pra andherek sigra
sampun neng kareta sami
lumaku maju genti
titihandalem sang prabu
ing wingking myang ing ngarsa
jinaga dragunder Wlandi
myang ginerbeg ingkang ngampil upacara.

10. Pra sami wahana kuda
jejer nyakawan tan tebih
panewu mantri ordhenas
miwah lurah ngampil-ampil
tameng ceplok plak Belgi
sabet mas balongsongipun
Jeng Kyai Rukmakala
limpung Kyai Liyep nami
waos pegon nama Jeng Kyai Bedhudhak.

11. Lan malih waos talempak
Kangjeng Kyai Bagaspati
tuwin waos towok nama
Jeng Kyai Mesapanepi
ordhenas ingkan g ngampil
dene kang nindhihi iku
kaliwoning ordhenas
anata kancane sami
ran Raden Mas Ngabehi Atmadipura.

12. Ingkang anyambeti lampah
numpak turangga prajurit
tamtama tindhih kapitan
satengah sekadrun nuli
kang sami ngampil-ampil
para kaliwon sapuluh
nglima dadi rong kreta
para pangeran nambungi
ana ingkang nitih oto nitih kreta.

13. Sakilening Sitibentar
wau denira lumaris
miyos Kori Sapiturang
ing alun-alun tumuli
radi ngancas sakedhik
ing paretan ngilen terus
lampahnya durung rikat
prapteng butulaning masjid
jawi kori jibeg pra ketib ulama.

14. Marbot modin myang kebayan
panewu jaksa lan carik
golongan abdi methakan
basahan serbanan sami
iku kang mangagengi
nenggih Rahaden Pangulu
Tapsir Anom nalika
kalangkungan jeng sang aji
samya urmat andhodhok angapurancang.

15. Ing semu katon manawa
muji mring Hywang Mahasuci
tedhakdalem srinarendra
mugi manggiha basuki
sang prabu ngandika ris
assalamu alaikum
Raden Pangulu sigra

sakancane saur peksi
dheku nembah munjuk akaikum salam.

16. Lumaksana rada rikat
titihandalem sang aji
prapteng prapatan Coyudan
menggok mangaler lumaris
tansah samargi-margi
wong nonton pating garubyug
kebak tepining marga
wiwit sakilen Sitinggil
jejel-uyel tuwa-nom jalu-wanita.

17. Nunggal karep sedya miyat
marang kangjeng narapati
derarsa tedhak Ngayogya
saking katemben umeksi
rasanan warni-warni
amandeng sarwi calathu
dhuh lae gustiningwang
pepundhening Kraton Jawi
tedhak marang Nagara Ngayogyakarta.

18. Baya mring Pakualaman
tuwi ingkang putra Gusti
Raden Ayu Adipatya
Suryadilaga kang pasthi
iba sukaning galih
sakaliyan garwanipun
den tedhaki kang rama
rewange alon nambungi
elo ora tedhak mring Pakualaman.

19. Iku kangjeng srinarendra
tedhak Ngayogya martuwi
ingkang rama Kangjeng Sultan
den panggihi jroning puri

nyentak sarwi mangsuli
ah gek maido kandhamu
iku rak luwih langka
Srinata Surakartadi
aku ora ngandel mring caritanira.

20. Lepiyan kuna tan ana
kaya caritamu iki
aku maido tenanan
hara ayo den titeni
padha ngupaya warti
mengko manawa wis kondur
pas antuk katerangan
kowe-aku bener endi
rowangira mangsuli alon wacana.

21. Iku bener gonmu kandha
mengko tamtu ana warti
kandhaku temen lan dora
nengna kang sami ngrasani
lampahdalem sang aji
pratelon Keprabon laju
menggok mangilen sigra
sawatara nora tebih
prapteng wuri Kestalan Mangkunagaran.

22. Anglur kareta ing wuntat
titihane para gusti
miwah pra andherek samya
pangeran tuwin bupati
kaliwon atut wuri
amung dumugi ing sepur
yeku Kangjeng Pangeran
Purbadiningrat lan malih
ingkang rayi Jeng Pangran Mangkudiningrat.

23. Lan Dara Pangeran Arya

Cakranagara umiring
para pangeran punika
pangagemanira sami
cara Wlandi klein teni
pethak lan satopinipun
mawi sabet larakan
dene kang para bupati
myang kaliwon ingkang alampah gadhingan.

24. Bupati kaparak kiwa
wadana bekel jro nami
Dyan Mas Arya Jayaningrat
ingkang nisihi bupati
panumping angenemi
anama Raden Tumenggung
Sasranagara lawan
bupati kraton piniji
iku Raden Mas Arya Suryadiningrat.

25. Kaliwoning gedhong kiwa
anama Raden Ngabehi
Martadipura kalawan
kaliwon sewu nisihi
sira Raden Ngabehi
Wangsadipura winuwus
malih kaliwonira
pangrembe ugi umiring
ran Raden Mas Ngabehi Yasadipura.

26. Lawan kaliwon wadana
ning mantrianom jro nami
Dyan Ngabehi Nitipura
miwah bupati pulisi
sajeroning nagari
nama Rahaden Tumenggung
Kartanagara samya
pangagemanira nunggil

anyampingan rasukan ạtela pethak.

27. Akuluk bareji gilap
nyangkelit wedhung myang samir
dhuwunge warangka ladrang
malih ingkang atut wuri
Raden Mas Arya nami
Priyawinata puniku
litnan kolonel lenggah
twedhe komendhan prajurit
jawi-lebet sadaya momonganira.

28. Kanthi Raden Mas Ariya
Danuwinata majibi
golongan jro mayorira
prajurit Mijipinilih
mayor Prajurit Jawi
Suraketana sinebut
nama Raden Mas Arya
Gandawinata tut wuri
lawan malih kwartir mister irste litnan.

29. Iku Dyan Mas Panji Tandha
kusuma cara Walandi
klin teni jas clana kresna
puniku ingkang winuni
andherek mung dumugi
ing Balapan setatsiun
mangke lamun srinata
kondur methuk wangsul sami
mring balapan tunggu rawuhe sang nata.

30. Yata lampahing kareta
prapteng Puri Ujungpuri
kareteg menggok nguntara
terus mangaler gya prapti
Balapan lumastari

sampun rawuh setatsiun
titihandalem kreta
kendel sakiduling kori
sakeh katon mijilken pakurmatannya.

III. MIJIL

1. Kangjeng Prabuningrat den dhawuhi
ing kangjeng sang katong
umandhapa rumiyin den age
miwah Kangjeng Raden Adipati
wus sami mastuti
ing dhawuh sang prabu.

2. Nulya tumedhak Kangjeng Sang Aji
saking kreta alon
Jeng Tuwan A.H.T.H. Atepel
asisten residen jroning nagri
iku anampeni
mandhapdalem prabu.

3. Munggeng kanan kinanthi Sang Aji
gya tindak mangalor
ginarebyeg kang sami andherek
myang kang methuk kaurmatan bekti
Mayor Cina nami
Babah Be Kuwat Kun.

4. Lawan malih Litnan Cina nami
Babah Be Sao Cong
tuwin tuwan anama J.B.G.
Radhemaker wadananing karti
praja amarsudi
yayasan wewangun.

5. Lan malih nama Tuwan Elebrin
sinung panguwaos
abatoir iku panggedhene
santana Mangkunegaran ugi
kinon angurmati
nguntapken myang methuk.

6. Wadananing Kasatriyan ngiring

neng wuri tan adoh
iku Raden Mas Arya namane
Suryadarsana cara Walandi
Rahaden Ngabehi
Mangkureja tumut.

7. Iku rasukan sikepan alit
ambadhedheh ngisor
rangkepan putih kinancing M.N.
ageng-alit kang sami tutu wuri
wus sami anunggil
supenuh neng pungkur.

8. Tindakdalem ing wahkamer prapti
gya lenggah sang katong
neng kursi baludru majeng ngaler
Kangjeng Tuwan Assisten tan tebih
lenggah kursi tuwin
pra pangeran sagung.

9. Dene Kangjeng Raden Adipati
caket ngarseng katong
rada wuri Pangeran Kolonel
Arya Purbanagara sumiwi
sanggya pra bupati
sakaliwonipun.

10. Miwah ingkang para ampil-ampil
neng jawi iring lor
sami linggih ing babut wungu nem
tata anut sapangkating dasih
tundha-tundha linggih
sami majeng ngidul.

11. Abdidalem pra panewu mantri
neng wetan lan kulon
Distrik Onder sajagawesthine
myang Tuwan Komisaris Pulisi

upas-upas mantri
rumeksa pakewuh.

12. Tanpa wilangan ingkang ningali
sanggon-gon kebak wong
jejel-riyel yel-uyelan rentep
tepung bau apipit-pinipit
pepet jalu-estri
awor tanpa rikuh.

13. Cuntyang-cuntheng namatken pangeksi
gulu nganti modot
lambung mulur andhoyong adege
banda tangan talapakan jinjit
tanlyan kang kinapti
cethaning pandulu.

14. Saupama ora den jagani
sakehing wong nonton
baya banjur bareng maju kabeh
ambyuk nyelaki Kangjeng Narpati
samana wus wanci
kendel pukul pitu.

15. Luwih patangpuluh sanga menit
kapyarsa ing kulon
gumaledheg ting gludhug swarane
kareta sepur muni sumenthit
maksih doh kaeksi
renggunuk-renggunuk.

16. Sareng cerak denira lumaris
rindhik saya alon
sampun kendel prenah ril ingkang ler
kreta saking Ngayogya kang prapti
bintukak kang kori
wonge padha mudhun.

17. Esuk-esukan arebut dhisik
selak arep nonton
marang para priyayi kang andher
tata lenggah aneng ngemper jawi
sami nungsung warti
wong kang durung weruh.

18. Winartanan mulane keh pyayi
andherek sang katong
tedhak Nagari Ngayogya mangke
semu ngungun ingkang den kandhani
anauri inggih
theklak-thekluk manthuk.

19. Tan wus winuwusa kang ningali
yata Jeng Sang Katong
tampi plapuranira tuwan sep
angunjuki uninga manawi
punika wus wanci
jam wolu nem menut.

20. Titihandalem kreta direksi
cumawise manggon
celak munggeng taritising emper
sinung undhak-undhakan jinagi
didalem undhagi
mantri lan panewu.

21. Nulya minggah mring kareta ririh
wau Sang Akatong
Kangjeng Tuwan Asisten sung tabe
lan muji rahayuning lumaris
aris amangsuli
kangjeng sang aprabu.

22. Trimakasih kantuna basuki
winor ing pasemon
semu sumeh asta kumalawe

manggut nganan-ngering nyasmitani
wrata mangestoni
kang kantun rahayu.

23. Ingkang samyantuk sasmiteng aji
lir katon gumolong
jrih asihe noraga ngrepepeh
adu semu sru nuwun kapundhi
mendhak mangastuti
ing tata wus gambuh.

IV. GAMBUH

1. Yata kang dherek sampun
sami minggah mring kareta sepur
gerbong nomer loro gerbong nomer siji
kajawi titihan prabu
pandherek kretane loro.

2. Sawusira tinutup
lawang-lawanging kareta iku
kondhekture mudhun lir asung udani
salempritane sinebul
tandha wus rampung mirantos.

3. Tanggap masinisipun
ngunekaken tengaranira sru
sumenthite maring kuping sumalering
kareta wiwit lumaku
amangulon alon-alon.

4. Kang den titihi iku
kreta ekstra tren direksi bagus
rinarengga palisir wastra triwarni
abang putih ngisor biru
ing ngepok papak tumemplok.

5. Taritis naratas trus
pantes kanan-kering wuri-ngayun
lumayane kikise mringkus winingkis
ing pungkas tinali wangsul
nesel mangisor bedhodhok.

6. Saestha kayu apu
malengkunge winengkang maweh kung
kang kinarya pikukuh rinangkep kalih
sekar buntal mubeng kemput
mepet pinipit tan copot.

7. Candhela lawan pintu
jaban inep sinungan wewangun
tambana lit-alit winula ngrong rakit
kesting seta reta gathuk
garan tetemon nunggal gon.

8. Tetengerira prabu
Bandera Gulakalapa iku
tumancepe mawi papan kang tinulis
ing sastra P.B. X krun
asri tinonton ing uwong.

9. Trenyuh kang sami kantun
ngrompol neng empering setatsiun
ngadeg urmat majen mangilen ningali
rasaning driya tanpa wus
mawas sang lumaris ngulon.

10. Sakeh lir kapilayu
tedhakdalem ing Ngayogya iku
kethap-kethap kareta maksih kaeksi
daludagira katempuh
ing angin nempyok tan anggop.

11. Kumitir kadya tutur
atur puji kantuna rahayu
dera pinatah tugur tengga nagari
lokomotipe kumelun
lir mekas pikir kang golong.

12. Wus adoh lampahipun
wuwuh rikat angilat sumemprung
mawa swara gumaledheg gegeteri
tan karya marasing kalbu
kang nitih ayem kemawon.

13. Saya ingkang kinayun
nunggil sakreta lan sang aprabu

Walandi nama Tuwan Van Marle saking
Samarang Ajung Sepektur
Komite kang pinitados.

14. Sepur N.I.S. iku
dhireksi malih ingkang winuwus
Kangjeng Pangeran Arya Prabuningrat keksi
ngagem bintang upsiripun
Orde Oranye Nassao.

15. Upsir Orde Pan de Kroon
saking Nagri Siam duk ing wau
miwah Distrik tetenger dwidasa warsi
dadya tiga bintangipun
jendral setap pangkat mayor.

16. Ajidandalem prabu
bekeling para pangeran iku
ingkang samya pinatah sowan ri Kemis
dēne Senen bekelipun
Jeng Pangran Behi kinaot.

17. Ridder dher Orde iku
Pan den Witten Olipan kinancuh
Ridder dher Orde Pan de Krun Siyem Nagri
anyangkelit tan kadulu
Jeng Kyai Pantheleng golok.

18. Apangkat mayor iku
jendral setap lan ajudanipun
Kangjeng Tuwan ingkang wicaksaneng galih
Guprenur Jendral linuhung
kang angadhaton ing Bogor.

19. Kangjeng Pangran jejuluk
Arya Kusumadiningrat luruh
kaptin saking jenderal setap mawi Dhinkris
tenger gangsalwelas taun

malih ingkang cinariyos.

20. Asmane kang sinebut
Kangjeng Pangran Cakraningrat kumpul
lenggah kaptin saking jendral setap ugi
anyangkelit golok bagus
warangka mas ngunir bosok.

21. Jejeran mawi selut
nama Kangjeng Kyai Gumbeng iku
Kangjeng Pangran Arya Natapura Kaptin
saking jenderal setap mungguh
ageme golok tan katon.

22. Namanira sinebut
Kangjeng Kyai Bathari puniku
sami ngagem cara Walandi klen teni
pethak myang satopinipun
sabet parapiye manggon.

23. Malih ingkang winuwus
jro dhireksi anunggil sang prabu
Mantrimuka Kangjeng Raden Adipati
Sasradiningrat puniku
neng ngarsa jeng sang akatong.

24. Bintang Upisiripun
Orde Oranye Nasau mungguh
Srinugraha pangkat satunggal lan malih
Upsir der Orde pan de Krun
pan Siam Praja ing Bangkok.

25. Ridder Irste klasipun
dher Orde Hendrik de Leo bagus
iku bintang saking Nagari Bronsuwik
tata papak jejer telu
neng jaja kering sritinon,

26. Rasukan seta menthur
alus sinetrik nora jengkerut
bebedhahan atela kinancing rukmi
sawit dhesthar nyampingipun
semen latarputih mompyor.

27. Paningset cindhe wungu
pungkas kanan binara burliyun
epek miwah anggaran beludru wilis
ceplok anggaran estha lung
pinatik sotya sumorot.

28. Pantes angagem tudhung
dhasar seta mawi bulu-bulu
lar paksi tris kang putih supaya komplit
bulu-bulune malengkung
mawur maruwun jemperok.

29. Wangkingan namanipun
Kangjeng Kyai Saburat puniku
nganggar Kangjeng Kiyai Maesalungit
topengan gayamanipun
kalih pisan sami slorok.

30. Kolnel Kumendhanipun
pra prajurit jaba-jro kawengku
Jeng Pangran Arya Purbanagara nunggil
munggeng direksi puniku
katon ngrasuk bintang loro.

31. Ridder der Orde iku
pan den Witte Olipan aruntut
lawan Ridder der Orde pan dhe Krun sami
saking ing Siam kadulu
dhestharan ing ngarsa wiron.

32. Nyamping babaran wungu
paningset cindhe rasukanipun

ugi pethak atela kinenjing resik
kering nganggar sabet suduk
gandar sinalorok abyor.

33. Wangkingan namanipun
Kyai Jakapangarsa sinelut
jroning sepur prabaning sesotya maksih
katon sunare sumunu
wening lir konang reraton.

34. Saking getering lungguh
neng kareta karsa mandul-mandul
trekadhangan rada miring nganan-ngering
wus ngliwati halte catur
ing Purwasari myang Gawok.

35. Delanggu Ceper terus
tan nganggo mandheg kewala banjur
lokomotif sajrone lumaku muni
tengara sumenthit landhung
karaos lampahnya alon.

36. Wus rawuh setatsiun
ing Klathen titihandalem iku
nuli kendel watara limalas menit
kang nonton suk-sukan maju
gegirisi kehe uwong.

V. GURISA

1. Jalu tanapi wanita
gedhe-cilik anom-tuwa
rebut ngarep myat sang nata
denira kendel punika
ing riku sampun samapta
sakeh para narapraja
ing kutha Klathen sadaya
pulisi majegan desa.

2. Panggedhe kaliwon nama
Dyan Behi Mangunwadana
bupatine pamit lara
marmane nora sumewa
sanggya kang para pratiwa
sudhiya cumadhong karsa
silastuti nyelak kreta
titihandalem srinata.

3. Wauta sapraptanira
kareta saking pracima
wus mandheg sadayanira
lawange durung binuka
nulya titihan narendra
istra tren tengara munya
laju mangkat lumaksana
ing Klathen tan winursita.

4. Kreta maksih cinarita
titihandalem punika
mamprung lir wijayacapa
mesat saka ing gandhewa
sakedhap tan kasat mata
kang neng sajroning kareta
ngarsa-arsa tumuliya
bisa prapta kang sinedya.

5. Mangkana osiking driya
ingkang andherek sang nata
wadana kaliwon samya
sapanewu mantrinira
pangajeng Raden Mas Arya
Suranagara punika
wadana bekel reh jaba
sewu kabupatenira.

6. Angagem wangkingan nama
Jeng Kyai Jaka Panjaya
sinalorok gandarira
malih wadana Raden Mas
Ariya Purwadiningrat
Bupati Kaparak kanan
wangkingan Jeng Kyai Naga
Basuki salorok retna.

7. Kandelan kamalon abang
panganggen saking jro pura
paringdalem srinarendra
kliwon ngampil upacara
Rahaden Ngabehi Buja
dipura ampilanira
tameng mas cineplok sotya
biru wungu pita reta.

8. Malih anama Raden Mas
Ngabehi Purwadipura
ngampil dhus kancana wreda
kalilip anakanira
pinatik ing nawa retna
Rahaden Ngabehi Purba
dipura ngampil kecohan
kancana taretes sotya.

9. Dyan Behi Tandhadipura

ampilanira talempak
Jeng Kyai Geng Karawelang
Dyan Behi Mangkudipura
prigel ngampil songsong gilap
Dyan Behi Sastradipura
ngampil sabet balongsong mas
Kangjeng Kyai Remeng nama.

10. Raden Mas Ngabehi Jaya
darsana ampilanira
beri topi sasap sutra
Dyan Behi Wignyadipura
kang den ampil waos nama
Jeng Kyai Ageng Bandhotan
Raden Mas Ngabehi Padma
dipura angampil rotan.

11. Jeng Kyai Pamuk rinengga
Dyan Behi Wiryadipura
ngampil towok nora dawa
Kangjeng Kyai Saramaya
wadana kliwon punika
kinon amangangge kembar
samya bebed madubrata
iket modang umpak pethak.

12. Sabuk cindhe ijo bara
kulambi atela seta
mangking keris rangka ladrang
gayaman anggaranira
tansah kalung samir renda
wadana kaliwon nunggal
neng kreta nomer satunggal
yata malih cinarita.

13. Panewu mantri kang samya
ndherek dumugi Ngayogya

ran Ngabehi Kartapraja
Ngabehi Wiryahusada
panewu dokter punika
lan Ngabehi Atmapraja
Ngabehi Prajamartana
Ngabehi Atmakesawa.

14. Ngabehi Sastrahukara
Ngabehi Mangunsukatga
sami bebed pandelegan
iket modang tumpal kresna
rasukan atela pethak
sabuk cindhe cakar reta
binara ing sekar sedhah
dhuwunge warangka ladrang.

15. Alugas nora selutan
nyangkelit wedhung neng kiwa
ing tengen samir rerenda
pan amung Ngabehi Atma
kesawa nganggar pedhang mas
panewu mantri neng kreta
nomer kalih meh tan beda
kalawan nomer sajuga.

16. Kang samya dherek punika
tan ana ingkang kuciwa
busananira sadaya
saking barkahing narendra
marma sami kawistara
sumeh ing pasemonira
girange dadi pratandha
sukeng driya kanthi rena.

VI. KINANTHI

1. Lakune kareta sepur
titihandalem sang aji
sampun laju lumaksana
halte Srowod den langkungi
amung katon sacleretan
saking rikating lumaris.

2. Kareta nyuwara seru
gumaledheg mawa angin
sumaribit tanpa mendha
kang rasa sumuk kasilir
seger sumyah mring salira
muwuhi harsayeng kapti.

3. Miyat kanan-keringipun
kareta kang den tumpaki
desa tegal pasawahan
jalwestri ibu neng sabin
nambutkarya ngolah kisma
anggaru mluku maculi.

4. Namping galengan winangun
pangleran kinembong warih
wangan toya gumaladhag
ngurit anyebari wiji
andhaut tandur warata
nglilir gumadhung mlencuti.

5. Mrekatak jebol winatun
pantun kang wus tuwa keksi
wulen tumungkul mangandhap
obah nganan obah ngering
lir dhikiring pra ulama
memuji raharjeng aji.

6. Kekayon tepining dhusun

sumiyut katempuh angin
tumiyung pange kalangsrah
runtuh ronira kang kuning
neng kisma kadya mastawa
ring risang lagya lumaris.

7. Raryangon maesa lembu
myang kang nambutkaryeng sabin
meneng tan ana tumandang
mredeng migati ningali
lumayu agegancangan
kaya-kaya anututi.

8. Baya kacaryan andulu
karta ingkang lumaris
mawa palisir bandera
pamandenge tanpa uwis
lir coplok nemplok kareta
paningale atut wuri.

9. Titihandalem sang prabu
lestari dennya lumaris
karasa sangsaya rikat
meh sami lawan senel tren
nengena ingkang lumampah
mangke gantya kang winarni.

10. Nenggih Setatsiun Tugu
wus kathah para prayayi
bupati pulisi kutha
ingkang sinambating wangi
Dyan Tumenggung Wiryadirja
sakarerehane prapti.

11. Didalem kapala kampung
tuwin siman sami jagi
neng setatsiun marenca,
tuwin ing samargi-margi

ingkang badhe kalintangan
ing tamu agung lumaris:

12. Anjagi murih rahayu
mawi dipun biyantoni
bupati wadananira
Distrik Mantawisan kanthi
kancane mung sawatara
panganggone kang bupati.

13. Panewu samantrinipun
beskapan sangkelat langking
pulisi lit tinanggenah
mrenahake kang ningali
tan kena neng tengah marga
lawan aja angribeti.

14. Nisiha tepining lurung
miturut kang den dhawuhi
mapan panggonan kang kiwa
ewon jalwestri kang prapti
ing ler nyang sakidulira
setatsiun kebak janmi.

15. Obahe wong amrih dunung
solahe rebut neng ngarsi
suk-sukan lan rowangira
arsa maju den jagani
dadya amung ngering-nganan
mrih longgar kang den enggoni.

16. Uyeg ngoyog iyag-iyug
lir ombaking jalanidhi
alune anempuh parang
panggebyuge wira-wiri
wuri anyambungi ngarsa
jumegur swaraniratri.

17. Kang miyat upama alun
parange para pulisi
tan obah katrajang toya
ajeg jejeg lumastari
panjagane kang den angkah
sakehing tingkah basuki.

18. Wau jroning setatsiun
sampun rawuh para gusti
putri amung sawatara
ingkang kinon methuk sami
wong Agung Ngajogyakarta
Kangjeng Putradalem Aji.

19. Sampeyandalem linuhung
Jeng Gusti Pangran Dipati
Anom Amengkunagara
Sudibya Mahrajasiwi
Narendra Gung ing Mataram
bintang der Orde Ŭpisir.

20. Oranye Nasau mungguh
kalawan malih Opisir
der Orde Witten Olipan
saking ing Siyam Nagari
saha Ridder der Irste klas
Pan de Hertog Klekebronswik.

21. Orde Pan Hendrik puniku
de Leo neng jaja kering
jumeneng Kolonel saha
General setap respati
katon angagem busana'
cara Walandi mentering.

22. Jas calana pethak menthur
saking roses linnen peni
malih ingkang winursita

Kangjeng Gusti Pangran Adi
pati Arya Prabu Surya
dilaga bintang satunggil.

23. Ridder ing Irste klasipun
Orde Hertog Klekenbronswik
Hendrik de Leo winarna
lenggahdalem Kangjeng Gusti
Litnan Kolnel Jendral setap
kang jumeneng sapuniki.

24. Pakualam kaping pitu
punika methuk sarimbit
lan garwa srinarpatmaja
Gusti Dyan Ayu kinanthi
malih ingkang sampun prapta
neng setatsiun puniki.

25. Rayidalem jeng sang prabu
Musthikeng Ngayogya Nagri
yeku Jeng Gusti Pangeran
Adipati Mangkubumi
Upisir pan de Orde Pan
Oranye Nassau tuwin.

26. Upsir der Orde Pan de Krun,
Saking ing Siyem Nagari
Litnan Kolnel Jendral setap
Ajidan sang hinastuti
Jeng Tuwan kang wicaksana
Gupernur Jendral Batawi.

27. Malih kang winarneng wuwus
rayidalem nama Gusti
Pangran Arya Buminata
Mayor Jendral setap tuwin
kang rayi Gusti Pangeran
Arya Puger atutwuri.

28. Mayor Jendral setap luhung
malih ingkang asma Gusti
Pangran Arya Suryaputra
Mayor Jenderal setap ugi
Gusti Pangeran Ariya
Mangkukusuma kapitin.

29. Saking Jenderal setap iku
duk wingi kang ngrumiyini
Kangjeng Pangeran Ariya
Kusumayuda Ridher ing
der Orde pan de Krun Siyam
saking Jenderal setap Kaptin.

30. Ngagem golok tan kadulu
nama Jeng Kyai Pandelik
sampun rawuh sekaliyan
lawan ingkang garwa Gusti
Kangjeng Ratu Angger tansah
paricara ngampil-ampil.

31. Kang sami kasebut wau
busana cara Walandi
klin teni mentering pethak
ing paribawa kaeksi
dyatmika mardi mardawa
ing semu sumeh marta sih.

32. Yata malih ingkang methuk
Jeng Pangran Arya Dipati
Danureja Mantrimuka
akanthi para Bupati,
Rahaden Tumenggung Brangta
kusuma ingkang wewangi.

33. Puniku bupatinipun
kaparak tengen lan malih
Dyan Menggung Kertanagara

maos enggal jawi kering
bekel lawan ingkang garwa
putridalem jeng sang aji.

34. Nama Gusti Kangjeng Ratu
Maduretna saking padmi
malih Bupati Nayaka
Raden Tumenggung Suryadi
panumping bekel ing kanan
iku golongan reh jawi.

35. Tumuli Raden Tumenggung
Mangkuyuda reh jro puri
bupati kaparakkiwa
sekaliyan ingkang padmi
Bandara Dyan Ayu nama
Mangkuyuda narpasiwi.

36. Lan Mayor Kumendhanipun
sanggyaning para prajurit
Rahaden tumenggung Purba
nagara sinambating sih
pangagemanira samya
prajuritan tan winingkis.

37. Paningset bara burliyun
ngathepyah tata tap sirih
rasukan sikepan lugas
sangkelat dhadhasar langking
katon rangkepane seta
kamejan mentas sinetrik.

38. Dene ta Raden Tumenggung
Jayanagara Bupati
wadana ing gedhong kiwa
tansah garwane kinanthi
myang Raden Mas Arya Yuda
nagara Bupati bumi.

39. Saha Gusti Raden Ayu
sakaliyan sampun prapti
bupati kalih punika
panganggenira pan sami
kalawan para wadana
kang dherek sareng sang aji

40. Punika Raden Tumenggung
Jayanagara nyangkelit
wangkingan saking jro pura
anama Kangjeng Kiyai
Peksa tan kondur gandarnya
sinalorok sosotya di.

41. Jeng Kyai Jaka Panglipur
gandare salorok ugi
ron sekar tinrapan retna
kang den dhawuhi nyangkelit
puniku Raden Mas Arya
Yudanagara Bupati.

42. Bupati Anom winuwus
panganggone sami ugi
lan pra nayaka Ngayogya
jawi-lebet ngrumiyini
kanthi wadana myang lurah
bekel minuman ing puri.

43. Dene ta panganggenipun
cara manawi sumiwi
mring kadhaton Gerebegan
sudhiya badhe ngladosi
sugatadalem sang nata
lamun wus rawuh lumadi.

44. Sagunging kang para agung
gusti-gusti kakung-putri
durung ana ingkang lenggah

maksih jumeneng ngentosi
sumawana wrahatbala
pamucunge tyas manganti.

VII. PUCUNG

1. Kang winuwus malih lampahdalem prabu
laju tan sangsaya
samana sampun nglangkungi
Halte Parambanan Kalasan Meguwa.

2. Praptanipun Halte Lempuyangan terus
laju lumaksana
karasa kalamun ririh
nora pati rikat lakuning kareta.

3. Kelun-kelun kukuse dhoyong mangidul
kentar ing maruta
lokomotipe sumenthit
lir wewarah wus meh rawuh srinarendra.

4. Setatsiun Tugu swareng wong gumuruh
obahe mrih papan
padha sedya anyedhaki
mring enggone mandheg titihan kareta.

5. Nanging wurung nora sida bisa maju
malah mundur samya
saking sanget den adhangi
dening para upas pulisi kang jaga.

6. Mloya-mlayu ngetan-ngulon ngalor-ngidul
tangan suraweyan
kiwa-tengen tudang-tuding
ulat nyureng nyentak sru akon mundura.

7. Kang andulu mupus wedi bok ginebug
bebeging tyas nrima
neng pinggir kapara tebih
kabeh murih ywa nganti kaling-kalingan.

8. Sami manglung milang-miling kumacelu
milu ngela-ela

milala kang den urmati
nembe rawuh ing Nagri Ngayogyakarta.

9. Yata wau titihandalem sang prabu
wus kendel saksana
sep setatsiun nyelaki
kondhekture gita ambuka wiwara.

10. Gya tumurun ngrumiyini Tuwan Ajung
Kwartir Kumitenya
lawan kang badhe nongsongi
wus cumepak celak lan undhak-undhakan.

11. Nora kidhung ngegaraken songsongipun
byak megar naleram
wauta kangjeng sang aji
wus jumeneng saking palenggahan nata..

12. Alon laju lumampah kangjeng sang prabu
jog dumugi ngandhap
tinampen dening kang rayi
Rajaputra Jeng Gusti Pangran Dipatya.

13. Majeng gapyuk rinangkul winoran semu
sumeh angandika
adhimas padha basuki
kang liningan noraga amangastawa.

14. Munjuk nuwun pangestudalem sang prabu
sadaya raharja
laju denira lumaris
kanthen asta lan Kangjeng sang narpatmaja.

15. Sang aprabu katon sajrone puniku
datansah sasmita
paring tandha trimakasih
marang para agung kang methuk sadaya.

16. Prenah sepuh atur wangsulan andheku

ingkang anem mendhak
urmat sami mangastuti
srinarendra malebeng wahkamer lenggah.

17. Resban bludru jrambah ginelaran babut
amajeng mracima
sakeringdalem jeng gusti
sinambetan wau pra gusti pangeran.

18. Kanan prabu iku Gusti Raden Ayu
Arya Prabu Surya-
dilaga nyambeti Gusti
Kangjeng Ratu Angger malih ingkang lenggah.

19. Kangjeng Ratu Maduretna wingkingipun
kursinya kalih sap
bakayu dalem sang aji
nama Gusti Dyan Ayu Yudanagara.

20. Kilenipun caket kang kasebat wau
jejer dennya lenggah
putridalem jeng sang aji
Gusti Rahaden Ayu Jayanagara.

21. Malihipun putri kang lenggah puniku
nyambeti kilennya
Gusti Raden Ayu nami
Mangkuyuda putradalem ing Ngayogya.

22. Dereng dangu nenggih sawatawisipun
sugata mangarsa
pangunjukandalem aji
gelas kristal tutup mas beri kancana.

23. Botolipun minuman keras lan alus
pepak warna-warna
prongkolan aes tan kari
kang ngladosi ing ngarsadalem sang nata.

24. Dyan Tumenggung Jaganagara puniku
Bupati Geladhag
geladhag Ngayogya Nagri
pra bupatyanom myang wadana kanthinya.

25. Dhawuh mundhut toya Walandi sang prabu
lan es parongkolan
sadaya sampun waradin
linadosan sami mundhut kang kinarsan.

26. Tan adangu tinungka sigaret srutu
lumadi warata
tana kaliwatan siji
sawusira sami ngresepi sugata.

27. Sang aprabu jengkar saking setatsiun
laju nitih kreta
pethukan saking jro puri
nama Kyai Harsunaba kusir Landa.

28. Kuda catur pangirid ules palumpung
kernet kusir bregas
jas abang calana putih
srinarendra sampun lenggah jroning kreta.

29. Kang kinayun andherek Kangjeng Srimulku
nunggil sakareta
Sampeyandalem Jeng Gusti
Pangran Adipatya Nom Mengkunagara.

30. Lenggahipun munggweng keringdalem prabu
nuli bak ing ngarsa
Jeng Gusti Pangran Dipati
Mangkubumi sakalian Jeng Pangeran.

31. Arya Prabuningrat samana wus laju
titihan kareta
lumarap lumaris aris

saking setatsiun lumampah mangetan.

32. Tan adangu titihan menggok mengidul,
maksih lampah tamban
pulisi wadana dhistrik
kabupaten Lawah Bantul Kadireja.

33. Dyan Tumenggung Mangunyuda atut pungkur
anumpak turangga
anjagi jeng sribupati
kareta geng tinitihan putri gangsal.

34. Narpasunu ing Surakarta ngalumpuk
lan Ngayogyakarta
nuli kreta den tumpaki
pra kaliwon kang sami mundhi ampilan.

35. Tumaruntun kareta tumpakanipun
kang ngampil ampilan
ing kadipaten kaeksi
cara manggung sadaya mangangge kembar.

36. Mlaku urut tumpakan tan rebut dhucung
apan maksih kathah
kareta myang otomobil
den titihi gusti-gusti pra pangeran.

37. Wingkingipun katingal kareta bagus
iku tinitihan
Kangjeng Sang Anindyamantri
sakaliyan Surakarta Yogyakarta.

38. Lawan iku Kolonel Kumendan kumpul
lan Mayor Kumendan
kreta malih den tumpaki
iku Raden Mas Arya Surayanagara.

39. Malihipun punika kang nunggal lungguh

Raden Mas Aria
Purwadiningrat Bupati
kalawan Dyan Tumenggung Brangtakusuma.

40. Dyan Tumenggung Suryadi jangkepe catur
kreta tinumpakan
malih sakawan bupati
Dyan Tumenggung Jayanagara kalawan.

41. Dyan Tumenggung Mangkuyuda katrinipun
Raden Mas Aria
Yudanagara lan malih
nyakawani Dyan Menggung Kertanagara.

42. Kabeh iku panarike kuda catur
gya nyambungi wuntat
kareta dipun tumpaki
pra panewu mantri saking Surakarta.

43. Urut lajur kareta lumampah ngidul
maksih nora rikat
turangga anjojog rindhik
kang tuminggal andengongok semu bingah.

44. Bisa eruh cetha centheng̃ing pandulu
jalu lan wanita
atap satepining margi
buri ngadeg tengah jengkeng ngarep sila.

45. Tepung bau wiwit Setatsiun Tugu
mangidule pisan
meh tanpa selan sanyari
saben papan kebak kebekan ing janma.

46. Kang andulu nadyan keneng sorotipun
Sang Hywang Dewangkara
ing wanci lingsir tumiling
kepanasen tanana ingkang rinasa.

47. Kongsi kumyus swanitane ting parentul
dalewer mangandhap
sandhing godheg ngudhupturi
urut tumaruntun tètes tibeng dhadha.

48. Tansah dipun usap maksa bae metu
rahi mangar-mangar
pangarasane kaeksi
semu abang mrusuh lir jambu dersana.

49. Tur ta iku wus kudhung salendhangipun
suprandene malah
saya sumuke kepati
labet saking mung uman papan kang panas.

50. Parikudu weruh Gusti Ratunipun
basa kalintangan
titihandalem sang aji
bukak kudhung plek andhodhok semok nyembah.

51. Lan tumungkul gelunge katon maruwun
katut ing salendhang
sinom ngarompyoh mangarsi
kadya milu mastawa sumangga karsa.

52. Ingkang antuk panggonan papan kang seyub
ngisoring wiwitan
sangareping beteng keksi
sami jenak ngarompol lir mas kumambang.

VIII. MASKUMAMBANG

1. Yata lampahdalem jeng sang aji
laju lumaksana
marang palataran loji
loji Dalem Residhenan.

2. Iku Kangjeng Gusti Pangran adipati
Arya Prabu Surya-
dilaga lan para putri
tan dherek menggok mracima.

3. Laju marang Srimanganti angentosi
kuneng tan winarna
mangsuli srinarapati
titihandalem kareta.

4. Sampun kendel munggeng sangajenging panti
mepet dhak-undhakan
Jeng Tuwan Residen tuwin
tuwan-tuwan sawatara.

5. Mapagaken ing rawuhdalem ngurmati
yata narpatmaja
Jeng Gusti Pangran Dipati
Anom Amengkunagara.

6. Kangjeng Gusti Adipati Mangkubumi
lan Jeng Pangran Arya
Prabuningrat ngrumiyini
sami mandhap saking kreta.

7. Gya tumedhak sampeyandalem sang aji
gita Kangjeng Tuwan
Residen dennya nyelaki
urmat manggut tetabean.

8. Lawan angsung pambagya basuki prapti
tanggap srinarendra

tarima kasih mangsuli
punapa sami raharja.

9. Kangjeng Tuwan umatur tarima kasih
sagung para tuwan
sigra majeng genti-genti
tabean lan sripamasa.

10. Wus waradin bagya-binagya nambung sih
yata Kangjeng Tuwan
risang martamu kinanthi
neng kanan nuli lumampah.

11. Malbeng dalem sanggyaning kang para gusti
myang sadayanira
kang andherek sami manjing
ing dalem paresidenan.

12. Pinahargya neng loper kang den tindaki
babut lelajuran
wiwit sangisoring tritis
prapteng ngarsa palenggahan.

13. Sampun mapan munggweng samadyaning panti
kangjeng maheswara
kepara mangilen asri
caket trun majeng mangetan.

14. Resban bagus ingkang sinukarta adi
kagem sakalian
sampeyandalem sang aji
lenggah kaprenah ing kanan.

15. Wonten kering Kangjeng Tuwan J.H. Lipring
Residen Ngayogya-
karta pramodaning nagri
satengendalem kang lenggah.

16. Kursi majeng mangaler sang narpasiwi

Jeng Gusti Pangeran
Adipati Anom pekik
wetannya sri prabwatmaja

17. Nama Kangjeng Tuwan J.J. Kurt puniki
Asisten Residen
jroning apdeling Matawis
sinambetan pra pangeran.

18. Jeng Gusti Pangran Dipati Mangkubumi
Gusti Buminata
Gusti Pangran Puger tuwin
Gusti pangran Suryaputra.

19. Gusti Pangran Mangkukusuma nyambeti
Tuwan Juru basa
H.J. Engel kang wewangi
kursi therekan untara.

20. Sakeringnya Jeng Tuwan Residen Lipring
Militer Kumendan
Tuwan J.J. Ublum nami
litnan kolonel lenggah.

21. Kangjeng Pangran Arya Prabuningrat nuli
kang nyambeti lenggah
Asisten Resden apdeling
wewengkon sakilen Praga.

22. Nama Kangjeng Tuwan A.B. Port tumuli
keringira lenggah
Jeng Pangeran Angabehi
tuwan kontrolir Mataram.

23. Nama J.S. Sekeng de Yong kang nyambeti
Jeng Pangeran Arya
Kusumadiningrat tuwin
Tuwan H.H. Boske.

24. Sekretaris nuli jeng Pangeran Sigit
Arya Cakraningrat
Tuwan M. Holl pangkat Opsir
Irste Litenan Ajidan.

25. Jeng Pangran arya Kusumayuda nuli
Jeng Pangeran Arya
Natapura kang mungkasi
yata ingkang lenggah ngandhap.

26. Sakaliyan pepatihdalem sumiwi
ing ngabyantarendra
jejer majeng ngilen sami
Mantrimuka Surakarta.

27. Lenggah kapering mangaler kang nyambeti
kolonel kumendan
bupati-sewu tan tebih
bupati keparak kanan.

28. Bupati gedhong kiwa bupati bumi
risang mantrimuka
Ngayogya dennya sumiwi
kaparen gngidul tan tebah.

29. Sakeringe kaparak tengen bupati
gya kaparak kiwa
Mayor Kumendan nyambeti
bupati panumping jaba.

30. Tan pantara dangu pasugatan mili
pangunjukan wedang
sasampunira waradin
undure laju tinungka.

31. Laden ses srutu sigaret rek tan kari
mundhut sasenengnya
Jeng Tuwan ngandika aris

matur mring jeng nareswara.

32. Kadospundi wontenipun sapuniki
Nagri Surakarta
punapa sami basuki
wangsulandalem sang nata.

33. Ing sapengker kula kalawau enjing
sami karaharjan
suka seneng kang pinanggih
boten wonten sambekala.

34. Sawusira mangkana srinarapati
nuli ingaturan
mubeng-mubeng nguningani
alebeting residenan.

35. Kanthen asta sakaliyan gya lumaris
pra gusti tut wuntat
mangilen mring galdri wingking
mriksani Sanabaksana.

36. Bilih nuju kagem dhahar angurmati
ing dinten wiyosan
dalem sang pinundhi-pundhi
raja Nederlan minulya.

37. Kangjeng Sri Bagendha Maharaja Putri
sawusnya mariksa
sampeyandalem sang aji
lampahdalem wangsul ngetan.

38. Tan kasesa nguningani kanan-kering
kamar ing ngajengan
tinon sakelangkung asri
tan ana ingkang kuciwa.

39. Rerengganing Dalem Residenan peni
emper galdri kamar

kabeh ngresepake ati
saking resik apik tata.

40. Baya tan wus yen winuwus siji-siji
yata srinarendra
sampun wangsul lenggah malih
sakaliyan Kangjeng Tuwan.

41. Tuwin para tuwan-tuwan gusti-gusti
risang mantrimuka
sapangandhap pra umiring
wus sami wangsul sumewa.

42. Nuli pamit sampeyandalem sang aji
marang Kangjeng Tuwan
arsa laju mring jro puri
matur prayogi Jeng Tuwan.

43. Sampun jengkar saking jroning dalem sami
nyelaki titihan
kareta sampun cumawis
majeng sami tetabeyan.

44. Wus waradin matur raharjeng lumaris
gya nitih kareta
sampeyandalem sang aji
kadya duk wau rawuhnya.

45. Sawusira pra andherek angurmati
sigra sami mapan
marang sasanane nguni
awor panunggilanira.

46. Atut wuntat titihandalem lumaris
mangidul lon-lonan
kadya Hywang Endra dewadi
asmara nawurken dana.

IX. ASMARADANA

1. Sakanan-keringing margi
margi prapatan Geladhag
tumplak blak blebeg kebak wong
Arab Jawa Cina Landa
jalwestri anom-tuwa
gedhe-cilik tanpa petung
suk-sukan rebut neng ngarsa.

2. Sajroning Wisma Sositit
nyonyah-nyonyah tuwan-tuwan
akeh kang padha neng kono
lungguh ngenggar-enggar driya
ngiras pantes umiyat
rawuhdalem sang aprabu
sangajenging kamar bolah.

3. Kang alinggih ngadeg minggir
maju jejer asung urmat
ambukak topi komplemen
paring wangsulan sang nata
saluwir asta kanan
seneng kang sami andulu
pyayi Jawa uga ana.

4. Jalu atanapi estri
macak angadi busana
ngrompol saanak-bojone
iku priyayi kang miyat
norantuk dhawuh seba
dene kang ana ing sepur
miwah kang sewakeng pura;

5. Kewala kang nyangga kardi
awit rawuhe sang nata
tembunge mung inkohnito
marma santana myang wadya

Nagri Ngayogyakarta
kathah kang sami andulu
met sasana senenging tyas.

6. Mangkana srinarapati
tansah ing samarga-marga
karya harsayeng panonton
titihandalem kareta
wus langkung Pamurakan
laju malbeng alun-alun
ngancas ngilen sawatara.

7. Kreta pandherek tut wuri
neng Bacira katon wijang
selur mangidul parane
sakehing wong padha urmat
anembah tumpa-tumpa
den peneraken sang prabu
sampun manjing sapiturang.

8. Ingkang kilen anglangkungi
Ratajayan Dragunderan
maksih mangidul lampahe
anuli menggok mangetan
dumugi Suranatan
kareta laju lumebu
marang jroning Kamandhungan.

9. Sangsaya keh kang ningali
nora nganggo pinarentah
pleg-pleg gya padha andhodhok
titihandalem kareta
wus kendel tan lumampah
lerem munggweng ngajengipun
kori ageng Srimangantya.

10. Kang methuk sami nyelaki
Jeng Gusti Pangran Dipatya

Suryadilaga wot sinom
saha Gusti Putri ingkang
angrumiyini lampah
pra pangeran medal methuk
kang sami sumiweng pura.

11. Wus mandhap kang atut wuri
myang ampilandalem tata
nyakawan jinejer therek
dene risang mantrimuka
datansah sakaliyan
lan para bupati mudhun
aneng ngajeng Suranatan.

12. Laju sami marepeki
titihandalem kareta
wauta kangjeng sang katong
sareng wus sami siyaga
ingkang andherek nyelak
tumuli mandhap sang prabu
saking sajroning wimana.

13. Respati lumaris aris
kasongan songsong pinasang
angunir jenar sunare
kadya mas sinangling mubyar
abyor byur gebyar-gebyar
ambyaring prabu ngenguwung
nguweng ngawengi kawangwang.

14. Analeram balerengi
ujwaleng bintang sesotya
mancur mancurat nyaleret
tan seret sorot sumirat
kerut karatan ing rat
lir sudama sasra ruru
rumabaseng ngarsa nata.

15. Ing wuri kang ngampil-ampil
upacara tinupiksa
ngimbuhi langen asrine
miwah wadu-warida wendra
anggrebyeg pinardawa
ing solah wirageng tanduk
tindak cikat anuraga.

16. Yekti ngresepake ati
lampahdalem srinarendra
kadya risang pinanganten
sanityasa winiwaha
pahargyan barang karywa
yan ayun inguyun-uyun
kayungyun ayun-ayunan.

17. Ngajeng Bangsal Srimanganti
sami urmat ngapurancang
iku bupati kang caos
amanganggo bebasahan
jawi tengen Bumija
nenggih Rahaden Tumenggung
Danuadiningrat nama.

18. Kalih bupati nem nami
Dyan Tumenggung wangsadirja
katiga riya pangkate
Dyan Riya Dipawinata
katri andhodhok urmat
yata wau sang aprabu
maksih laju lumaksana.

19. Sarawuhdalem ing kori
aran ing Danapratapa
tumindakdalem samangke
lelemek loper kajuran
prapta ing palenggahan

sinebaran puspita rum
campur bawur ganda ngambar.

20. Musikan munya ngurmati
gendhing Wilhemis atamban
kasarengan panabuhe
pradangga munya araras
Kyai Harjanagara
salendro manggon ing kidul
lan Kiyai Harjamulya.

21. Raras pelog angrerangin
manggen ing ler panatanya
nganyut-anyut suwarane
sareng rawuh srinarendra
tengahing palataran
kapara ngaler-pinethuk
Sampeyandalem Jeng Sultan.

22. Laju sesalaman sami
Srinarendra Kangjeng Sultan
pangandikanira alon
sugeng nakprabu rawuhnya
wonten kadhaton kula
wewangsulanira arum
Srinarendra Surakarta.

23. Pangandikadalem inggih
ramaprabu nedha nrima
laju lumaksana kanthen
Srinarendra Surakarta
prenah kering lumampah
Srinata Ngayogya iku
ingkang lumampah neng kanan.

24. Sakaliyan den songsongi
dumugi taratag minggah
kajogan marang sajrone

pandapa Bangsal-Kancana
tumuli ingacaran
lenggahdalem sang aprabu
Srinarendra Surakarta.

25. Prenah sangisòring kili
utara majeng duksina
tursina Kangjeng Sang Katong
Ngayogya ajeng-ajengan
kursi ageng kinembar
kasuran baludru wungu
pinalitur wungu gilap.

26. Ing ler keringdalem aji
Jeng Pangeran Prabuningrat
Jeng pangran Behi sambunge
Jeng Pangran Somadiningrat
Jeng Pangran Cakraningrat
Jeng Pangran Sumayudeku
Jeng Pangeran Natapura.

27. Satengendalem winarni
punika ingkang alenggah
Gusti Kangjeng Ratu Angger
Gusti Raden Ayu Yuda
nagara Gusti Radyan
Ayu Jayanagara wus
ing kidul kang winursita.

28. Ing tengah leres sang aji
sampeyandalem minulya
Ingkang Sinuwun pepundhen
Jeng Sultan Mangkubuwana
Senapati Ngalaga
Ngalaga Abdurahmanu
Sayidin Panatagama.

29. Saha Kalipatullahi

kang jumeneng kaping sapta
ngagem bintang Kumandhure
der Orde pan de Nederland
se Leo sarta bintang
Grut Opsir der Orde mungguh
Oranye Nasau lawan.

30. Bintang der Orde Grut Kreis
pan de Krun Nagari Siam
Grut Komandur Irste klas der
Hertog Klekebron Swit bintang
Hendrik de Leo saha
bintang agemdalem prabu
pinatik ing nawaretna.

31. Mangun baskara umijil
tepi biru madya reta
ing tengah mawi sastra we
iku agemdalem bintang
Marskalk Dandels nama
pusaka leluhur prabu
pangagemandalem nata.

32. General Mayor klen teni
ngrasuk calana jas seta
kancana werda kancinge
dhesthar modang umpak kresna
ngering sabet larakan
warangka kancana sepuh
tinaretes ing sesotya.

33. Sweda jenthit kanan-kering
kalpika sotya barleyan
sak woh widara gedhene
prabane agilar-gilar
lelintang panjer rina
agemdalem bintang prabu

amung kekalih neng jaba.

34. Mareskalek Dandels tuwin
Nederlandse Leo plagnya
ing kanandalem cakete
Jeng Gusti Pangran Dipatya
Anom Mengkunagara
Jeng Gusti Dipati Prabu
Suryadilaga kang lenggah.

35. Kangjeng Gusti Mangkubumi
Jeng Gusti Pangran Dipatya
Ngabehi Litnan Kolonel
saking Generalen setap
ing jaja ngagem bintang
Ridder der Orde pan de Krun,
saking ing Nagari Siam.

36. Nuli ingkang rayi Gusti
Pangran Arya Purubaya
Mayor General setape
Gusti Pangran buminata
malih nyambeti lenggah
Gusti Pangran Puger iku
Gusti Pangran Suryaputra.

37. Nuli kananira Gusti
Pangeran Mangkukusuma,
Gusti Pangeran sambete
Ariya Tejakusuma
Kapitan Jendral setap
kursi therekan ing pungkur
Bandara Pangeran Ariya.

38. Adinagara Rider ing
Orde pan de Krun ing Siyam
Kaptin ajidan lenggahe
ajidandalem sang nata

Sinuwun Kangjeng Sultan
malih kang lenggah sumambung
Bandara Pangeran Arya.

39. Suryadiningrat Kapitin
beiden Jenderalen setap
ingkang mungkasi lenggahe
therekan kursi ing wuntat
Bandara Pangran Arya
Suryawijaya puniku
Kaptin beden Jendral setap.

40. Sakeringdalem sang aji
Sampeyandalem Jeng Sultan
Gusti Rahaden ayune
Dipati Suryadilaga
Jeng Ratu Maduretna
Gusti Kangjeng Raden Ayu
Sekar Kedhaton minulya.

41. Nuli Raden Ayu Gusti
Cakrakirana peparap
Gusti Mursamtinah maneh
gya Gusti Mursudarinah
Gusti Nursudariyah
acaket sakilenipun
Gusti Murdhenadheriyah.

42. Ingkang anyambeti Gusti
Murkadariyah anama
Gusti Mursiwidah dene
pungkas ing kilen kang lenggah
putra ing kadipatyan
asma bandara puniku
Dyan Ajeng Siti Putriyah.

43. Iku gusti gusti putri
ingkang astha dereng krama
maksih rara sadayane

pangagemanira kembar
asinjang latar pethak
garis miring kang salajur
seseratan kawung seta.

44. Kang selajur tambal miring
rasukan tepi burdiran
dhedhasar baludru ijo
belah banten ing sudipra
mepet kinancing retna
binggel kancana winangun
giligan bujanggaraja.

45. Maripat pathak lan pethit
sinasotya mawa cahya
nangsang sangsangan pasange
kaestha wulan tumanggal
kancana sinasotya
asengkang taronyok murub
sunaring retna barleyan.

46. Supe ing panuduh jenthik
dadya ngrong rakit bandhilan
saklungsu-klungsu gedhene
sotya barleyan pilihan
embanan jene dinar
pantes neng sweda ngrerayung
cunduhk serat jram saajar.

47. Tinaretes sesotyadi
abang nom sap asta sutra
nora anna kuciwane
sadaya sami jatmika
anteng semu prasaja
netepi susilanipun
wanita putrining nata.

48. Ingkang lenggah wingking Gusti

Raden Ayu Mangkuyuda
winarna kang lenggah ngisor
ing ler wingking palenggahan
kang ngampil upacara
kaparingan linggih babut
kaliwon ing Surakarta.

49. Iring kidul kang alinggih
ugi wingking palenggahan
upacaradalem katong
Srinarendra ing Ngayogya
ingkang ngampil samiran
para badhaya puniku
anom-anom sami macak.

X. SINOM

1. Malih kang sami sumewa
neng soring taratag ngarsi
Kangjeng Radyan Adipatya
Sasradiningrat tan tebih
Jeng Pangran Arya Adi
pati Danureja iku
myang kolonel kumendan
mayor kumendan bupati
pra nayaka kadya duk neng residenan.

2. Sawingkinge kang sumewa
caket nora pati tebih
iring ler songsongira Sang
Srinata Surakartadi
Kiyai Tunggulmanik
dene ingkang iring kidul
songsongnya Srinarendra
ing Ngayogyakarta Nagri
kalih pisan neng palangkan sami megar.

3. Sawetan kuncung topengan
ingkang ler panewu mantri
abdidalem Surakarta
ing kidul panewu mantri
Ngayogya kang sumiwi
palataraning kadhatun
pra abdi punakawan
panganggone iku sami
garebegan bekel lurah myang wadana.

4. Jajare kalilan macak
cara seba Senen Kemis
sajrone srinata lenggah
tanana swara kapyarsi
sidhem premanem sami

tembunge dhalang anjantur
sebet byar datan ana
banening walang kalisik
amung gangsa Kiyai Harjanagara.

5. Lan Kiyai Harjamulya
panabuhe genti-genti
rarase angraras driya
anglamlami piniyarsi
lamun gangsa tan muni
sinelaban mungsikipun
munya lir manembrama
rawuhdalem jeng sang aji
pinanggihan neng jroning Bangsal Kancana.

6. Katon ascaryaning driya
Sampeyandalem Sang Aji
Kang Sinuwun Kangjeng Sultan
sumeh ing pasemon manis
pangandikanira ris
anak prabu kalawau
bidhal wanci punapa
saking salebeting puri
matur alon Srinarendra Surakarta.

7. Rama prabu angkat kula
kalawau saking puri
wanci jam satengah astha
lampah kula winatawis
dwidasa menit prapti
ing Balapan statsiun
kula lenggah sakedhap
lajeng numpak sepur wanci
pukul wolu nem menit kreta lumampah.

8. Rena miyarsa srinata
yata sugata lumadi

pangunjukandalem wedang
teh sucong kalawan kopi
paresan nora kari
tadhahan cangkir myang tutup
wadhah gula lan persan
suru alit serpis komplit
kabeh saking kancana werda tinatah.

9. Cinawi winangun patra
deneta laden pangiring
beri saking tutup slaka
sugata sampun lumadi
kangjeng srinarapati
sakaliyan sampun ngunjuk
para kangjeng pangeran
tuwin gusti-gusti putri
kang asowan andherek ngunjuk sadaya.

10. Wus ingunduraken samya
punika ingkang ngladosi
jeng srinata sekaliyan
pangampile kalung samir
bupati kalih nami
kang satunggal Dyan Tumenggung
Purbaningrat kalihnya
ugi apangkat bupati
nama Raden Tumenggung Candranagara.

11. Pangiringira sadaya
myang lurah bekel ngladosi
amanganggo Garebegan
parigel-parigel sami
denira angladosi
wus rampung sadaya mundur
Srinata Surakarta
pangandikanira aris
rama prabu sampun kaping pinten tindak.

12. Dhumateng ing praja kula
ingkang rama amangsuli
anak prabu anggen kula
dhumateng Surakartadi
enget kula manawi
ing atur boten kalentu
sampun kaping sawelas
andherek ibu suwargi
ngandika rum Srinarendra Surakarta.

13. Makaten punika rama
sampun kenging den wastani
kerep tindak Surakarta
ananging kala rumiyin
Kangjeng Sultan mangsuli
kasinggihan anak prabu
Srinata Surakarta
malih angandika aris
rama prabu punika kang kaleresan.

14. Awit duk maksih taruna
kerep tindak nguningani
dhumateng ing liyan praja
sarira maksih kuwawi
wangsul kula puniki
sareng sampun radi sepuh
saweg kerep kesahan
wangsulanira prakati
srinarendra ing Ngayogya angandika.

15. Pan sami gumujeng latah
punika ingkang prayogi
awit manawi wus yuswa
tumunten karsa mriksani
dhumateng liyan nagri
sampun tamtu anak prabu
sadaya saged terang

ingkang dipun uningani
beneh lamun maksih nem mung amrih suka.

16. Yata musikan amunya
swaranira angrerangin
para ngladosi mangarsa
ngaturken sugata malih
ses srutu papak lincip
sigaret merek Kohinur
miwah rek winadhahan
salaka ingkang cinawi
prapteng ngarsa cinaosaken warata.

17. Srinarendra Surakarta
alon angandika malih
rama kula nyuwun priksa
Bangsal Kancana puniki
sinten ingkang ngyasani
amangsuli anak prabu
menggah bangsal punika
eyang jengandika swargi
Eyang Sultan kaping kalih kang iyasa.

18. Malih angandika Rama,
Adipati Mangkubumi
manawi rama kengetan
dumuginipun sapriki
dados wus pinten warsi
Jeng Gusti matur Sinuwun
manawi boten lepat
enget kula winatawis
sampun wonten satus kalihdasa warsa.

19. Sang prabu arum ngandika
adhimas Pangran Dipati
Anom Amengkunagara
manawa dhimas ngelingi

pira yuswane swargi
nguni panjenenganipun
Eyang Sultan kapisan
jeng gusti umatur aris
yuswanipun eyangdalem sangangdasa.

20. Langkungipun kawan warsa
utawi gangsal lumaris
srinata malih ngandika
kalamun mangkono yayi
Eyang Sultan suwargi
dawa banget yuswanipun
meh nyandhak satus warsa
jeng Gusti matur nun inggih
Eyang Sultan kapindho yuswane pira.

21. Jeng Gusti Pangran Dipatya.
andheku katon respati
lagya ngenget-enget metang
tumunten srinarapati
Ngayogya anyambeti
angandika anak prabu
eyang ijengandika
Eyang Sultan kaping kalih
swargi yuswanipun wolungdasa warsa.

22. Srinata wangsulanira
inggih nama panjang ugi
swargi eyang jengandika
Eyang Sultan kaping kalih
Jeng Sultan ngandika ris
inggih makaten nak prabu
wauta gya tinungka
pasugatan majeng malih
pangunjukandalem Kangjeng Srinarendra.

23. Minuman mawarna-warna
gelas jinggring ageng-alit

tinateng beri kancana
ingkang sami angladosi
munggeng ngarsa narpati
kendel angentosi dhawuh
Srinata Kangjeng Sultan
matur alon anaweni
anak prabu kersa angunjuk punapa.

24. Matur rama prabu kula
angunjuk Apolinaris
kaliyan aes kewala
sasmita kinon ngladosi
tumuli den iseni
pangunjukandalem prabu
punika sakaliyan
angunjuk toya Walandi
sagung ingkang lenggah sami linadosan.

25. Mundhut sakaparengira
ing karsa den sudhiyani
minuman kang endah-endah
angasta gelas tumuli
ngandika ris suwawi
anak prabu sami ngunjuk
mugi sami sugenga
Srinata Surakartadi
ngandika aris rama prabu sumangga.

26. Sami sugeng inggih rama
kang mugi taksih alami
dera jumeneng narendra
mengkoni Ngayogya Nagri
punapadene malih
panjenengan rama prabu
aweta momong kula
Kangjeng Sultan ngandika ris
inggih mugi kinabulna ing Hywang Suksma.

27. Sadaya kang sami lenggah
katon rena ing panggalih
saking katemben umiyat
Sampeyandalem Sang Aji
ing Surakarta Nagri
kalampahan amertamu
kapanggih ingkang rama
Jeng Sinuhun Sultan munggwing
jro kadhaton pandhapa Bangsal Kancana.

28. Apantes tan ana wingwang
sekaliyan jeng sang aji
sami urmat-ingurmatan
lega-legawaning galih
lir wus kulina lami
tan mantra-mantra kalamun
anembe pepanggihan
raket-rumaket amongsih
yata wau Srinarendra ing Ngayogya.

29. Alon pangandikanira
manawi pareng suwawi
malebet ing Prabayeksa
kula aturi mriksani
srinata ngandika ris
rama prabu sakalangkung
bingahing manah kula
rama prabu anglilani
kula kinon mlebeng Dalem Prabayeksa.

30. Gya jumeneng sakaliyan
kang lenggah sami ngurmati
srinarendra kanthen asta
mangilen lumaris aris
munya gangsa myang musik
awor suwarane umyung
kang atut wuri nata

Jeng Gusti Pangran Dipati
Anom Mengkunagara Sudibyaputra.

31. Gusti Dyan Ayu Dipatya
Suryadilaga lan malih
Kangjeng Ratu Maduretna
Kangjeng Ratu Angger tuwin
Rahaden Ayu Gusti
Yudanagara Dyan Ayu
Gusti Jayanagara
kang kantun aneng pandhapi
nama Bandara Dyan Ayu Mangkuyuda.

32. Deneta para pangeran
sapengkerdalem srimulki
sami mandhap mring taratag
sakidul wetan pandhapi
jumeneng angentosi
wiyosdalem sang aprabu
wau putrining nata
datan andherek sang aji
maksih kantun neng jroning Bangsal Kancana.

33. Sami mandhap lenggah sila
munggweng sangajenging kursi
wauta jeng nareswara
mubeng-mubeng mariksani
sajroning dalem puri
kajogan jarambah dhuwur
ing tengah karobongan
pasareyan den priksani
sanggyaning Kangjeng Kyai Ageng pusaka.

34. Titi tamat ing pamriksa
tumuli miyos sang aji
saking jroning Prabayeksa
maksih kekanthen lumaris

tedhak mring Gedhong Kuning
nora tebih prenahipun
salering Prabayeksa
ing jro wus den uningani
sakaliyan jumeneng neng emper wetan.

35. Lestari kang atut wuntat
Jeng Gusti Pangran Dipati
ngawe abdi tukang gambar
Wlandi TuwanSepas nami
prapta ing byantara ji
sawusnya tusetelipun
pinasang gya ingemat
den inceng sampun pakolih
masang kaca drogen plat prantining gambar.

36. Jeng Pamasa Surakarta
pangandikanira aris
Adhimas Pangran Dipatya
kacane lense kaeksi
kabunaren sathithik
padhang sorote lumebu
prayoga pinayungan
dimene bisa ngundhuhi
kangjeng risang narpaputra mangarsana.

37. Asta kumlawe sasmita
dhawuh mundhut songsong kuning
dangu ing wataranira
pundhutan durung lumadi
jeng sri ngandika malih
kang ngampil tameng puniku
sira bae majuwa
tameng anggonen nutupi
sajak gugup matur sandika mangarsa.

38. Dyan Behi Bujadipura

jeranthal sigra nyeraki
tusetel wus tinutupan
tameng mangkurep ngeyomi
ngathung tangane kalih
mathentheng baune maju
badedeng adegira
suku kiwa aneng ngarsi
suku tengen kawuri rada begagah.

39. Rekasa sinamudana
wiraga tan wigah-wigih
agagah saguh wegahan
solahe tan makolehi
mengleng murda mangering
melar mingkus napas ngangsur
semu rada kabotan
pangampile tameng rukmi
ewadene wiragane nora ilang.

40. Saking sru giranging driya
mesem kangjeng narapati
nulya dhawuh kinen bukak
panggambare wus ngenani
tumuli piningkalih
ingkang kagambar puniku
srinata sekaliyan
putradalem Kangjeng Gusti
Pangran Adipatya Nom Mengkunagara.

41. Gusti Dyan Ayu Dipatya
Suryadilaga lan malih
Kangjeng Ratu Maduretna
Kangjeng Ratu Angger tuwin
Rahaden Ayu Gusti
Yudanagara Dyan Ayu
Gusti Jayanagara
kendel sinome pangrawit
santun sekar megatruh kang winursita.

XI. MEGATRUH

1. Sekaliyan wus wangsul kangjeng sang prabu
lenggah malih ing pandhapi
Bangsal Kancana linuhung
miwah wau Kangjeng Gusti
Pangeran Dipati Anom.

2. Myang sadaya kakung-putri sampun wangsul
minggah lenggah kursi malih
pamapane lir duk wau
tan ewah wus sawatawis
denira lenggah angaso.

3. Srinarpati Surakarta ngandika rum
rama Pangran Mangkubumi
pangraos kula puniku
sakidulipun pandhapi
ing Bangsal Kancana katon.

4. Kados wiyar ngriki palataranipun
katimbang kalayan puri
ing Surakarta kadulu
radi ciyut sawatawis
jeng gusti umatur alon.

5. Kasinggihan dhawuhdalem sang aprabu
wiyar ing riki kang awit
kagungandalem puniku
adegipun Bangsal Manis
radi mangetan anglojok.

6. Sareng Kadhaton Surakarta puniku
kagungandalem Pandhapi
Andrawina gajahipun
leres gajahing pandhapi
Sasanasewaka condhong.

7. Mila ciyut kajawi makaten prabu

Sana Andrawina panti
ageng anjenggarang bagus
Bangsal Manis radi alit
malih ngandika sang katong.

8. Ing pandhapi Bangsal Kancana puniku
menggah kaliyan pandhapi
Sanasewaka gengipun
kinten-kinten kados pundi
punapa ta boten kaot.

9. Kangjeng Gusti Mangkubumi alon matur
tingalipun kados sami
yektinipun kula nuwun
Sampeyandalem Sang Aji
Kangjeng Sultan ngandika lon.

10. Anak prabu enget kula duk rumuhun
Sanasewaka tan mawi
kajogan jarambahipun
sareng pandhapi puniki
emper ngajeng mawi kajog.

11. Srinarendra matur leres rama prabu
taksih lestantun lir nguni
pananggap myang emper tepung
jarambahipun tan mawi
kajogan wradin kemawon.

12. Amangsuli patedhandalem sang prabu
pisegah mring para abdi
pepak meminumanipun
dhumateng sang nindyamantri
sekaliyan sapangisor.

13. Kawradinan sadaya sami angunjuk
datan kaliwatan siji
arsayanira lumintu

barkahe sang inastuti
sakaliyan sang akatong.

14. Tuhu lamun narendra ingkang linuhung
wicaksana sadu budi
ambeg paramarta tulus
welas ing dasih kaswasih
asih marma mring wewengkon.

15. Kang winengku sumungkem tyas suka sokur
nebut alkamdulillahi
dene kangjeng sang aprabu
winong-winongwong ing Widdhi
karilan sakarsa dados.

16. Pan mangkana ucaping kawula sagung
ageng atanapi alit
wauta kangjeng sang prabu
pangandikanira aris
dhimas Pangran Dipatya Nom.

17. Lawan kulup Pangeran Ariya Prabu
Suryadilaga Dipati
rama Mangkubumi iku
sapiturute kang linggih
mangetan kabeh yen condhong.

18. Payo yayi barengan ngombe lan aku
padha nemuwa basuki
nuwun risang tampi dhawuh
sasarengan ngunjuk sami
seleh gelas awot sinom.

19. Srinarendra malih angandika rum
Rama Pangran Mangkubumi
manawi wus wancinipun
sampeyan kula lilani
angengetaken cariyos.

20. Badhe bidhal kula dhateng setatsiun
jeng gusti sigra ningali
erloji tumuli munjuk
sapunika sampun wanci
jam kalihwelas tinonton.

21. Tuding ageng langkung gangsalwelas menut
Sri Sultan ngandika aris
sampun kasesa nak prabu
sapunika dereng wanci
bidhal saking ing kedhaton.

22. Mangkubumi jam pira angkate sepur
kang dinangu matur aris
manembah ing raka prabu
kreta ingkang den titihi
putradalem sang akatong.

23. Jam satunggal leres mangke angkatipun
srinata ngandika malih
bidhalipun anak prabu
saking dhatulaya ngriki
prayogi mangke kemawon.

24. Wanci pukul satengah satunggal kondur
cekapan dennya lumaris
wontenipun setatsiun
boten kadangon ngentosi
rawuh sakedhap mirantos.

25. Laju nitih ing direksi anak prabu
kaliyan sumeh mangsuli
inggih kula amiturut
nglajangaken sawatawis
lenggahan woriten kadhaton.

26. Rama prabu sumangga sarengan ngunjuk
Sinuwun Sultan mangsuli

inggih suwawi nak prabu
mugi wilujengan sami
wangsulanira sang katong.

27. Nedha nrima sawusira sami ngunjuk
Kangjeng Gusti Adipati
Mangkubumi alon matur
kula nuwun sampun wanci
satengah satunggal yektos.

28. Yata Sampeyandalem Ingkang Sinuhun
Kangjeng Susuhunan pamit
marang kang rama Sang Prabu
Sampeyandalem Sang Aji
Kangjeng Sultan matur alon.

29. Inggih anak prabu sumangga ing kayun
sadaya jumeneng sami
sakaliyanira sampun
akanthen asta lumaris
sudhiya ingkang anongsong.

30. Kinurmatan musikan Wilhelmis barung
pradangga munya ngrerangin
swara lir muji rahayu
kondurdalem jeng srimulki
pra sumewa ing kadhaton.

31. Sami urmat ngapurancang marikelu
para abdi jalu-estri
rasaning tyas durung tutug
selak kondur reh wus wanci
cuwa kang kari andongong.

32. Enget nginguk ting calinguk anguk-anguk
angungak risang lumaris
aris rarase maweh kung
kanang katilar lir kingkin

mangkin katekan wirangrong.

33. Rangu-rangu rongeh pangarang tanpa wus
kawawas mursita matis
tetes tyas sanityasa kung
angken kakenaning kanin
konus nis naya katongton.

34. Putet matek katekan drawayaning luh
milalah tan oleh mulih
lilih milih kapiluyu
layu-layu ngilayoni
risang wisateng kadhaton.

35. Prapta madyeng palataran ler winuwus
sakaliyan jeng sang aji
wudharing asta kinancuh
sigra sesalaman sami
pangandikanira alon.

36. Rama prabu kantuna sugeng rahayu
kula badhe wangsul maring
Surakarta rama prabu
kula ajeng-ajeng mugi
tumuntena karsa tinjo.

37. Amartuwi ing kula malesi rawuh
Kangjeng Sultan ngandika ris
nuwun inggih anak prabu
kula gentos amartuwi
karilana ing Hywang Manon.

38. Kula angkah-angkah ing salebetipun
Mukaram ngajeng puniki
tumunten sami andheku
srinata laju lumaris
angaler tindaknya alon.

39. Pra pangeran ing Surakarta mangayun
mangarsana nyuwun pamit
mring Sampeyandalem Prabu
Kangjeng Sultan anglilani
paring puji karahayon.

40. Tan winuwus srinarapati kang kantun
lajeng wangsul malbeng puri
malih winarna ing kidung
sampeyandalem sang aji
wus mangkeraken kadhaton.

XII. PANGKUR

1. Yata wau srinarendra
sampun nitih kareta Jeng Kiyai
Harsunaba datan santun
ingkang andherek lenggah
jroning kreta tansah kangjeng narpasunu
miwah panunggilanira
kadya duk rawuh sang aji.

2. Para putri myang pangeran
sumawana abdi kang ngampil-ampil
sawusira urmat laju
sami numpak kareta
munggeng nataring Kamandhungan puniku
dene risang mantrimuka
sakaliyan maksih nunggil.

3. Saking Kamandhungan dharat
atut wuntat sanggyaning pra bupati
gya numpak karetanipun
neng ngajeng Suranatan
sampun bidhal wau kangjeng sang aprabu
para pangeran Ngayogya
ingkang tan laju tut wuri.

4. Wangsul sumiweng jro pura
kacarita lampahdalem sang aji
saking Keben ngilen terus
kareta nora rikat
miyos Pasar Ngasem anekuk mangidul
prapteng Kampung Palawijan
menggok mangetan tan tebih.

5. Anglangkungi ing Sumpilan
nekuk ngidul nuli mangetan malih
laju malbeng ngalun-alun
alun-alun pengkeran

ngajeng kandhang dirada terus mangidul
sawatawis ngancas ngetan
nusup palengkung ing Gadhing.

6. Laju anekuk mangetan
tan kasusu lampahe maksih rindhik
prapteng pojok beteng nekuk
mangaler kang kareta
anglangkungi Kampung Gandamanan terus
sareng dumugi prapatan
sakilen kereging kali.

7. Kali Codhe gya mracima
kidul Beteng Engelbereh lumaris
titiyan mangilen laju
prapatan ing Galadhag
sangajenging Komarbolah nuli nekuk
ngaler ngajeng residenan
radi rikat sawatawis.

8. Titiyan sapangiringnya
kreta-kreta urutira lestari
kadya nalika duk rawuh
miwah ingkang anumpak
datan ewah kekancuhanira wau
tata pranataning lampah
lam-lamen ingkang umeksi.

9. Tansah ing samarga-marga
wong ing kampung kang ora anyanani
kalangkungan ing sang prabu
pating garubyug medal
maring pinggiring marga andheprok lungguh
tangane dienggeng nyembah
andongong mandeng ningali.

10. Tanpa wis pamawasira
arsayane thikil gagasing ati

lir critanira Hywang Guru
miyos angganglang jagad
ginarebyeg dening jawata gung-agung
abra busananya endah
kabeh katon ngrespateni.

11. Mangkana rarasanira
lampahdalem wau kangjeng narpati
sampun rawuh setatsiun
sadaya sami urmat
nuli mandhap saking kareta sang prabu
sagunging kang atut wuntat
geng-alit samya umiring.

12. Srinarendra lajeng lenggah
ing wahkamer pan amung sawatawis
titiyandalem wus rampung
mapan panggenan celak
kumarengseng lokomotipe kumukus
srinarendra angandika
adhimas Pangran Dipati.

13. Anom Amengkunagara
lawan iku yayi kabeh kang ngiring
padha kariya rahayu
ingkang antuk pujwarja
nembah munjuk kalangkung nuwun ing embun
timbalandalem sang nata
dadosa jimat paripih.

14. Noleh kanan srinarendra
animbali putra Dyan Ayu Gusti
Suryadilaga mangayun
wus celak gya ingasta
kang widhangan raket ingaras kang embun
lawan ririh angandika
Menuk aku bali mulih.

15. Mring pura sira kariya
salamet gedhea begjamu luwih
sakarongron lan bojomu
wotsekar kang sinabda
jeng narpendra malih angandika arum
Dhyajeng Ratu Maduretna
sira kariya basuki.

16. Kangjeng Ratu mangastawa
laju minggah mring direksi sang aji
sakeh kang andherek kondur
kasesa sami mapan
amangsuli tumpakane duk ing wau
myang kang ngampil upacara
sadaya wus sami linggih.

17. Tutup korine kareta
jam satunggal kondhektur nyasmitani
tengara pluit munya sru
laju wiwit lumampah
alon angler kaya tan krasa lumaku
suwe-suwe saya rikat
kontraging raga katawis.

18. Anglangkungi Lempuyangan
nora mandheg laju dennya lumaris
krustin kukuse kumelun
gembuleng muleg kresna
awu mawur muwer mandhuwur sumawur
maworing maruta manda
mindakeng angga panitih.

19. Karasa tanana sayah
wayah ngajengaken satengah kalih
siyang Hyang Surya sumunu
mancur mancorong terang
jroning kreta direksi samangke wuwuh

kang dherek kondur sang nata
duk wingi kang ngrumiyini.

20. Jeng Pangran Kusumayuda
garwa Gusti Jeng Ratu Angger tuwin
kang uwa Gusti Dyan Ayu
Yudanagara saha
ingkang garwa lawan Gusti Raden Ayu
Jayanagara punika
ugi lan garwa sarimbit.

21. Iku putri katri pisan
sami lenggah nunggil srinarapati
dene ta Raden Tumenggung
Jayanagara sarta
Dyan Mas Arya Yudanagara puniku
risang kolonel kumendan
anunggil para bupati.

22. Miwah kang ngampil ampilan
pra kaliwon neng kreta nomer siji
wauta kangjeng sang prabu
linadosan minuman
myang dhaharan roti martega kineju
pate lan asinan lidhah
roti remikan lan tarcis.

23. Lawan lah-olahan Jawa
lemper sega wuduk ing jero isi
iwak abon abul-abul
jaba linapis dadar
gya binuntel ing kartas ijonom biru
kuning jambon seta reta
dawane sakilan gilig.

24. Dhaharan miwah inuman
kang lumadi iku ingkang mranteni
Gusti Bandara Dyan Ayu

Adipati Ariya
Prabu Suryadilaga nyaosi sangu
ing rama jeng naradipa
salebetira lumaris.

25. Srinarendra sampun dhahar
saha ngunjuk inuman toya Wlandi
para gusti narpasunu
kangjeng sang mantrimuka
sapangandhap para andherek sadarum
wrata samya pinaringan
anutug denira bukti.

26. Dhasar wus wancine dhahar
nuli antuk kekucahing narpati
harsayeng driya kawuwus
wus tanpa rasa-rasa
ngrasa nikmat manpangat barkahing ratu
ratu kekasihing Suksma
sinuksma darma ing budi.

27. Budiman mardi mardawa
wicaksana sasana-sana manggih
kabegyan pahargyan agung
anggung sinuba-suba
subastawa maweh batuwah tumuwuh
wuwuh-wuwuh datan owah
wahananing narendradi.

28. Wijiling amaratapa
tapabrata trahing andana warih
winarah rembesing madu
madu kang pinasthika
musthikaning jana jumeneng dumunung
Surakarta Adiningrat
telenging karaton Jawi.

29. Wau lampahing kareta

saya rikat kadya tan ngambah siti
terus angilat sumamprung
mawa swara goraya
kumarasak kang bayu bajra manempuh
kekayon pinggiring marga
salin tembange kinanthi.

XIII. KINANTHI.

1. Nengna lampahdalem prabu
wauta ingkang winarni
mangsuli caritanira
duk nalika wau enjing
srinata sawusnya bidhal
titiyandalem sang aji.

2. Kreta sapangiringipun
wus sami wangsul mring puri
lawan pra pandherek ingkang
pinatah amung dumugi
ing Setatsiun Balapan
sadaya wus wangsul sami.

3. Nanging laju sowan tugur
tengga anjagi nagari
pangeran putra santana
riya ngandhap riya nginggil
panji wayah buyut pepak
lan onder-mayor sumiwi.

4. Iku Raden Mas Tumenggung
Wiryadiningrat ngagengi
aneng Kantor Marduyadnya
ordenas panewu mantri
lurah bekel punakawan
sekretaris miwah terbis.

5. Jajar ajidan panewu
sarta Rahaden Ngabehi
Pujadipura sakanca
juru suranata tuwin
Dyan Ngabehi Imampura
sakancane den dhawuhi.

6. Seba neng pandhapinipun

ing Langenkatong lan malih
abdi dalem kadipatyan
reh jero kabeh sumiwi
panewu mantri pethilan
didalem panewu mantri.

7. Ing kadipaten puniku
pinaro ingkang sapalih
seba aneng jroning pura
kang sapalih den dhawuhi
aneng bangsal pakapalan
lan panewu mantri jawi.

8. Paseban ing alun-alun
manganggo lir Senen Kemis
ngumpul sagolonganira
bumi-sewu myang panumping
gedhe tanapi galadhag
kupeng tataning palinggih.

9. Dene ta Raden Pangulu
Tapsir Anom lan pra ketib
ulama modin pradikan
tugur ana ing surambi
ning Masjid Ageng sasana
istikap myang mujastuti.

10. Lan nebut asma Allahhu
murah ing don sih ing akir
nalangsa minta aksama
pasrah sumarah sadarmi
mung Allah ingkang uninga
murba-misesa sakalir.

11. Dadak nyaleweng ing tembung
tembunge kang para santri
tan kena tilar bismillah
sakeh paribaweng dasih

mangsuli marang jro pura
pasowanan Srimanganti.

12. Kang kilen para tumenggung
kaliwon jaba-jro tunggil
panewu mantri kaparak
myang gedhong ing kanan-kering
karaton Gadhing Mataram
panegar gamel sumiwi.

13. Sapangandhap sami kumpul
reh jero tan ana pamit
dene srimanganti wetan
pangagenging pra prajurit
kang nora anyangga karya
mayor kapitan opisir.

14. Pepak militer sadarum
kathah kang sami sumiwi
mayoring Wirautama
mayor Trunasura tuwin
mayor kaptin Jagabaya
sarta mayor setap musik.

15. Mayor kaptin onderipun
itendan kalawan malih
mayor opsiriren setap
manganggo lir Senen Kemis
mawi kulambi sadaya
duk tedhakdalem sang aji.

16. Anjajari aneng ngayun
iku pratelan nututi
benere carita ngarsa
ing mangkya lagya winuni
panulise kaliwatan
carike kurang satiti.

17. Prajurit Jayasureku
urmat panataning baris
sawetaning pagelaran
kabeh mranti sikep gewir
amundhi pandhel padinan
tindhih mayor kaptin opsir.

18. Kamandhungan kang winuwus
Jayaketana prajurit
lawan Jayatanantaka
tindhih mayor lawan opsir
pandhel padinan musikan
mangaler ajenging baris.

19. Neng sawetan kilenipun
Manderata kang winarni
Talangpaten Trunasura
seket kapmese tan kari
tindhih kaptin twede litnan
butulan ing Langensari.

20. Trunasura mung sapuluh
twedhe litnan kang nindhihi
nuli kori bebutulan
ing kilen ingkang anjagi
Jagabraja tigangdasa
tindhih twede litnan siji.

21. Butulan wetan tinunggu
sikep kapmes pra prajurit
tigangdasa Jagabraja
twede litenan nindhihi
nuli Kori Saraseja
Suraketana sapalih.

22. Sikep kapmes tindhihipun
twede litnan lawan kaptin
ingkang aneng pamagangan

Wira Jagasura tindhih
kaptin myang twede litenan
lawan miranti bransepit.

23. Griya plat pajagen catur
sami tinengga prajurit
siji-sijining pajagan
kopral sajuga nindhihi
maskapene amung tiga
sajrone pura winarni.

24. Malih prajurit ngalumpuk
Jagapura mung sapalih
neng wetaning Andrawina
mawi anjagi bransepit
tindhihe mayor punika
kanthi irste litnan siji.

25. Lawan twede litnanipun
palataran wetan baris
iku Prajurit Tamtama
mayor siji opsir kalih
myang wahmister sapangandhap
kathahnya seket winilis.

26. Malih kang baris lumajur
Prajurit Mijipinilih
lan ritmister sapangandhap
Wirautama prajurit
ritmester sapangisornya
sadaya tanpa kulambi.

27. Mawi sikep sabetipun
pandhele ingkang den ampil
Jeng Kyai Maesadlajad
lawan setap musik komplit
prajurit Tarunakembang
munggweng ler denira baris.

28. Plataran sakidulipun
emper Untarasanadi
lan ritmester sapangandhap
ing Srimanganti kang baris
Jayengastra munggweng wetan
sikep sabete neng kering.

29. Pandhel padinan sinawung
mayore ingkang nindhihi
lan musikan kadipatyan
manganggo toro miranti
ingkang kilen baris urmat
prawiranom anindhihi.

30. Tindhih mayor kabiyantu
kapitan tanapi opsir
pandhele uga padinan
Suratetana prajurit
Trunasura Jagabraja
litnan sapangisor iki.

31. Kajaba kang wus tinuduh
ing karya kasebut ngarsi
sadayanira punika
mawi tambahan kompeni
Jayatanantaka lawan
Jayatetana prajurit.

32. Jayasura katrinipun
kang sami baris ngurmati
tata aneng Kamandhungan
myang ing pagelaran baris
lan Jayatetana ingkang
caos miranti anjagi.

33. Neng pakolonelan iku
sanggyaning para prajurit
denira sami siyaga.

wus wiwit duk wau enjing
wanci jam nem sampun pepak
sawiyosdalem ngurmati.

34. Mangke lajeng sami tugur
dene panganggone sami
kadya lamun sowan ajar
ajar ageng den sepeksi
Prajurit Suratetana
kang neng Saraseja lagi.

35. Sapengkerdalem srimulku
saben jam lajeng patroli
maskapen kehnya dwidasa
tindhih twede litnan siji
mawi salompret satunggal
angubengi balowarti.

36. Kang samya tugur puniku
kabeh jenak dennya linggih
ngarompol nunggal sapapan
lan golongane pribadi
katon padha sukarena
sarwi omong warni-warni.

37. Ana kandha mau esuk
denira seba meh keri
lan tedhakdalem srinata
ana kandha andhisiki
satengah nem neng paseban
maneh kandha mentas sakit.

38. Iku ijeh rumbu-rumbu
disengkakake sumiwi
tuwin kandha lagi lungan
aneng paran den jujuli
rowang tutur ana dhawah
yen paseban dina iki.

39. Kang cerawak kandha gupruk
sraweyan tangane kalih
mau esuk arep dandan
jebul soroging lemari
digoleki ora ana
banjure tak bedhat wani.

40. Ajaa ngono cilokun
upamane sida keri
den dhawuhi tungguk dawa
rineksa neng Srimanganti
Allah tobat ngudubillah
kang mangkono aja nganti.

41. Rowange linggih gumuyu
ngandhang kandhane ngendhoni
sarwi kukur-kukur karna
wong ajrihan kula niki
sandhinge mangsuli sabda
leres makoten wong ngabdi.

42. Tan wus winuwus kang muwus
wus wanci satengah siji
para jeng pangeran putra
santana riya myang panji
wadana kaliwon sarta
mayor kapitan opisir.

43. Antuk paringdalem prabu
dhahar-dhaharan lumadi
ideran beri salaka
kanthi sendhok lading cukit
alus sarebet daluwang
piring isi sop makruni.

44. Sekul goreng lan kuneng krun
keju pisang raja kuning
wedang teh kopi paresan

minum-minuman mawarni
konyak jenewer beteran
gasiyun toya Walandi.

45. Anggur putih anggur wungu
kalawan anggur Portuwin
sampun sami kawaratan
peparingdalem binukti
angladeni punakawan
santana sami majibi.

46. Maju miwah unduripun
pangiringira ngladeni
ran punakawan sewaka
piring pirang-pirang beri
anglur saking gedhong Reksa-
sugata ingkang mranteni.

47. Laden marang panji buyut
ku amung warni kalih
sekul goreng lawan pisang
wedang teh neng cangkir pruslin
dene kang para wadana
sakaliwonira tunggil.

48. Jajar mantri myang panewu
ingkang nambut karya sami
tuguran aneng jro pura
kinon laju nambut kardi
pinethil neng kapatihan
kalilan nora sumiwi.

49. Kapyarsa munya jam panggung
pukul satunggal tumuli
ingkang darbe kuwajiban
methuk kondure sang aji
sadaya wus sami mangkat
gambuh anglakoni wajib.

XIV. GAMBUH

1. Tata pangrakitipun
neng Mandhungan kareta pamethuk
Kyai Grudhaputra pangirit sarakit
bregas kenek kusiripun
'pangiringira mirantos.

2. Karyebat kang andulu
gumaredeg marang setatsiun
sapraptane laju tinata cumawis
munggweng adhakan gyanipun
emper myang ing jawi kulon.

3. Rata kang sami methuk
miwah abdidalem lurah kampung
jagawesthi kajineman onderdistrik
lan mantri pulisi kumpul
rembuge condhong gumolong.

4. Supaya ywa tumpangsuh
pamatahe parenca pinandum
wetan-kulon lor-kidul dipun jagani
lestariya kang lumaku
wong nonton aja ngelojok.

5. Rineksa mrih rahayu
aywa nganti katanduk kang dudu
dedalane pangudi den istiyari
winruhan sadurungipun
kalakon sangsaraning wong.

6. Garaning tyas mituhu
tahan nulak memanising tembung
tetimbangan waton setruksi pulisi
lesane bakuh akukuh
angangkah wosing wiraos.

7. Nenangi neja maju

nora mijang mring sanak-sadulur
koluring tyas endi kang nora netepi
pinaksa pinurih mundur
wong nonton tan kena mogok.

8. Ingkang prapta kadulu
pra Prajurit Tamtama kang methuk
myang Walandi dragunder numpak turanggi
ordenas mantri panewu
methuk ngampil-ampil golong.

9. Ngentosi kabeh iku
litnan kolonel sapangisor rawuh
Kangjeng Pangran Purbadiningrat utawi
panunggilanipun wau
wadana lawan kaliwon.

10. Tetemon nunggal dunung
pra pulisi urmat rawuhipun
Kangjeng Tuwan Asisten Residen ningali
punggawa kang cikat-cakut
cakep mring pakon tan ngendhong.

11. Dhonge cumadhong dhawuh
kangjeng tuwan karenan mung manthuk
wewangsulan urmate para pulisi
mandhap saking kreta laju
mring emper ingkang iring lor..

12. Gegentosan lumebu
metu jroning griya setatsiun
Tuwan Radhemaker Tuwan Lebrin tuwin
Babah Mayor Be Kuwa Tun
Babah Litnan Be Sau Cong.

13. Wonten ing riku kumpul
ageng-alit myang wadananipun
Kasatriyan Mangkunagaran wus prapti

kliwon pulisi tan kantun
saandhahane rumojong.

14. Limrah manawi methuk
ngayun-ayun tumuliya rawuh
anggrahita mireng suwaraning ploit
melingi sumenthit landhung
lamat-lamat aneng kulon.

15. Katon kukus kumelun
kumarasak bas-bos gumaludhug
saya cedhak saya cetha ing pangeksi
direksi banderanipun
katon kumitir tan anggop.

16. Rada rindhik ing laku
ngambah kreteg Kali Pepe laju
wus tan rikat panariking lokomotip
wauta kang sami methuk
mrih enggon kinarya dhodhok.

17. Puguh kang samya dulu
kinen mundur maksa ngesuk maju
kerah-kereh Jagawesthi elik-elik
binantu bebahu sepur
ngetan-ngulon nyingkirken wong.

18. Dilarak kang tan nurut
aja cedhak karo dalan iku
iki mengko arsa den anggo lumaris
lawan palerenanipun
kareta kang saka kulon.

19. Basa wus padha krungu
gone prentah seru rada nesu
wong kang nonton tumuli reg-reg ngunduri
kang nyangga karya umaju
manggon tan momor wong nonton.

20. Purna panatanipun
pakurmatanira para methuk
yata wau titiyandalem sang aji
ririh kendele dumunung
tepining emper ingkang lor.

21. Prikanca kalang gupuh
maju pasang dhak-undhakan kukuh
mepet marang titiyandalem direksi
ing sakiwa-tengenipun
tinengga panewu loro.

22. Songsong neng pipi pintu
sampun megar tumuli sang prabu
jengkar saking palenggahan prapteng kori
Jeng Tuwan Asisten maju
nyelaki Kangjeng Sang Katong.

23. Asta tabeyan sampun
lawan urmat angsung pambagyayu
nulya laju sang lagya rawuh kinanthi
malbeng wahkamer sang prabu
lenggah kursi majeng ngalor.

24. Kangjeng tuwan tumutur
lenggah kursi myang pra narpasunu
ngabyantara Kangjeng Raden Adipati
Sasradiningrat mabukuh
pangran kolonel tan adoh.

25. Dene sadayanipun
ingkang mentas andherek lan methuk
therek linggih ing emper sami sumiwi
dhereg aneng ngarsa prabu
tatane kadya duk miyos.

26. Kang aneng setatsiun
jalu-estri maju suk-ingesuk

rebut ngarep saking bangeting kepengin
cedhak tamat kang dinulu
amor punggawaning katong.

27. Saya ing jawi kidul
akehing wong wis meh tanpa petung
usreg oreg iku kang padha ningali
priyayi kang sami methuk
tinon wus sami mirantos.

28. Wiratamtama gupuh
nyengklak kuda tuwin pra panewu
mantri lurah ordenas kang ngampil-ampil
Walandi dragunder ngayun
jejer sakawan tan adoh.

29. Kreta-kreta pamethuk
mapan nyelak kenek kusiripun
wimanendra kareta sampun cumawis
neng emper seng ingkang kidul
wauta Kangjeng Sang Katong.

30. Ririh jumeneng laju
miyos saking wahkamer sang prabu
Kangjeng Tuwan Asisten Residen nganthi
tumindakdalem kadulu
alon tan kasesa ngemong.

31. Mring wadyabala sagung
kang jajari tata aneng ngayun
miwah ingkang anggarebyeg aneng wuri
wus rawuh ing emper kidul
gya paring tabe sang katong.

32. Mring kangjeng tuwan wau
miwah marang pra tuwan kang methuk
babah mayor babah litnan datan kari
riwusnya mangkana laju

minggah mring kareta alon.

33. Kangjeng Pangeran Prabu-
ningrat tuwin risang mantri ngayun
den dhawuhi sakaliyanira tunggil
andherek Kangjeng Sang Prabu
lenggah bak ngajeng wot sinom.

34. Panongsong gonceng pungkur,
kenek kalih rakitan tinuntun
lumaksana titiyandalem sang aji
ngajeng-wingking gumarubyug
ingkan andherek tan adoh.

35. Sareng panumpakipun
ing kareta sajake kasusu
para gusti salong nitih otomobil
tata urut anglur selur
kadya brakithi ngalih gon.

36. Wong miyat kerut katut
kapilayu titiyan Sang Prabu
menggok ngidul sapraptane Pasar Legi
gya nekuk mangetan terus
lampahing kareta alon.

37. Pasar Widuran laju
prapteng pratelon menggok mangidul
kreta ageng ngajeng residenan maksih
lestari lumampah ngidul
ing Gladhag alun-alun lor.

38. Para mantri panewu
golongan jawi kang samya tugur
gupuh gugup mudhun andhodhok ngurmati
neng ngajeng pasebanipun
pakapalan wetan-kulon.

39. Titiyandalem terus

nratas tengah leres ringin kurung
Dyan Pangulu sakancane ketib modin
sami neng sangajengipun
surambi urmat andhodhok.

40. Rawuh sangajengipun
trateg rambat prajurit kang tugur
Jagasura ngurmati presentir gewir
pandhel tumelung myang tambur
munya salompret tot tit tot.

41. Kareta tan lumayu
sapiturang wetan menggok ngidul
Kori Brajanala Kamandhungan nuli
pra prajurit tata kumpul
kang baris wetan myang kulon.

42. Presentir gewiripun
yata wau kangjeng Sang Aprabu
sampun munggeng Maderata taksih nitih
para pendherek gya mudhun
sampun sumaos ngarompol.

43. Neng wingkingdalem prabu
kanan-kering ngarsa wus supenuh
miwah para pangeran kang tengga puri
riya panji wayah buyut
opsir kapitan lan mayor.

44. Kang nora baris iku
sadaya neng Maderata methuk
wadanestri sakarerehan anunggil
tansah kalung samiripun
Nyai Lurah ingkang nongsong.

45. Sadaya para methuk
urmat anoragane tumungkul
ingkang cara Jawi ngapurancang sami

lunggana numpang ing dhengkul
sweda salukat tan ngonggrong.

46. Kang dherek neng bak ngayun
sampun mandhap yata Jeng Sang Prabu
miyos saking kareta dipun songsongi
ingkang anjajari ngayun
alon lumaku tan pedhot.

47. Munya Wihelmus lagu
musikan ing kadipaten iku
bregas srigak trangginas para prajurit
urmat presentir tan kidhung
Jayengastra prawira nom.

48. Pandhelira tumelung
milangoni lampahdalem prabu
sampun laju malbeng Kori Srimanganti
setap musik munya barung
lagon Wihelmis rumojong.

49. Para prajurit sagung
ingkang baris tugur jro kadhatun
nora pae sami gupuh angurmati
munya munyet nganyut-anyut
pradangga salendro-pelog.

50. Bebarengan tinabuh
piniyarsa swaranira umyung
rame kadya nambrama atur basuki
gustiku kang nembe rawuh
Kangjeng Sang Katong ngadhaton.

51. Samana sampun laju
srinarendra malbet Dalem Agung
Prabayasa para putri mangastuti
sanityasa susetyayu
kayun kayungyun ing katong.

52. Kuneng kangjeng sang prabu
wus dhawuh sakeh kalilan mundur
Kangjeng Pangran Arya Prabuningrat tuwin
kangjeng risang anindya nung
sapangisor sami bodhol.

53. Kang dherek myang kang tugur
sowang-sowangan sadaya kondur
saking pura untaping wadya gung-alit
ngetan-ngulon ngalor-ngidul
maluyeng sasana ngaso.

54. Titi panitranipun
pepengetan pinardaweng kidung
tarpa kadung kadungkap mindi wigati
gita sabdane jeng ulun
sampeyandalem sang katong.

55. Yekang mangripta lugu
lega nata ing sastra myang tembung
tetembangan anut sahaknya reh dasih
asih umangsah yayah hru
lepasing laras prapteng don.

56. Sadon sinidi sadu
sida dadi ri Anggara Madu
candrakanta ping dwidasastha marengi
wuku Landhep nuju tulus
Dewa ri Endra paningron.

57. Wasesasagara gung
pranatamangsa madya kapitu
sitaresmi Mukaram Kunthara Alip
angka sewu wolungatus
patangpuluh telu manggon.

58. Byar dadyesthining ratu
kaping pitu Januwari taun

sewu sangangatus tigawelas tuwin
sangkala kawignyanipun
Sang Nata Terus Gumolong.

XV. SINOM

1. Kamantyan memalat driya
dhawuhdalem jeng sang aji
angripta kinen lajuwa
kang wus winursiteng ngarsi
purwaka Dhandhanggendhis
Sinom Mijil lawan Gambuh
Gurisa kinancuhan
Pocung Maskumambang warih
Asmarandana andudukwewuluhan.

2. Pangkur kanthi Gambuh dadya
winilis kang wus tinulis
lulus kawanwelas sekar
sinukarta kang winarni
ing dina Senen Legi
iku tanggal kaping wolu
maksih ing wulan Besar
anunggil warsa ing nginggil
enjang wanci jam sadasa jrining pura.

3. Pra punakawan niyaga
lawan wirasmara tunggil
tetindhih taledhek nama
Bok Lurah Asmaralaksmi
Bekel Langenwatari
neng bangsal pradangga iku
kang gangsa wus tinata
salendro pelog Kiyai
Kancilbelik Gunturmadu pangkon pradan.

4. Kagungandalem misikan
nglempak ler wetan pandhapi
pra pangran putra santana
para riya miwah panji
wayah buyut sumiwi
Onder Mayor Dyan Mas Menggung

Wiryadiningrat sarta
kaliwon panewu mantri
lurah ordenas bekel terbis ajidan.

5. Sekretaris punakawan
kliwon kemasan lan greji
karapyak pangrembe nglaban
kliwon kadipaten tuwin
ranan pandayan panji
gindes kanoman akumpul
kaliwon pamajengan
ing Klathen ingkang pintehil
ambiyantu karya kantor Kridhardana.

6. Panewu mantri pethilan
pangrembe majengan tuwin
kebondharat tan pambelah
mantri jurusilem tuwin
kanca panewu mantri
kadipaten sarehipun
lurah bekel lan jajar
para denmasan sumiwi
punakawan santana bekel myang lurah.

7. Kamituwane neng ngarsa
pra abdidalem Walandi
setal mester lan ordenas
wagenmester kusir Wlandi
panylompret datan tebih
lawan pureideripun
tukang tapel Walanda
angadeg tansah posisi
sami munggweng paningrat iring utara.

8. Abdidalem kalawija
kalawan metengan tunggil
neng wetan wiwara priya
ngulami pamijen siji

dene kaliwon carik
sapanewu mantrinipun
jajarira sadaya
neng Sanawilapa nulis
pra prajurit kang seba ing palataran.

9. Trilikur Wiratamtama,
tindhihe ritmester siji
prajurit wirautama
telulikur tindhih upsir
prawira nom prajurit
ugi upsir tindhihipun
kathahnya tigawelas
mantri kraton caos munggwing
jawi kori ingaran Wiwara Kenya.

10. Nyi Tumenggung Nyai Lurah
lurah pasindhen puniki
lawan Lurah Narantaka
bekel sinoman kang tampi
plataran ler sumiwi
Nyi Lurah Nyai tumenggung
kang sami marak nglarag
mujur jejer-jejer linggih
aneng sakidulwetaning Maderengga.

11. Iku kang sumiweng pura
angliga tanpa kulambi
ing Srim nganti duksina
jawi kori pra prajurit
Jayengastra kang jagi
maskapene telulikur
tindhih opsir satunggal
mranti slompret tambur suling
ingkang wetan iku pacaosanira.

12. Prikanca mantri keparak
anyatunggal kanan-kering

kekalih Jajar Nirbita
Jajar Anggadara kalih
Jajar Nirbaya siji
kiwa-tengen Jajar Mandhung
kemit bumi satunggal
Bangsal Magangan pra mantri
empu lawan medel ecet sungging pulas.

13. Pra panewu mantri kalang
jajar siwule tan kari
kang caos Gadhing Mataram
dene prajurit kang jagi
sanga kalebu tindhih
kopral lan saresanipun
maskapen Jagasura
iku anjagi bransepit
dene Kori Saraseja brak kang jaga.

14. Prajurit Jayatetana
maskapen dwidasa katri
tambur salompret sanjata
tindhihe opsir sawiji
malih prajurit jagi
Suratetana puniku
aneng kori butulan
Brajanala kilen mranti
sikep kapmes kalihwelas tindhih sersan.

15. Kori Brajanala wetan
ingkang jagi pra prajurit
sikep kapmes Jagabraja
kalihwelas kang nindhihi
pangkat saresan siji
Kori Brajanala kidul
kang caos kanca jajar
kemit bumi kanan-kering
Jajar Mangundara lan Jajar Panyutra.

16. Ing jawi Jajar Nirbita
Jajar Saraseja tunggil
sitinggil kidul pengkeran
ingkang caos myang sumiwi
para panewu mantri
undhagi lan tukang batu
pandhe sajajarira
mantri pambubut pangukir
sakarerehane jajar padha seba.

17. Wangsul mangaler carita
k'ori ageng Srimanganti
kang caos mantri kaparak
kekalih ing kanan-kering
akanthi jajar kalih
Cangkraknyana namanipun
ugi ing kering-kanan
jroning Bangsal Srimanganti
pra wadana jero sakaliwonira.

18. Kaliwon panegar kalang
panandhon gandhek sumiwi
linggih therek neng jarambah
turut pinggir den sambungi
panewu lawan mantri
keparak gedhong lumajur
kraton Gadhing Mataram
Jajar Keparak lan malih
gedhong jajar kraton sami neng kajogan.

19. Luber mring Bangsal Kanoman
kanca jajar dennya linggih
Bangsal Srimanganti wetan
manggalanireng prajurit
kolnel kumendhan tuwin
litenan kolonelipun
mayor opsir kapitan

Mijipinilih kang jagi
tigalikur myang slompret tambur sulingnya.

20. Tindhihe opsir satunggal
sanga Jagasura jagi
jroning Kori Kamandhungan
Jajar Kanoman sumiwi
kang caos kanan-kering
jaban kori Jajar Mandhung
lan Jajar Anggadara
ingkang tungguk amajibi
anabuh jam ageng kang neng Kamandhungan.

21. Brak kang kilen dragunderan
gangsal Walandi kang jagi
Talangpaten Trunasura
kalihlikur tindhih opsir
brak wetan pra prajurit
Jayatanantaka tungguk
sikep guwir dwidasa
tambur slompret tindhih opsir
kori gapit kang jro Jajar Wisamarta.

22. Ingkang seba emper jaba
Jajar Brajanala tunggil
panewu mantri kabayan
bekel jajare tan kari
kang seba neng sitinggil
jroning Bangsal Angunangun
mantri kalawan Jajar
Sarageni seba kemit
ing bale bang lurah anggong sajajarnya.

23. Jroning Bangsal Sewayana
kanca gandhek kanan-kering
bangsal ajit sakembaran
soring kori wijil kalih
kanca jajar sumiwi

ingkang wetan Martalulut
kulon Singanagara
kori wijil pisan jawi
Jajar Priyanta kang ngampil upacara.

24. Waos trisula dwidasa
kalawan senjata kalih
Kyai Kuthung namanira
songsong bawat ugi kalih
panganggone kang ngampil
dodotan lurik berkutut
kulambi laken abang
bangsal kilen pancaniti
pacaosaning panewu mantri jaba.

25. Bangsal ingkang iring wetan
pacaosaning prajurit
kalihlikur Jayasura
sikep gewir den tindhihi
upsir amung sawiji
miranti salompret tambur
taratag pagelaran
puniku ingkang sumiwi
Kangjeng Raden Dipati Sasradiningrat.

26. Abusana bebasahan
wangkingan nama Jeng Kyai
Dumung sinelut barleyan
kunca anggubet kawuri
ngendharah nrampat siti
angagem makutha biru
mundri tinitik sotya
rikma lus kaukel keling
serat penyu sekar alit jram saajar.

27. Majeng ngidul dennya lenggah
epok ageng munggweng kering
anengenaken kecohan

myang lopak-lopak sumandhing
ingisen sedhah semprit
pangracike kuputarung
wohan sadak panasar
resik panatane apik
dhasar suruh weweton ing Kartasura.

28. Wingkingnya sang mantrimuka
abdi kapatihan linggih
pra panewu mantri lurah
bekel jajar lawan mantri
anon-anon nagari
kabayan kabeh tut pungkur
angampil upacara
padinan yen Senen Kemis
kang andherek sangang puluh winatara.

29. Duk wau denira budhal
saking kapatihan nitih
kareta agem padinan
landhower kuda rong rakit
kenek kusir jas langking
karetanira lumayu
dumugi ing geladhag
titihan lumaku rindhik
ginarebeg abdi miwah upacara.

30. Kang wus ngrumiyini lampah
nalika jam sadasenjing
dumugi wringin sengkeran
mandhap tumuli lumaris
ngagem canela langking
magang anjajari ngayun
gumerdeg kang tut wuntat
songsong pradan kendhit wilis
kalih eler dene ing jro byur parada.

31. Ganjarandalem sang nata

dene wus winisudheng sri-
nugraha pangkat satunggal
lumampah dipun songsongi
nuli kang ngampil-ampil
lopak-lopak mas tinatu
lan kecohan salaka
epok ageng wus winarni
munggeng kanan-keringnya jeng mantrimuka.

32. Malih ingkang upacara
pasikon dipun ulesi
nama Kyai Nindyasara
suh tuwin ing ganja mawi
sarasah kancanadi
tinretes sotya sumunu
barliyan seling mirah
memel cinawi angrawit
wrangka wreksa candhana ginebeg gilap.

33. Menggah pasikon punika
paringdalem jeng sang aji
kang jumeneng sapunika
lan saben Siyem den ampil
kalih balongsong rukmi
sabet suduk namanipun
Kyai Saranugraha
sumbul pangesesan siji
miwah sumbul wadhah pangunjukan wedang.

34. Kalih sapitan sap asta
miwah tungkat garan rukmi
lante alus naman lembat
beri sasab serbet putih
ceret barlin lan malih
ceret paturasanipun
waos panurung papat
waos balandaran siji
namanira Kiyai Kedhutsantosa.

35. Malih ingkang atut wuntat
talempak den ampil nami
Kiyai Panatabasa
kothak makutha pinundhi
songsong ageng lan alit
palangkane datan kantun
manawi sampun mapan
denira sami tut wuri
nuli sami den palangkakken sadaya.

36. Kang ngampil-ampil samiran
samir pareanom kesting
pra panewu mantri lurah
manganggo basahan sami
jajar kulukan langking
bebedan ganep myang dhuwung
linggih sila ngalempak
wingkingnya sang nindyamantri
dene sagung wadana jawi mangandhap.

37. Nunggil jeng radyan dipatya
lumajur kapara wuri
ingkang sumewa ing kanan
nenggih wadana penumping
tengene kang alinggih
wadana bumi puniku
malih sakananira
wadana gladhag nyambungi
maksih laju kanannya wadana jaksa.

38. Keringnya jeng mantrimuka
wadana sewu tumuli
wadana ageng sambungnya
nuli wadana pulisi
malih ingkang nyambeti
lumajur kapara pungkur
para kaliwon jaba

dene pra panewu mantri
linggih therek munggwing tepining taratag.

39. Sewu myang gedhe neng wetan
ajenge mangilen sami
panumping bumi pracima
majeng mangetan sumiwi
lelemek linggih lampit
trapsila nurageng tanduk
tinon lir nora beda
kalamun nuju sumiwi
ngabyantara ing kangjeng srinaradipa.

40. Pakapalan kadipatyan
wadananira sumiwi
lan panewu mantri jaksa
sarayuda miwah carik
malih paseban mantri
panewu ngajeng ngalumpuk
neng Gladhag pakapalan
tata linggih urut pinggir
marep ngidul marep ngulon miwah ngetan.

41. Kang sami sowan sadaya
jawi lebet pra bupati
sapangandhap bebasahan
akuluk mathak kulambi
sikepan gedhe langking
lugas kinancing Pe Be krun
ing jero rinangkepan
kulambi putih sinetrik
pra sumewa katon manising wadana.

XVI. Dhandhanggendhis

1. Amangsuli ing kadhaton malih
kangjeng srinarendra abusana
munggweng jroning kamar gedhe
priyantundalem sepuh
miwah anem sami ngladosi
kang lenggah Prabayasa
prameswari prabu
Jeng Ratu Pakubuwana
wingkingdalem Kangjeng Ratu para gusti
kang dereng sami krama.

2. Wuri wayahdalem anyambeti
pra priyantundalem sapunika
kang sepuh miwah kang anem
sami marak neng kidul
pra priyantundalem suwargi
srinata kaping sanga
kajogan supenuh
badhaya sarimpi marak
miwah jaka palara-lara anunggil
manggung ketanggung pepak.

3. Ingkang marak kajogan ing ngarsi
wayahdalem kang wus sami krama
kajogan ngajeng iring ler
nenggih sawetanipun
Kamar Gadhing kang marak sami
angampil upacara-
dalem Kangjeng Ratu
pepak para ruming pura
kawuwusa sampeyandalem sang aji
rampung dennya busana.

4. Miyos saking kamar ageng muli
lenggah munggweng Dalem Prabayasa
sangajenging kori gedhe

mangagem sang aprabu
nyamping latar pethak garingsing
resik babaran mubyar
ing ngarsa winiru
trisweda mepet tan wudhar
apaningset darining wungu kemrunggi
sinongket ing benang mas.

5. Anumpang epek baludru wilis
sinulam benang sutra rineka
sekar argulo sarone
katimang sesotya gung
dhapur gendhong sinilih-asih
lan mirah salaga mas
lemes ukeling lung
angagem rasukan takwa
sutra ijo mepet ing janggan tinitih
ing kancing tengah mirah.

6. Tangkep kering pinati paniti
sotya reta runtut pinasangan
Bintang Suryawisesane
sangisorira sinung
Rider Orde Leo Bronsuwik
erloji karset panjang
pandelire gathuk
sangsangan rante kancana
apanunggul kanigaran mas cinawi
dhedhasar kastur kresna.

7. Ngagem wangkingan Kangjeng Kiyai
Tajumalela selut barleyan
sineling mirah malereh
tetirahe jumerut
akandelan balewah rukmi
alus sinangling wrata
canela baludru
wungu binalodir gim mas

gilap kelem barintik miwah bareji
numpang ing patra sekar.

8. Lenggahdalem kangjeng narapati
munggweng Dalem Ageng Prabayasa
wus sawatawis dangune
ampilandalem prabu
upacara kang wus cumawis
kaampil pra badhaya
myang sarimpi sampun
umandhap saking parasdya
samya marang ing paningrat tata linggih
yata kangjeng sang nata.

9. Jumeneng nuli lumaris aris
atut wuri kang ngampil kecohan
iku priyantundalem nem
namanira sinebut
sira Raden Asmararukmi
andherek aneng wuntat
upacara prabu
sabet Jeng Kyai Jabardas
tameng ceplok plag Belgi lan simbul rukmi
miwah beri kancana.

10. Agemdalem dus lawan cepuri
rotan Jeng Kyai Paksinugraha
miwah talempak namane
kangjeng kyai puniku
tandhu kaca parabot rukmi
tanggap musikan urmat
Wihelmis munya sru
Srikaton pathet manyura
den sindheni swara methit methet ati
abantas getas renyah.

11. Obah kabeh kang sami sumiwi
sami urmat ndhodhok ngapurancang

semu sumungkem driyane
tan sah pamawasipun
marang kangjeng srinarapati
wus lenggah munggweng dhampar
ing samadyanipun
Pandhapa Sanasewaka
wingkingdalem para badhaya sarimpi
sila solah dyatmika.

12. Ingkang sowan wangsul linggih malih
nuli pangeran putra santana
riya ing nginggil wingkinge
majeng lumampah urut
prapteng tepi paningrat sami
andhodhok mangarcana
sawusira laju
minggah lampah bocong tamban
prapteng empering Sasanasewakaji
tata lenggah sumewa.

13. Sampun suwuk gangsa lawan musik
sami arsaya para sumewa
ayem kayoman driyane
yayah payung tumiyung
rahayune risang siniwi
sinawang ing grahita
panjenengan ratu
tuhu kekasihing Suksma
pratandhane beda panduming dumadi
wenang murbamisesa

14. Yata Nyai Tumenggung kang tampi
kanthi Nyai Lurah Narantaka
mangastawa sakarone
munjuk ing sang aprabu
nyaosakẹn aturing dasih
mrih kanca gandhek ingkang

mariksa duk wau
abdidalem pra santana
myang wadana kang samya repot mring loji
boten wonten kang prapta.

15. Abdidalem Raden Adipati
lajeng sowan wonten pagelaran
tuwin Pangeran Kolonel
Purbanagara sampun
sowan sapangandhap anunggil
ing Srimanganti wetan
laju unjukipun
abdidalem pra wadana
jawi-lebet sadaya sampun sumiwi
pepak neng panangkilan.

16. Wadana kang taksih nyuwun pamit
Raden Mas Arya Purwanagara
makaten palapurane
malah dhawuhing prabu
dennya pamit wus kalih warsi
amempen aneng wisma
wau Nyi Tumenggung
nyaosken laporanira
abdidalem Nyai Lurah ingkang sami
nglarag nyuwun timbalan.

17. Sawusira atur piniyarsi
srinarendra aparing sasmita
nora nana timbalane
nulya Nyai Tumenggung
dhawuhaken kalilan mulih
matur inggih sandika
yata sang prabu
Nyi Tumenggung katimbalan
nembah maju laku dhodhok nuli linggih
neng ngarsa celak dhampar.

18. Wiyosing dhawuhdalem sang aji
salowonge didalem wadana
Gadhing Mataram samangke
ingkang jinunjung lungguh
kaliwon ordenas nami
Dyan Mas Ngabehi Atma-
dipura sinantun
nama Raden Mas Ariya
Prawiradiningrat dene kang gentosi
kaliwoning ordenas.

19. Kaliwon carik katuwa nami
Raden Ngabehi Mangkudipura
sinung lestari namane
sawusnya tampi dhawuh
medal marang ing Srimanganti
ndhawuhaken timbalan
mring kaliwonipun
gandhek kering nama Dyan Mas
Ngabehi Jayadarsana Dyan Ngabehi
Purwadarsana kanan.

20. Matur sandika gandhek kekalih
Nyi Tumenggung wangsul ngabyantara
munjuk wus dhinawuhake
timbalandalem prabu
amisudha abdi kekalih
nengna sajroning pura
ing jawi winuwus
gandhek ingkang tampi dhawah
sakarone sami ambikak kulambi
kalung samir rerenda.

21. Gya umangkat marang Pancaniti
panewu gandhek kalih tut wuntat
tan rikat lumaksanane
alon tibane suku
lamun tengen ingkang mangarsi

sami tengen tumindak
tan beda ing laku
yen kang kiwa padha kiwa
bau nekuk amiwir samparan kering
tangan tengen lembehan.

22. Bregas ganggas trengginas respati
awiraga karana nyatriya
rarase macan kaluwen
pantes cundakeng prabu
sampun laju dennya lumaris
datan kasorot surya
kalingan ing mendhung
ngendhanu ing antariksa
kapiyarsa swaraning angin wor riris
kepyur-kepyur warata.

23. Kang sumewa aneng Pancaniti
sami ngira deres ingkang jawab
samana Kangjeng Rahaden
Adipati gya mundhut
pasikone wus sinangkelit
sasmita ngering-nganan
minggah sowanipun
dhumateng ing sitibentar
pra wadana kaliwon panewu mantri
andherek sami minggah.

24. Sapraptanira sami sumiwi
tata aneng Bangsal Sewayana
sang nindyamantri lenggahe
munggweng ler majeng ngidul
pra wadana jawi nyambeti
kawuri kering-kanan
lir nalikanipun
sumewa neng pagelaran
wus katingal dutendra ngadeg ngentosi
aneng wetan witana.

25. Kaliwon gandhek tandya lumaris
marang ngarsane sang mantrimuka
rada adoh ngadeg bae
tumuli uluk-uluk
sabdanira Rahaden Adi-
pati Sasradiningrat
timbalan sang prabu
enggeh wewangsulanira
gya jumeneng majeng andhadhap respati
parigel paribawa.

26. Animbangi sang duta mangarsi
rong kembaran wiraga andhadhap
mendhak rupepeh-rupepeh
nyangga wironing kampuh
sareng celak tumunten sami
andhodhok ngapurancang
andhawuhken sampun
purwa madya lan wusana
wigatining sabda cundakeng narpati
wus katampen sadaya.

27. Kosokbali wangsulan mungkasi
atur sembah manira sandika
cundaka mangsuli enggeh
kaliwon gandhek laju
lumaksana mring Srimanganti
Jeng Radyan Adipatya
wangsul lenggahipun
jroning dhawuhken timbalan
saya deres udane kongsi naritis
marma sang cinundaka.

28. Samya pinayungan songsong kuning
denira lumampah nora owah
maksih baregas pacake
tan mantra katrahan truh

catur duta wus sami prapti
lungguh neng Srimangantya
sigra canthel atur
nyai regol amelingna
marang Nyai Tumenggung supaya mijil
enggale sampun prapta.

29. Tata linggih aneng Srimanganti
alon maju sang mentas dinuta
wus lapur kaliwon gandhek
gandhang wahyaning wuwus
tan was-uwas tatas patitis
titining palapuran
sigra Nyi Tumenggung
wangsul angabyantarendra
nglapuraken aturing gandhek tinuding
sampun konjuk sadaya.

30. Abdidalem Raden Adipati
nyuwun wedalipun ingkang samya
badhe kawisudha mangke
dhawuhdalem sang prabu
kalilan wus dipun dhawuhi
kalih pisan umedal
saking jro kadhatun
anjujug ing Srimangantya
wadananing bekel jero marentahi
mring Kaliwon Raden Mas.

31. Ngabehi Sujanapura ngirid
angaturna ing sang mantrimuka
wus sami prapta ngarsane
silastawa mabukuh
sakarone wus den dhawuhi
denira winisudha
ing kangjeng sang prabu
pakenira nglakonana

ing sagawa-gawene wajibing dasih
matur nuwun sandika.

32. Dhawuh malih Jeng Radyan Dipati
mring kang ngirid bekel jro supaya
amarnahake linggihe
sandika sigra mundur
wangsul marang ing Srimanganti
lungguhe wus pinarnah
ing gon kang tinamtu
wuwusen malih jro pura
kangjeng srinarendra pan maksih siniwi
putra santana wadya.

33. Nulya pradangga tinabuh malih
munya Gendhing Ladrang Srikuncara
nem pelog rebab bukane
panggedhe myang panerus
rericikan biyantu kengis
ngese mulet wiletan
agulet lir gelut
lulut ngilut mulut driya
driyasmara tatas putus tetesing tis
nitis Hywang Dewarena.

34. Suka-sakeh kang sami sumiwi
rasa-rasa tan arsa muliha
karasan miyarsakake
rarasing gangsa runtut
pra niyaga sadaya bangkit
rakiting tetabuhan
tan lirih tan seru
saupama den wawrata
nadyan amung sarambut yekti tan silir
lilire rampak papak.

35. Sasuwuke pradangga kang muni
nuli priyantundalem mangarsa

neng kanandalem lenggahe
datan pantara dangu
pra badhaya miwah sarimpi
kang marak wuri nata
sadaya wus medhun
mangilen munggweng paningrat
yata wau sampeyandalem sang aji
jumeneng saking dhampar.

36. Ririh lumampah angenyapuri
jengkardalem mungsik munya urmat
lagu Wihelmis rarase
alon alelah landhung
bareng munya pradangga Gendhing
Undur-undur Kajongan
calapitanipun
bening tinaluh pinjalan
panyuwuke ana ing nem gong ngelebi
mawi minggah sawilah.

37. Nanging iku maksih laju muni
durung suwuk yen maksih katingal
kangjeng iswara jengkare
ingkang sumewa sagung
ageng-alit sami ngurmati
andhodhok ngapurancang
para narpasunu
pangeran santana riya
wau ingkang sumewa aneng pandhapi
wus mandhap sami urmat.

38. Munggweng natar ordenas Walandi
lampahdalem srinararyadipa
badhaya srimpi andherek
priyantundalem prabu
ganti Raden Purnamarukmi
caket ngampil kecohan

puniku wus rawuh
Dalem Ageng Prabayasa
Kangjeng Ratu Pakubuwana wotsari
myang para ruming pura.

39. Srinarendra laju malbet maring
ing sajrone Sasanapusaka
ugi nami Kamar Gedhe
nengna kangjeng sang prabu
kacarita malih ing jawi
ingkang sami sumewa
sadaya gya mundur
para nambut karyeng pura
laju manjing marang gedhonge pribadi
nora milu bubaran.

40. Ingkang caos pan maksih sumiwi
aneng plataran ordenas lurah
punakawan sesamane
miwah panji kang tungguk
nunggil mantri pethilan linggih
wetan Sanawilapa
sami santun kuluk
pasewakan kuluk mathak
sabubare sami kuluk kesting langking
penewu mantri lurah.

41. Punakawan santana tumuli
nata bangku miwah palenggahan
munggweng parasdya madyane
wus rampung nuli mundur
pra niyaga sebane ngalih
mring Sanaandrawina
sadaya tan kantun
taledhek lan wiraswara
santun gangsa mangke Kyai Kadukmanis
kalawan Manisrengga.

42. Punakawan sewaka ngresiki
ing pandhapa ageng myang paningrat
cekat-ceket nora cewet
iku Nyai Tumenggung
sakancane kang padha tampi
lir saben sami mapan
neng paningrat kidul
bekel kalawan sinoman
myang sedhahan miji iku ngampil-ampil
sabet tameng lan rotan.

43. Kawuwusa Jeng Radyan Dipati
wau kang sowan neng Sewayana
sareng wanci ngajengake
jam kalihwelas laju
sowan marang ing Srimanganti
bupati bekel jaba
ingkang atut pungkur
sapraptanira alenggah
lan wadana kaliwon panewu mantri
reh jero maksih pepak.

44. Srimanganti wetan ugi taksih
ingkang sowan kolonel kumendan
tan owah saandhahane
sila dhemes andheku
yata Kangjeng Radyan Dipati
alon dennya ngandika
mring wadananipun
bekel jawi andhawuhna
mring wadana kang caos anuju sulih
kaliwon nama Radyan.

45. Ngabehi Bujadipura tuwin
Dyan Mas Ngabehi Sujanapura
wadana bekel dhawuhe
melingna Nyi Tumenggung

ingkang tampa salah sawiji
metu mring Srimangantya
ki lurah kang dhawuh
kang caos sigra parintah
canthel atur Nyai Regol wus wineling
matur sandika mangkat.

46. Kocapa jro pura srinarpati
wus lenggah munggweng sanaparasdya
kadya saben padinane
mangagem jeng sangulun
rasukan sup dhedhasar wilis
sawit jubah lan kotang
kancing akik wungu
adhesthar wangun cakraman
anyangkelit wangkingan nora kaeski
nama Jeng Kyai Brekat.

47. Ing sajrone lenggah mariksani
serat-serat saking residenan
pustaka palapurane
saking wadananipun
kasentanan Senen lan Kemis
myang saking Rad Nagara
malih serat konjuk
palapuran kapatihan
miwah serat saking wadana prajurit
kalawan Marduyatna.

48.. Palapuran pangulon lan saking
Dyan Ayu Dipati Sedhahmirah
myang wadana kadipaten
serat lapuranipun
garap Kartipura utawi
pakaryan Kartipraja
malih ingkang konjuk
serat bab kabudidayan

medal Tuan Tapsera de Matos nami
pangkat sopir itendan.

49. Kahanane onderneming sami
wewengkoning Praja Surakarta
serat-serat sadayane
puniku ingkang konjuk
apan sami den uningani
sadinten-dinten tansah
makaten sang prabu
panuwunan palapuran
jroning praja miwah sajawining nagri
sadaya kauningan.

50. Yata Nyai Tumenggung umijil
Nyai Lurah Nyi Regol tut wuntat
Srimanganti sapraptane
anyelak dennya lungguh
ing ngarsane sang nindyamantri
tumuli angandika
acaosa unjuk
manira cumadhong dhawah
wiyosdalem Garebeg Besar puniki
sandika kang liningan.

51. Nyi Tumenggung wangsul manjing puri
alon munjuk ing jeng srinarendra
pepatihdalem ature
dhawuhdalem sang prabu
kadya adat wiyosing aji
anembah wangsul medal
sigra paring dhawuh
marang risang mantrimuka
wus katampen dhawuhdalem jeng sang aji
mundur kang cinundaka.

52. Nulya Kangjeng Rāden Adipati
dhawuh mring wadana bekel jaba

myang wadana jro bekele
sakaronira laju
maratakna dhawuhing aji
kadya kang wus winahya
ing Nyai Tumenggung
andheku matur sandika
bekel jero anoleh manengen angling
nglestantunaken dhawah.

53. Mring wadana caos sigra nuding
marang panewu kaparak ingkang
caos amajibi gawe
serat angemot dhawuh
kang ijoan wus den tulisi
tan dangu sampun dadya
kupi minggah ing buk
buk pengetan Srimangantya
wus mangkana Kangjeng Raden Adipati
mundur denira sowan.

54. Anglut kang sami neng Srimanganti
pra wadana kaliwon mangandhap
bangsal wetan sami dene
pan amung ingkang tungguk
wadana lan mayor satunggil
nora melu bubaran
jro pura winuwus
srinarendra maksih lenggah
yata wau wanci jam satengah kalih
Nyai Lurah Keparak.

55. Nyai Amongbujana mangarsi
nembah kula nuwun aturira
jrih kula kaabdekake
nyaosken aturipun
rayidalem Sri Prameswari
Jeng Ratu Pakubana

didalem tinuduh
dikakaken caos nata
dhahardalem kula nuwun sapuniki
sampun rampung sadaya.

56. Manggut paring sasmita wus tampi
nuli mundur ingkang lapur dhahar
srinata maksih siniweng
Sanaparasdya luhung
tan pantara dangu kapyarsi
rebab ririh rinaras
kawate kinuku
theng-theng tinilingken karna
anututi gendere gedhe den griming
nuthuk nem lawan jangga.

57. Wus pakolih saimetan silir
gya kinosok mundur lelirihan
sinenggreng bareng lan gender
gambang myang suling melung
munya pathet manyura ririh
ingarah woring raras
lumaris alurus
wiwit wewilahan tengah
nuli gulu munggah tengah mring nem cilik
ngelik anyampar jangga.

58. Ngalokor mring barang anibani
wilah tengah wangsul maring jangga
gya barang tiba nem gedhe
bali barang lan gulu
nyampar lima tengah mungkasi
sawusira pathetan
wiraswaranipun
dhehem nuli bawa sekar
Kuswaraga tibeng pada munya gendhing
ladrangan Srikaloka.

59. Sampyeng rempeg panabuhe apik
kang miyarsa datan myat pradangga
kewala mung krasa ngese
kabeh kalebeng kalbu
lir anggane toya den mori
ing aes setrup mawar
trimurti rumangsuk
yakti tan susah winijang
asaling kang adon-adon dadi siji
mung krasa seger sumyah.

60. Mangkono maneh pradangga muni
lamun runtut larase kepenak
tinabuh bareng embyake
kang gerong suwara rum
meneng gerong ringgit nyindheni
ngelik bablas lir pisah
agadhuweng gathuk
nglewer ngereni irama
anglamlami lelangen winong ing gendhing
anundhung duka cipta.

61. Sasuwuking pradangga tumuli
srinarendra malbeng Prabayasa
ampilandalem andherek
para sumewa mundur
sowang-sowang bubaran mulih
amung ing Gedhong Reksa
sugata punika
kanca gedhong kering-kanan
maksih pepak panewu kalawan mantri
bekel jajar kebayan.

62. Seba byukan sami nambut kardi
olah-olah dhahardalem ulam
sate penthul dhendheng age
empuk den ejur mumut

dennya karya lagi sathithik
leladen dereng kathah
ulam ingkang konjuk
puniku kinarya coban
mung minangka icip-icip bokmanawi
wonten kang kekiringan.

63. Benjing-enjing olah-olah malih
pisowane beladheg rong dina
kang anjenengi lurahe
wadananira nuju
amajibi tampa nunggoni
nama Raden Mas Arya
Wuryaningrat iku
bupati jro gedhong kanan
kawuwusa anunggal dina puniki
ing Bangsal Pamagangan.

64. Jejel-riyel ingkang nambut kardi
sami ngrukti akarya gunungan
tata neng pananggap emper
kathahnya kawanlikur
kalihwelas gunungan estri
anama Gegenderan
myang Saradanipun
saking Nyi Tumenggung wetan
lan gunungan jaler kalihwelas iji
nama Gagakurakan.

65. Puniku paladen saking Nyai
Tumenggung ing kilen kawajiban
parigel kang nyambut gawe
saking kulinanipun
saben Bakda ping tri sawarsi
ajeg sami anggarap
rong dina sadalu
pepak isine gunungan

sega iwak sapanganan warni-warni
sidekah danaraja.

XVII. Asmaradana

1. Wengine nora winarni
wus prapta ri Salasenjang
nenggih sajroning kadhaton
para sumewa wus pepak
lir adat saben dina
Nyi Tumenggung sarehipun
kang tampi pepak sadaya.

2. Samana wau wus wanci
anenggih pukul sawelas
wauta kangjeng sang katong
sasampunira busana
amung ngagem padinan
lir duk wingi kang winuwus
sabibaring pasewakan.

3. Umiyos lenggah ing kursi
madyaning Sanaparasdya
samiran parekan dherek
ngampil dus myang kecohan mas
lan gelas pangunjukan
tungkat tameng sabet suduk
saimi marak neng paningrat.

4. Ing plataran kang sumiwi
panewu mantri pethilan
nunggil lawan panji caos
panewu mantri ordemas
punakawan santana
miwah prajurit kang tungguk
mangkono ing saben dina.

5. Sampeyandalem sang aji
ing sajrone maksih lenggah
tansah nguningani bae
serat-serat palapuran

saking para manggala
ing sasampunipun rampung
jengkar saking palenggahan.

6. Laju malbèng dalem puri
tan kantun kang upacara
tedhak ing galdri panepen
srinarendra lenggah dhahar
meja mujur mangetan
lenggah kursi majeng ngidul
kering srinarpadayita.

7. Putridalem lenggah ngarsi
ingkang sami dereng krama
neng kursi majeng mangaler
priyantundalem sadaya
sepuh anem sudhiya
ngladosi kangjeng sang prabu
pangunjukan myang wijikan.

8. Dhedhaharan warni-warni
ajeng unduring ladosan
sarenti gilir gumantos
sarweca resik mirasa
lan adining panata
nora pinanjang ing atur
baya wus sami grahita.

9. Kalamun dhahar sang aji
jam satengah tiga siang
manawi dalu wancine
kendeling jam kalihwelas
wau sampun winarna
cecawisandalem prabu
mirasa resik sarweca.

10. Ewadene jeng narpati
katon yen dhahar prasasat

mung kinarya tulak luwe
nora ngemataken dhahar
tan ngugung rajah tamah
mangkono maneh yen ngunjuk
sanggya cinecep kewala.

11. Mung minangka tamba salit
tan milala mring dhaharan
nora ses nora angganten
siang dalu dadya kadya
amanggung tapa brata
amemekak hawa nafsu
sariradalem rineksa.

12. Miwah esthining panggalih
olah waspada prayitna
yatna mring Hywang Maha Manon
anon kang murba misesa
sesining alam akbar
pambabare tan kaleru
lirih pamusthining dwistha.

13. Pasthi angesthi riratri
raharjeng praja mandhala
sumawana saisine
nanging tansah sinasaban
bratane srinarendra
datan kawistareng semu
sinamun sinamudana.

14. Marma arang kang udani
kajaba wong wicaksana
iku kang wruh lelejeme
ginagas rinasa-rasa
katon neng tingal driya
dene carike sumurup
nora saka wicaksana.

15. Saking kulina sumiwi
angadhep kangjeng srinata
niniteni kahanane
pramila ing sawatara
bisa ngandhar carita
caritadalem sang prabu
Sang Prabu kaping sadasa.

16. Wauta sampun dumugi
srinarendra dennya dhahar
jumeneng tedhak mangilen
kondur marang Madusuka
yeku kamar minangka
panglerebandalem prabu
nengna ganti kang winarna.

17. Sajengkardalem sang aji
para ingkang kawajiban
reresik jroning kadhaton
Dalem Ageng Prabayasa
Parasdya ing Sewaka
para mantri myang panewu
galadhag sabupatinya.

18. Cikat sami ambikaki
singeping kang saka-saka
katon lis telon salorok
ukir-ukiran paradan
paningrat andrawina
ing bangsal-bangsal kadhatun
lawan ing nguntarasana.

19. Palataran den resiki
gumarining ngilak-ilak
sapethet tan na regede
jroning pandhapa sewaka
tengah leres ing gajah
pantes ginelaran babut

prapteng emper kang untara.

20. Leres sangandhaping kelir
kang kidul sinung plenggahan
sajuga kapara ngilen
kursi kuna kinasuran
linurup kesting abang
mangaler ing ngajengipun
sawetane maksih godhag.

21. Badhe palenggahan aji
unggyaning dhampar kancana
benjang-enjang panatane
apan malih tinatanan
kursi amung sakawan
prenah sangisoring sunduk
ing kilen majeng mangetan.

22. Malih tinatanan kursi
soring sunduk ingkang wetan
sadaya majeng mangilen
ing ngarsa sap kalih nyanga
wingkingnya sinambetan
lelajuran jejer mujur
kursi satus tigangdasa.

23. Paningrat ler den tatani
pakecohan tengah godhag
kiwa-tengen therek-therek
paningrat kidul pandhapa
ing Sasanasewaka
wus den tatani puniku
kagungandalem pradangga.

24. Kilen Kyai Kadukmanis
tengah longkang limang tindak
wetan den tatani maneh
gangsa Kyai Manisrengga

nunggal carabalenya
nama Kyai Sepetmadu
Kyai Madupinasthika.

25. Kawuwusa ing sitinggil
bangsal miwah palataran
pan wus den resiki kabeh
gumrining tanpa kalesa
angresepaken manah
jrambahing Bangsal Manguntur
saambane ginelaran.

26. Ing babut cinorak sari
karuk kincip medem mekar
mungkur ron anggubel lunge
jroning Bangsal Sewayana
sinungan palenggahan
ing sisih wetan sap telu
salajure ngalihdasa.

27. Dadya suwidak kang kursi
panatane pinaryoga
tan pae kang sisih kulon
sami kalawan kang wetan
kinarya tetimbangan
gunggunge satus rongpuluh
kehing kursi kang tinata.

28. Mangsuli sajroning puri
ing Gedhong Reksasugata
ingkang sami nyambut gawe
kanca gedhong kering-kanan
lir wingi olah-olah
dhendheng age sate penthul
ing samangke wewah kathah.

29. Wus tinata gya lumadi
lumantar ing Nyai Lurah

keparak kang ngunjukake
mring kangjeng narpadayita
sigra sami bubaran
pamagangan kang winuwus
pangruktinireng gunungan.

30. Cacah kawanlikur iji
gunungan jalu-wanita
myang saradan anakane
dennya nata ngupakara
sampun rampung sadaya
ingkang nambut karya mundur
angaso wanci jam gangsal.

31. Dene ingkang nora mulih
maksih kantun neng paseban
iku amung para caos
manggon ing sapangkat-pangkat
netepi kawajiban
jaga rumeksa ing dalu
nganthi karerehanira.

XVIII. Kinanthi.

1. Ing wanci surya meh surup
sirep sorote wus lirip
lumarap salong kalingan
agraning Arga Merapi
rupa biru nom akasa
kasaban ima manipis.

2. Candhikayu riyu-riyu
enure jenar nyunari
sesining paramotama
tumama masemu kuning
kanang kahanan kakenan
angken den siram dus rukmi.

3. Sikara karaneng bayu
bebayakan kokap kongkih
rengkah sangsaya ngeramyang
silem sang kalandaragni
awinda paramosita
Hywang Sitaresmi kaeksi.

4. Datan kalingan ing lamuk
neng purwaning widik-widik
sanadyan durung purnama
cahyane mancorong wening
anelahi sabuwana
weh martana maratani.

5. Risang kapraban sitangsu
myang pandam-pandam elektris
amadhangi urut marga
rena kang sami lumaris
raras sumelange ilang
winilanga wus tanpa wis.

6. Kang lumaku anglur-selur
dumulur sanadyan ratri

samya nglembur nambut karya
mamrih pikangsaling kasil
saangsal-angsal lumayan
nenggih ing dalu puniki.

7. Sitinggil malih winuwus
kang caos tan ana guling
abdidalem anggong lurah
bekel jajar angusungi
kagungandalem pradangga
pradangga Munggang kang nami.

8. Kangjeng Kyai Udanarum
saricikane tan kari
gong ageng kalih pinasang
anama Kyai Kumitir
salore caket tinatan
gangsa Kodhokngorek nunggil.

9. Munggweng Bangsal Angunangun
tengah den tatani malih
Kodhokngorek Kadipatyan
kinarya tengara enjing
rampung panata' rineksa
tetap tan ana kang mulih.

10. Hywang Candra maksih sumunu
munggweng pracima kaeksi
riyem-riyem mriyembada
sudama pating karelip
lir narapraja sumewa
ngabyantara narapati.

11. Basanta minangka prabu
trangganane bretapati
kumel kucem cahya suda
kasor dening sitaresmi
ujwala angsung harsaya

titi sonya lingsir wengi.

12. Kapyarsa sata kaluruk
sesauran lir melingi
wus wanci jam papat enjang
sitinggil tengara muni
Kodhokngorek Kadipatyan
saniyagane majibi.

13. Angangkang tinabuh seru
kadya mungu para guling
ngelingaken yen paseban
Garebeg Besar puniki
mangka kangjeng srinarendra
siniwi munggweng sitinggil.

14. Sareng wus jam lima suwuk
Kodhokngoreke tan muni
tumuli gangsa den angkat
mring alun-alun ler sami
neng pagongan kadipatyan
pangusunge tan sarenti.

15. Miwah ta pagonganipun
bekeling pangeran Kemis
bekeling pangran ri Soma
pradangganya wus lumadi
myang pagongan kapatihan
pagongane pra bupati.

16. Bupati nayaka wolu
bupati pangrembe tuwin
kalang gladhag kadipatyan
pamajegan myang pulisi
ladosanira pradangga
tinateng pagongan sami.

17. Parenca neng alun-alun
sagolonganira tunggil

empering wisma pagongan
pasebane para mantri
anon-anon kabupatyan
carik jaksa rangga kori.

18. Kebayan pulisi kumpul
sakanan-keringing panti
jejer pinanjeran dwaja
anjrah lir pinancaksuji
Tambana Gulakalapa
wastra abang lawan putih.

19. Myang pareanom tetunggul
wastrane ijo lan kuning
lir patra lawan kaleyang
kekandha podhang supsari
sasampar reta lan jenar
daludag ijo lan putih.

20. Pandhan binethot puniku
bandera wastra tri warni
biru putih ndhuwur abang
sami katempuh ing angin
selap-selip kelap-kelap
kasilep uga kaeksi.

21. Imbalan lan umbul-umbul
tumimbul geter kumitir
kantar kumantar tar-kentar
kateter oter tan sebit
klebat-kumalebet kebat
anggubet ribut sumribit.

22. Asambet nyambet tumelung
lir ngawe-awe sung wangsit
yen ta bisaa wacana
nabda tumuliya prapti
seba ing Garebeg Besar

wiyosan gedhe puniki.

23. Sanadyan padinanipun
tan yogya yen kerep pamit
becik ingkang sregep seba
sudhiya karsane gusti
lamun pemetune timbang
lawan dennya nambut kardi

24. Dadi kalal sah ing kukum
pinangan saanak-rabi
mangka pijer nora seba
ngenak-enak aneng panti
sayekti karam pinangan
kekucah paringing gusti.

25. Tegese karam wus tamtu'
nemu luput den dukani
terkadhang banjur rinucat
saka lelungguhe nguni
linarangan ing agama
kabeh kang nora prayogi.

26. Nengena ing alun-alun
yaktine anunggal wanci
repet-repet saput kisma
carita kinarya genti
jroning Bangsal Pamagangan
gunungan dipun usungi.

27. Medal Srimanganti Kidul
malbeng palataran puri
terus mangaler lampahnya
Srimanganti Lor umijil
marang natar Kamandhungan
kendel tinata sap kalih.

28. Puniku ingkang angusung
bau galadhag winilis

wolungatus prabot kembar
kethu saruwal kulambi
sarwi ireng seret abang
mubeng trape lir palisir.

29. Rosa-rosa prigel mikul
mathokol okol kang sikil
bekel mandhukul sawungkal
anyengkal nikel mangarsi
pundhake mesi kakiyal
merkutuk punuk nglenggirik.

30. Ireng geseng kumut-kumut
rambute pating seledrik
kaku ambregadag abang
nyarodog mring kanan-kering
labet nora kambon jungkat
lingsane pating pandhelis.

31. Barebet ambune penguk
apeg ledhis nganggo tengik
wangun raup bae ora
ilere garing neng pipi
rai reged sajak nglenga
sethepe sadhele sisih.

32. Semu wedi thingak-thinguk
kothong pikire maligi
anyungir ulate kadya
mentas angombe kenini
nanging sabarang parintah
mung nurut dipun lakoni.

33. Ngetan-ngulon ngalor-ngidul
saure mung matur inggih
tan pisan duwe suwala
iku becike wong tani
janjine wus wareg madhang

temen wekel marang kardi.

34. Wanci jam satengah pitu
magangan winuwus malih
para prajurit sadaya
jawi-lebet wus sumiwi
litenan kolonel lawan
mayor kapitan upisir.

35. Sapangandhap sampun ngumpul
sami manganggo grut teni
tumuli para prawira
malebeng gedhong mendheti
ing wapenira priyangga
sawusira laju mijil.

36. Antri neng plataranipun
pamagangan tata baris
prajurit jro munggweng wetan
dene prajurit inpantri
mapan neng sakilen bangsal
kepung angubengi panti.

37. Wanci pukul pitu langkung
tigangdasa gangsal menit
Bandara Pangeran Arya
Purbanagara sumiwi
yeku kolonel kumendan
urmat munya tambur musik.

38. Lelagon Winerlansblud
sanggyaning para prajurit
ageng-alit sami urmat
yata risang lagya prapti
laju mapan jroning bangsal
magangan madyaning panti.

39. Majeng mangaler tan lungguh
kampuh rejeng den balenggi

kunca anggubet wangkingan
kaumbar narampat siti
cincingan nugel turaka
lancingan brit panji-panji.

40. Apantes rasukanipun
atela sangkelat langking
kurlan burtres renda jenar
sumangsang bintang neng kering
anganggar sabet larakan
ukel ingulesan keling.

41. Angagem makutha biru
wangkingan nama Kiyai
Singamurti selut sotya
litenan kolonel nami
puniku Raden Mas Arya
Priyawinata tan tebih.

42. Lan mayor itendanipun
panggenanira anunggil
nama Dyan Mas Arya Surya-
winata ingkang nyambeti
mayor mungsik Dyan Mas Arya
Wiryawinata wewangi.

43. Acaket sakeringipun
malih mayor setap nami
Raden Mas Arya Prawira-
winata kalawan malih
Dyan Panji Puspawinata
busananira meh sami.

44. Kalawan kolonelipun
risang manggaleng prajurit
litenan kolonel sarta
mayor itendan puniki
tuwin wau mayor setap

nenggih kaote winarni.

45. Pucuking kampuh kinepuh
kuluk kanigara rukmi
puniku wus sami nyelak
majeng mangilen pusisi
pra mayor upsiren setap
nunggil manggaleng prajurit.

46. Prajurit jero winuwus
kang den arani grut teni
panganggone kabeh kembar
bebed rejeng garis miring
ing kanan cincingan wayang
sruwal abang panji-panji.

47. Kulambi laken winangun
atela langking kinancing
kur tepi burtrel ing dhadha
alus naman benang kuning
opel lulang sabuk abang
kulukan gilap bareji.

48. Tinitih nyamat estha krun
ngrangkep sikep pedhang karbin
manganan sarempang krega
lamun kapitan upisir
tepi kurburtrese renda
ing jaja wijang kinancing.

49. Sabuk cindhe abrit sepuh
pucuk binarasap kalih
karega kancana wreda
larakan pedhange peni
tindhihe mayor songkokan
rinengga balodir kuning.

50. Jayengastra klambi biru
Prawiranom klambi wilis

sabuk kuning bebed jamblang
saliyane kabeh sami
keris warangka gayaman
dene pra Prajurit Jawi.

51. Grut tenine kang winuwus
manganggo cara Walandi
topi dhesthar jas calana
sadaya dhedhasar langking
maskapen dumugi sersan
sakuder kuwase sami.

52. Saking benang kuning alus
sadaya asikep gewir
lamun para upsir minggah
sekuder kuwas myang topi
tepi rinenda kancana
ngathepyah serepe kuning.

53. Asta dwi mawi hansekun
asikep pedhang neng kering
sumawana Trunakembang
pan ugi cara Walandi
maskapen kopral saresan
onderopsir opsir kaptin.

54. Sami sikep pedhangipun
winursita Sarageni
Sangkraknyana lan Kanoman
manganggo basahan sami
dodod Bathik Padhasgempal
kulambi sangkelat abrit.

55. Sikepan gedhe puniku
sakuluke laken abrit
mawi renggos kering-kanan
tumlakup nutupi kuping
kang wuri tibeng gelungan

yen Jajar calana putih.

56. Tetindhihe mantri sepuh
calana sangkelat abrit
sakulambine sikepan
sikepan gedl.e den burdir
kebak saambaning janggan
pucuk lengeń mung balenggi.

57. Tumuli pra mayor iku
myang upsiren lebet tuwin
mayor upisiren jaba
sadaya sami mangarsi
marang ngarsaning kumendan
angadeg jejeg saluwir.

58. Kang sepuh ing damel lapur
matur prikanca prajurit
sadaya wus sowan pepak
kajawi kang nyuwun pamit
kawula cumadhong dhawah
pangeran kolonel angling.

59. Tindakna lir adatipun
matur sandika saluwir
gya mundur magita-gita
prapta sangareping baris
aba sru wektuning sabda
cetha kang sami miyarsi.

60. Obah sagung prawira nung
maskapen Mijipinilih
sikep waos lumaksana
ngrumiyini kang ninḍhihi
Mayor Raden Mas Ariya
Danuwinata tumuli.

61. Wiratamtama sumambung

sikep karbin mawi musik
tindhih Mayor Dyan Mas Arya
Pringgawinata nyambungi
Prajurit Wirautama
sikep karbin mawi musik
tindhih Mayor Dyan Mas Arya
Endrawinata ing wuri.

62. Jayengastra kang sumambung
sikep karbin kang nindhihi
Mayore Raden Mas Arya
Adiwinata tumuli
wira Sarageni samya
sikep gewir tindhih mantri.

63. Prajurit Kanoman nyambung
sikep tameng towok tuwin
sikep tameng Sangkraknyana
tetindhihe pangkat mantri
Prajurit Tarunakembang
sikep pedhang kang nindhihi.

64. Ritmister Raden Mas Wirun
Sadaya sampun umanjing
aneng palataran pura
laju dennya tata baris
jejer-jejer lelajuran
jinejer papaning musik.

65. Munggweng sakiduling panggung
Sanggabuwana tumuli
sawetanya sinambetan
Prajurit Mijipinilih
majeng mangidul barisnya
tumuli Tamtama tuwin.

66. Wirautama sumambung
Prawiranom tata baris

majeng mangilen sadaya
nekuk mangilen nyambungi
iku Wira Jayengastra
lan Prajurit Sarageni.

67. Majeng mangaler lumajur
nekuk mangaler kang baris
Kanoman lan Sangkraknyana
baris sawetan pandhapi
ing Sasanaandrawina
Tarunakembang winarni.

68. Tata baris majeng ngidul
kaprenah ngajenging panti
empering untarasana
rampung panataping baris
prajurit lebet sadaya
tan ana kang nguciwani.

69. Sampun den abani maju
upisir kang badhe ngampil
pandhel sadaya ngalempak
neng wetan malige sami
sigra kumendhir lajuwa
ing lampah sami den irid.

70. Marang ing ritmisteripun
Prawiranom wus lumaris
sami anyadhong bandera
mangilen marang pandhapi
langenkatong sawusira
pandhel-pandhel den tampeni.

71. Sadaya tumuli wangsul
marang palataran malih
praptane wiwara priya
para prajurit kang baris
den abani mayorira

ebah badhe angurmati.

72. Musikan munya Wihelmus
kang ngampil pandhel lumaris
laju marang ngarsanira
risang kumendan prajurit
ing wau kang sampun mapan
neng wetan malige sami.

73. Sapraptanira ngalumpuk
nuli dipun kumendiri
sadaya kinen mapana
mring barisannya pribadi
Mijipinilihan tama
sapiturute kang baris.

74. Lampahe pandhel puniku
pan mawi den iring musik
gendhing Pandhelmars munya
sadaya para prajurit
ingkang baris palataran
urmat maskapen presentir.

75. Sesampunira dumunung
pandhel kang sami den ampil
mapan priyangga-priyangga
munggweng pangarsaning baris
bandera minangka dadya
pangayomaning prajurit.

76. Yata Liger Bataliyun
Inpantri kang maksih keri
aneng natar pamagangan
sadaya wus den abani
malbeng palataran pura
musik tambur slompret muni.

77. Rame suwarane umyung
ing lampah kang ngrumiyini

Wirajaya Tanantaka
mayore ingkang nindhihi
Raden Mas Ariya Yuda-
winata nuli prajurit.

78. Jayatetana sumambung
kang nindhihi mayor nami
iku Raden Mas Ariya
Arjawinata tumuli
Trunasura mayorira
Raden Mas Arya wewangi.

79. Sinduwinata sumundhul
nuli Jayasura tindhih
mayornya Raden Mas Arya
Mangkuwinata tan tebih
wurine Suratetana
mayore ingkang nindhihi.

80. Raden Mas Arya sinebut
Gandawinata nyambungi
pra Prajurit Jagapraja
kang dadya tindhih wewangi
Mayor Raden Mas Ariya
Cakrawinata winarni.

81. Kang kasebut nginggil wau
sadaya asikep gewir
nuli Wira Jagasura
sikep pedhang kang nindhihi
mayore Raden Mas Arya
Kusumawinata nami.

82. Sampun prapta alun-alun
dennya tata baris munggwing
sakiduling wringin kembar
Jayatanantaka tuwin
Jayatana Trunasura

mangetan areping baris.

83. Dene Jayasura iku
Suratetaña lan malih
Jagabraja barisira
marep mangulon nisihi
kiwa-tengen sisiyungan
Jagasura dennya baris.

84. Manggon aneng saloripun
taratag rambat kapering
sathithik rada mangetan
baris sudhiya miranti
mariyem kinarya urmat
nyambungi pangrembe Baki.

85. Sikep tumbak wolungdasa
iku panganggone sami
sarempang mawi cathokan
anganggar lameng mangering
kulambi abang kuthungan
kuluk putih seret wilis.

86. Bebed lurik tuluhwatu
ekroh tan pati pinardi
jigrangan wirone amba
kombor calanane putih
poking rambut tinangsulan
ana abang putih kuning,

87. Den ore rambute mawut
labete tan pinalintir
sumawur lir buntut jaran
semu wedi ngati-ati
ambekuk lakune tamban
puniku ingkang nindhihi.

88. Sawiji pangkat panewu
sesebutane ngabehi

Ngabehi Bujaturangga
sor-soran tri pangkat mantri
Ngabehi Bujaprasita
kalawan malih Ngabehi.

89. Bujakuda namanipun
katelune kang nambungi
Ngabehi Kudabaksana
pangirit prajurit Baki
dennya sami lumaksana
rumeksa murih prayogi.

90. Basahan panganggonipun
kulambi calana abrit
mantri kalih aneng ngarsa
wurine prajurit Baki
Gangsa Carabalen munya
angangkang samargi-margi.

91. Rinembat pambektanipun
saniyagane lumaris
pradangga tansah tinatap
patut Gendhing Pisangbali
rangkep panabuhe imbal
kendhang loro gong ngelebi.

92. Pakathik Baki puniku
ing samangke dennya baris
manggen kamandhungan wetan
gangsane tinata munggwing
emper brak pajagenira
Jayatanantana jawi.

93. Yata sarageni metu
saking pura laju baris
sakidul wringin sengkeran
angajengaken sitinggil
Kanoman lan Sangkraknyana

baris sakilen pangrawit.

94. Jayengastra kang sumambung
ugi medal saking puri
laju minggah sitibentar
dennya tata baris munggwing
kilen Bangsal Sewayana
Prawiranom gya lumaris.

95. Marang Kamandhungan iku
marep ngetan tata baris
datansah musikanira
tumuli Mijipinilih
baris munggweng Kamandhungan
marep mangulon nisihi.

96. Para Prawiranom wau
winarna malih prajurit
Tamtama Wirautama
rong kompeni maksih keri
munggweng palataran pura
sawusnya urmat presentir.

97. Maksih den abani laju
sanjata kinen ngiseni
sawuse rampung sadaya
denira ngetengi karbin
tumuli Wirautama
medal marang Srimanganti.

98. Kalawan musikanipun
sapraptane tata baris
sadaya majeng mangetan
Wiratamtama nyambungi
medal marang Srimangantya
baris neng wetan nisihi.

99. Musikanira tan kantun
yata manggaleng prajurit

litenan kolonel lawan
mayor itendan tan kari
sakapitan upsirira
myang mayor setap umiring.

100. Kolonel kumendanipun
puniku sumiwi munggwing
Bangsal Srimanganti wetan
nuli parintah supadi
upisir itendan matah
mring ajidan onder upsir.

101. Kalawan panylompretipun
macalangi neng sitinggil
Brajanala Kamandhungan
asung sasmita manawi
Jeng Tuwan Residen prapta
dumugi ing Pancaniti.

102. Rampunging panatanipun
sanggyaning para prajurit
anetepi kawajiban
sengkut pangangkating kardi
katon tyase girang-girang
kadya tan megatruh sami.

XIX. Megatruh.

1. Ing sitinggil jroning Bangsal Angunangun
   pra niyaga kanan-kering
   basahan kulambinipun
   sikepan gedhe laken brit
   demang lurah sapangisor.

2. Sampun pepak sudhiya badhe anabuh
   pradangga kang wus cumawis
   monggang Kyai Udanarum
   miwah Kodhokngorek nunggil
   Bangsal Balebang ingkang lor.

3. Den tatani bangku pangrantunanipun
   isi minuman mawarni
   pangunjukandalem prabu
   mangke manawi kundhisi
   sapangiringe mirantos.

4. Punakawan Drawisana lurahipun
   ordenas ingkang majibi
   tinata rampung tinunggu
   kang sebab ing kori-gapit
   neng emper wetan myang kulon.

5. Para mantri panewu kaliwonipun
   pangrembe Bonong anunggil
   ing Simawalen sadunung
   malih bupati pulisi
   majegan lawan kaliwon.

6. Badhe ngiring wetuning gunungan iku
   emper kang nglebet winarni
   sumewa mantri panewu
   kaliwon miwah bupati
   Galadhag sami neng kono.

7. Sabaune kang badhe ngusung ngalumpuk

Kori Kamandhungan jawi
jajar mantri lan panewu
panegar gamel sumiwi
maderata sisih kulon.

8. Prapajurit Walandi dragunder kumpul
wahmister tindhihing baris
grut teni panganggenipun
sikep pedhang gendhong kerbin
Kori Mandhungan kang jero.

9. Jajar bekel lurah mantri myang panewu
Kadipaten wus sumiwi
sadaya panganggenipun
dodod bathik jamblang sami
kulambi calana ijo.

10. Upacara Kadipaten Anom sampun
den ampil panewu mantri
gindes myang ranan ngalumpuk
madyeng Bangsal Srimanganti
pinggir wadana kaliwon.

11. Keparak lan gedhong kanan-kering kumpul
karaton Gadhing Matawis
Kalang jurukuncinipun
Pasarean Imagiri
miwah Kadipaten Anom.

12. Kliwon gamel kemasan panandhonipun
kaliwon anggandhek greji
kliwon Kadipaten telu
jurusuranata tuwin
dokter mantri anom jero.

13. Myang panewu mantri bekel jajar kumpul
reh jero kabeh sumiwi
aneng Srimanganti kepung
urut jejer-jejer linggih

kebak lumeber mangisor.

14. Kang sumewa neng Pancaniti winuwus
didalem golongan jawi
pra kaliwon gawe catur
majegan galadhag tuwin
kliwon jaba mantri anom.

15. Pra panewu mantri kabupaten sewu
panumping gedhe myang bumi
reh jaba wus sami lungguh
lemek lampit turut pinggir
marep ngetan marep ngulon.

16. Yata wau wanci kendel pukul wolu
ing kapatihan winarni
pra abdi mantri panewu
rangga lurah bekel tuwin
jajar kabayan non-anon.

17. Sadaya wus pepak sumewa ngalumpuk
sakeh kang madana sami
patih kapatihan iku
sakedhik kang sami pamit
pamagangan tuwa-anom.

18. Tata seba aneng palataran ngayun
Bangsal Balearja tuwin
ing pamedan sapangidul
kebak kebegan priyayi
manganggo grebegan mompyor.

19. Myang wadana patih kapatihan iku
nama Raden Mas Ngabehi
Sasradipura pan sampun
neng antisana sumiwi
den adhep ingkang acaos.

20. Sawusira rampung ing panatanipun

kang badhe ndherek sumiwi
manggen ing wuri lan ngayun
sadaya wus den dhawuhi
ing adat aywa kaledhon.

21. Myang titihan kreta pameran wus rampung
rinakit kuda Ustrali
kehnya catur gedhe dhuwur
cumawis ngarseng pandhapi
kenek kusire mirantos.

22. Miyos saking dalem jeng sang mantri ngayun
pradangga munya ngurmati
ngrarangin rarasira rum
prapteng tritis den songsongi
laju nitih kreta alon.

23. Obah ngarep kang jajari wus lumaku
kang aneng ngarsa pribadi
abdidalem pra panewu
lawan mantri jaksa carik
nuli gangsa kalih pangkon.

24. Kang sawiji gangsa kapatihan iku
kang satunggalipun malih
pradangga kang aneng ngayun
anon-anoning nagari
sadaya rinembat ing wong.

25. Kalih pisan mawi niyaga anabuh
munya ing samargi-margi
kanan-kering umbul-umbul
kang catur wastra triwarni
kang sakawan pareanom.

26. Wolu pisan pambektanira pinikul
tumuli ingkang nyambeti
pamagangan jejer catur
therek-therek nugel margi

wurine uga mangkono.

27. Jajar bekel lurah mantri myang panewu
saha non-anone abdi
kapatihan ingkang klanthung
sawurine kang nyambeti
kuda pandengan marabot.

28. Abah-abah watangan èbeg tan kantun
pantes turangga geng inggil
ing kiwa-tengen tinarung
gamel panegar tut wuri
mandhapan lakune alon.

29. Nuli upacara kathahnya kelangkung
ingkang ngampil kalung samir
lan padinan tikel gulung
lamun sowan Senen Kemis
adat gerbegan mangkono.

30. Prapteng Warungpelem panganjuring laku
Kangjeng Sang Anindyamantri
maksih neng plataranipun
titihan lumampah rindhik
wuri kang andherek ngrompol.

31. Pra panewu mantri kapatihan kumpul
myang anon-anon nagari
miwah pulisi sadunung
andherek manggon neng wuri
tata-tatane wus maton.

32. Kiwa-tengen ing lampah den urung-urung
bandera wastra triwarni
myang pareanom lumajur
urut satepining margi
pamanggule rada dhoyong.

33. Gumaredeg ing ngarsa miwah ing pungkur

pinetunga kang umiring
baya kalihewu langkung
laju denira lumaris
titihan kareta alon.

34. Kenek kalih ngampingi turangganipun
denira lumaris prapti
kidul pamedan gyan nekuk
mangetan rawuh ing margi
Warungpelem nuli menggok.

35. Ing Pacinan lampahnya terus mangidul
Peken Ageng den langkungi
wong kang aneng pinggir lurung
andhodhok sami ngurmati
amandeng nganti malongo.

36. Ingkang durung tau weruh gumun ngungun
papatihdalem sang aji
samono wibawanipun
lamun Garebeg sumiwi
saiba Kangjeng Sang Katong.

37. Mengko lamun umiyos ing sitiluhur
mangkono osiking ati
lawan nora sah andulu
mring risang lagya lumaris
Kangjeng Warangkendra katon.

38. Amangagem basahan rasukanipun
sikepan ageng kaburdir
kebak ing jaja sumunu
angagem bintang Bronsuwik
Krun Orde miwah Nasau.

39. Ukel keling amakutha biru laut
mundri sesotya rinukmi
ngrawit serataning kampuh
udan riris latar putih

babaran genes anyarong.

40. Dhemes luwes tapaking canthing nyakenthung
cetha trusane nibani
mrutu sewu cecek sawut
tembokane tan maringis
birone mepet tan nocok.

41. Yata wau jajaran kang aneng ngayun
lampah kinen ngrumiyini
terus marang alun-alun
dene Sang Anindyamantri
prapteng kareteg mangulon.

42. Maksih nitih kareta laju lumebu
marang palataran ngarsi
ing paresidenan iku
sanggya pra bupati jawi
kang wus rumiyin neng kono.

43. Pra nayaka pulisi majegan dhusun
sareng wus sami udani
gita methuk ingkang rawuh
madhap saking kreta ririh
ing lampah lajeng kemawon.

44. Malebet mring ing galdri sampun atundhuk
Jeng Tuwan Residen paring
tabe mring sang mantri ngayun
sawusnya sigra mratani
tetabeyan gentos-gentos.

45. Marang para tuwan-tuwan kang wus rawuh
munggweng residenan sami
yeku pra militer sagung
pangkat upisiren tuwin
amtenar-amtenar golong.

46. Pratuwan mardika adminisetratur

punapadene Jeng Gusti
Mangkunagara wus rawuh
upsiren lesiun ngiring
pangageng Tionghwa mayor.

47. Litnan Cina myang Kaptin Arab ngalumpuk
sadaya badhe umiring
mring kangjeng tuwan puniku
residen malebeng puri
kuneng gantya kacariyos.

48. Para abdi kapatihan kang neng ngayun
wus prapta Bacira sami
sadaya tinata sampun
pradangga bandera tuwin
umbul-umbule wus manggon.

49. Winursita ing Masjid Gedhe supenuh
sanggyaning para ulami
pangageng Raden Pangulu
Tapsiranom wus sumiwi
majeng mangetan neng kulon.

50. Tengah leres surambi kapering ngidul
satengene para ketib
ulama pradikan kumpul
jaksa carik rangga kori
kabayan mukadin merbot.

51. Therek-therek majeng mangetan puniku
dododan mawi kulambi
sikepan-gedhe sadarum
serbanan sulam myang putih
adu mancung dhuwur megos.

52. Mawi kethu den baludir kaestha lung
panewu jaksa lan carik
rangga myang kabayanipun
sadaya kulukan sami

wus sami seba neng kono.

53. Ing sajrone palataran Masjid Agung
pipit pepet dening janmi
tanpa sela alun-alun
kajabane pra priyayi
uyel-uyelan wong nonton.

54. Warna-warna karepe ingkang dinulu
ana akepung nyedhaki
kagungandalem puniku
liman kathahnya kekalih
neng wantilan wetan-kulon.

55. Sauruting marga-marga anglur selur
ngalor-ngidul pating sliri
sapiturang wong lumaku
den jagani kinon minggir
yen ora perlu den alon.

56. Kamandhungan jaban baris kang andulu
tanpa petung jalu-estri
myang nyonyah-nyonyah nem-sepuh
Walandi arsa ningali
yata mangsuli cariyos.

57. Kangjeng Raden Adipati mantri ngayun
nenggih sampun sawatawis
munggweng residenan kumpul
yata majeng nyuwun pamit
mring jeng tuwan matur alon.

58. Minta lilah arsa ngrumiyini laku
sowan marang pancaniti
nulya tetabeyan sampun
kalilan angrumiyini
sang mantrimuka wus bodhol

59. Pra bupati jawi sadaya tut pungkur

sapraptane pancaniti
wus lenggah majeng mangidul
salering Bangsal Pangrawit
tinon lir tranggana abyor.

60. Panganggone kang sami sowan puniku
jawi-lebet pra bupati
kaliwon mantri panewu
kabeh bebasahan sami
kuluk mathak nyamat katon.

61. Mawi wedhung bedane lan pra tumenggung
calana cindhe sekar brit
kaliwon nagari dhusun
clana cindhe cakar abrit
pra panewu sapangisor.

62. Clana ireng dene ta kulambinipun
sikepan gedhe kaburdir
prikanca bawat-kuning byur
anon-anon silih-asih
Dyan Pangulu Tapsiranom.

63. Sakarerehane nagari myang dhusun
sakehing para pulisi
ordenas wadananipun
sapangandhap para carik
puniku sami kemawon.

64. Kulambine kabeh baludir putih byur
amba-ciuting baludir
pinta-pinta undha usuk
manut pangkating priyayi
gedhe-cilik luhur-asor.

65. Adhedhasar sangkelat ireng sadarum
mung keparak kanan-kering
sadaya kulambinipun
laken abang wangun sami

mangsuli wadana kliwon.

66. Ing nagari lawan dhusun sami kampuh
seseratan latar putih
dene mantri lan panewu
sapangisor latar langking
pra ordenas sami dodod.

67. Pandelegan dening lurah puniku
bebed pandelegan sami
anyangkelit pedhang suduk
nengna busananing abdi
Sekar Balabak den alon.

XX. Balabag.

1. Nunggil wanci kendel jam wolu ginantya criyose
   jroning pura sanggyaning para sumewa wus andher
   abdidalem geng-alit neng palataran sebane.

2. Punakawan Marduyadnya Kridhardana Keniten
   punakawan Kridhawaya Drawisana lan maneh
   Mardiwastra Mardiwarna Lembisana sambunge.

3. Punakawan Pudyasana lan Sewaka banjure
   lawan malih kamar panepen kemasan gya maneh
   punakawan Reksasugata Betamal pan ijeh.

4. Kadipaten langen Mangunwiran-madyan arsane
   Punakawan-Panyutra mangangge kadya panganten
   boreh kuning rapek jinggaloka abang kalembreh.

5. Sruwal panji-panji biru kotang jenar akalet
   kembang batu ijo binara ing benang sabuke
   bludru wungu kukuh pinati ing timang epeke.

6. Wastra biru tibeng cethik kering-kanan sondhere

jeplakane kekembangan banguntulak
jebebeh
cundhuk kembang mancawarna pinusara
lir buket.

7. Asesumping kembangan malathi wredha
rinonce
keris rangka ladrang ginombyok ing kembang
ngalewer
gendhong endhong isine panah sadasa
cacahe.

8. Tangan ingkang tengen anyangking gandhewa
sajake
ing saenggon-enggon kadya angwibaksa
solahe
wus sudhiya aneng saloring pandhapa
linggihe.

9. Jejer-jejer salajure tigangdasa
rong enggen
dadi kanan-kering cacahe suwidak
atherek
lurah Raden Ngabehi Atmasiswara
cahone.

10. Pra panewu punakawan lan ajidan
terbise
sekretaris lawan bekel padha seba
lan maneh
pra panewu mantri kebondharat pepak
sebane.

11. Jurusilem pambelah lawan majekan
pengrembe
kang pinethil samya nganggo bebasahan
gya maneh
Banjarandhap Kalawija lan Metengan

bebede.

12. Slobog poleng sabuk kuning klambi abang kuluke
mori putih nyamate krestal sacengkang dawane
rangka sungging kadya nyamping Wrekudara pulase.

13. Punakawan santana jajar bekelnya lurahe
pra panewu mantri jajar carik seba kliwone
nama Raden Ngabehi Sastradipura sumiweng.

14. Pra denmasan wayahdalem buyud canggah gya maneh
santana panji wayah buyud wus pepak nunggil gen
nuli mantri panewu ordenas lurah kliwone.

15. Iku Raden Ngabehi Mangkudipura lurahe
onder mayor pangagenging Maduyadnya namane
Rahaden Mas Tumenggung Wiryadiningrat sowane.

16. Neng plataran ingkang nunggil riya ngadhap atherek
tan pàtyadoh angarompol sapanggenan sebane
para panji wayah buyud anom-tuwa tan pae.

17. Panganggone bebedan mawi jeplakan klambine

laken ireng sikepan gedhe sadaya
bekele
nganggar pedhang suduk ing janggan myang asta
burdire.

18. Kacarita pra pangran putra-santana
sowane
lenggah munggweng empering untarasana
asmane
Kangjeng Pangeran Ariya Prabuningrat
cakete.

19. Kangjeng Pangran Angabehi ingkang lenggah
lan maneh
Kangjeng Pangeran Arya Natakusuma
sandhinge
Jeng Pangeran Arya Kusumadiningrat
sambete.

20. Kangjeng Pangeran Arya Purbadiningrat
gya maneh
Kangjeng Pangeran Ariya Cakraningrat
keringe
Jeng Pangeran Arya Kusumadilaga
urute.

21. Kangjeng Pangeran Arya Mangkudiningrat
cakete
Kangjeng Pangeran Arya Mlayakusuma
lan maneh
Kangjeng Pangeran Arya Prabumijaya
samangke.

22. Nyuwun pamit nora sowan lagya gerah
banjure
Kangjeng Pangeran Arya Natadiningrat
sambete
Kangjeng Pangeran Arya Prabuwinata

lan maneh.

23. Kangjeng Pangeran Arya Kusumayuda
gyan maneh
Kangjeng Pangeran Ariya Natapura
lajenge
Kangjeng Pangeran Arya Adiwijaya
wingkinge.

24. Sinambetan para pangeran-santana
namane
Dara Pangeran Arya Cakranagara
benere
nyuwun pamit lagya gerah nora sowan
ature.

25. Dara Pangeran Arya Suryaatmaja
tan pae
uga nyuwun pamit nora sowan Bakda
sambunge
Dara Pangeran Tumenggung Sindusena
lan maneh.

26. Iku Dara Pangeran Arya Mataram
sandhinge
Dara Pangran Panji Singasari nama
wingkinge
gya Dara Pangeran Rangga Danupaya
wus entek.

27. Sinambetan riya nginggil kang sumewa
namane
iku Raden Mas Ariya Sumaningrat
lan maneh
nama Raden Mas Arya Bratadiningrat
pungkase.

28. Para pangran abusana bebasahan .
temtune

ngumbar kunca mawi anggubet wangkingan
epoke
kumalewer mring wuri narampat kisma
pucuke.

29. Arasukan sikepan gedhe burdiran
dhasare
laken langking Kangjeng Pangran Prabuningrat
kalihe
Kangjeng Pangran Ngabehi burdiranira
agedhe.

30. Silih-asih gim mas lawan gim salaka
liyane
para pangran byur kuning kaot wiyarnya
budrire
riya kalih rasukan budir byur pethak
kampuhe.

31. Kekepuhan pucuk tinekuk mangarsa
kuluke
biru tuwa kabeh samya nyenyamatan
manceret
pra pangeran biru nom sekar wewehan
arane.

32. Amangsuli panganggone riya ngandhap
kaceke
uga bebasahan nanging kuluk mathak
klambine
laken ireng sikepan gedhe burdiran
belenggen.

33. Mubeng tepung pucuk lengen myang ing janggan
kinacek
rada amba gim kelem breji byur jenar
burdire
maksih laju wijiling carita gantya
wuwuse.

XXI. Mijil

1. Abdidalem pra wadana estri
wetan miwah kulon
Nyi Tumenggung sakarerehane
pangkat kaliwon panewu mantri
bekel miwah miji
kasinomanipun.

2. Para nyai lurah sapanginggil
amanganggo dodod
latar putih yen tumenggung rejeng
mawi udhet saking kesting abrit
sinjang limar wilis
anyangkelit wedhung.

3. Para estri tan mawi kulambi
geng-alit tuwa-nom
gelung malang ginanjel ing saye
saye ireng rinangkepan sari
anggitan malathi
sigra Nyi Tumenggung.

4. Manjing Dalem Prabayasa sami
alinggih wotsinom
neng jawining kori kamar-gedhe
alon munjuk mring Kangjeng Sang Aji
kula nuwun Gusti
abdidalem ulun.

5. Nyuwun lilahdalem jeng narpati
miyosaken waos
salajenge aturira rentes
wus kalilan kawedalna sami
sanggya kang den ampil
wusnya tampi dhawuh.

6. Malbeng kamar pusaka wotsari
alon laku dhodhok

sampun nyelak mring patlawongane
waos balandaran Kangjeng Kyai
Ageng Pulanggeni
myang talempakipun.

7. Jeng Kiyageng Kalanadhah nami
lawan malih towok
Kiyai Narasinga namane
sadaya wus binakta umijil
sapraptaning jawi
ampilan wus metu.

8. Saking kamar tengah andalidir
lumintu tan pedhot
Nyai Lurah kang amiyosake
sanjatagni kalih Kangjeng Kyai
Lalijiwa tuwin
Guwawijayeku.

9. Sapirantosira atut wuri
lan malih kang miyos
sabet wolu Jeng Kyai namane
Remeng Jepa Nlawang Pamegatsih
Rukmakala tuwin
Rukmaka tan kantun.

10. Kyai Jabardas Pracandha nami
balongsong mas abyor
tameng kancana sotya madyane
tepi cinitra modangan ngrawit
paris wengku rukmi
myang saceplokipun.

11. Panyakdhalang miwah sawunggaling
manjangan lan babaon
liman ardawalika malihe
paksidewata sadaya rukmi
pakirtyane awig

ngepleki sawujud.

12. Saking mandrawa sadaya keksi
lir buron sayektos
nuli rotan sakawan cacahe
kang minangka pangajeng tetindhih
rotan iku nami
Kangjeng Kyai Pamuk.

13. Myang jemparing gandhewa sarakit
pangunjukan gogok
sumbul rukmi kekalih lan gandhek
kendhi pratala bokore rukmi
saking Plembang nguni
wijikan tan kantun.

14. Epok ageng palenggahan lampit
myang Kyai Sarotong
bumbung wadhah ses kancana aden
kebut laring manyura sarakit
pagantenan aji
cepuri mas sepuh.

15. Sanggya pinatik ing sesotyadi
kacip cepuk condhong
tepi tepung sami tinaretes
retna kancana wreda sinangling
nanging den sasabi
ing baludru wungu.

16. Pinggir binalodir gim barintik
kelem gilap telon
kinapatan bareji manceret
nyleret keneng ujwalaning rawi
kecohan tan tebih
kancana tinatu.

17. Agemdalem songsong wus cumawis
neng paningrat ngisor

ing salering sanawewakane
Kyai Guwawijaya kang nami
jawi-lebet sami
gilap paradan byur.

18. Tepi tepung sekar sedhah rukmi
ing menur ginombyok
dhandhan ageng kancana tunjunge
Nyai Lurah Kaparak kang jagi
iku kang majibi
anongsong sang prabu.

19. Palenggahandalem dhampar rukmi
wus tinata manggon
neng Sasanasewaka lerese
soring kili kang kidul respati
dhampar nama Kyai
Jeng Maesadanu.

20. Palenggahan kang aneng sitinggil
dhampar gadhing miyos
Kyai Maesanempuh namane
manggen neng Bangsal Manguntur tangkil
wau dhampar kalih
rinengga ngenguwung.

21. Alelemek kasuran cinuki
baludru wungu nom
binalodir rong tebah ambane
kemput temu gelang pinalisir
lung-lungan rinukmi
mubeng kembang suruh.

22. Sanggya upacara kang kaampil
kapraboning katong
lamun linajengna cariyose
baya kurang candra luwih warni
rancagane nguni

sakeh adi luhung.

23. Nyai Lurah pasindhen tumuli
sakancane wadon
aparigel sami miyosake
egong Nyai Sekarḍlima tuwin
sisihe Kyai
Gerahkapat iku.

24. Sagayore pinikul parestri
ginotong rinoyong
nora pae lawan panonthonge
Kyai Antisraya Kyai Anti-
sraba anisihi
rong rakit pinikul.

25. Den singebi ing sangkelat abrit
Kyai Gong tan katon
linuruban kurasi gayore
sinampiran anggitan malathi
seling sekar gambir
cepaka lan menur.

26. Kanan-kering mawi den jageni
pra wadon ngarompol
ingkang mikul katon meyek-meyek
cagak gayor rong rakit tan kari
neng ngarsa myang wuri
kutuge kumelun.

27. Tuwin malih kang sareng lumaris
lan Kyai Gong-golong
munggweng wuri tan tebih lampahe
kendhang nama Kyai Meyekmimis
binekta umijil
neng pundhak pinanggul.

28. Sapraptane Kori Srimanganti
ginantos pra anggong

kang ambekta wus tampen-tinampen
nuli laju denira lumaris
lir pambekteng estri
urut-urutipun.

29. Sadaya wus prapta ing sitinggil
gya tinata alon
nunggil lawan Gangsa Kodhokngorek
kang wus tinata duk wau latri
pinarnahken munggwing
Bangsal Angunangun.

30. Nyai Lurah sakancane estri
wangsul mring kadhaton
nunggal lawan nyai lurah kabeh
angarompol neng paningrat sami
tansah kalung samir
yata kang winuwus.

31. Jroning Dalem Prabayasa resik
dhuwur miwah ngisor
gumarining tan ana regede
kabeh cetha katingal maligi
rerenggan sri adi
weh ascaryeng kayun.

32. Ing kajoganing jarambah nginggil
marmere sumorot
gilap kongsi gilar-gilar lir we
saking tansah ginosok ing kamli
nadyan resik maksih
ginelaran babud.

33. Alus tilase tinulis sari
ngarompol ron ijo
wijang kembang abang myang kuning nem
wungu menges-menges mardapa jring
mekar medem lincip

karuk lir satuhu.

34. Sinebaran ing sekar sayekti
campur-bawur awor
ukup lisah jebadan penganten
wrata kukusing ratus binasmi
sumyah marang dhiri
ngingsep ganda arum.

35. Ruming pura wus sami sumiwi
prameswari katong
lenggah munggweng ngajeng kamar gedhe
Kangjeng Ratu Maduretna tuwin
para narpasiwi
putri wayah buyud.

36. Sami marak ing jeng sriyodati
malih kacariyos
pra priyantundalem sepuh-anem
angladosi ing kangjeng narpati
badhaya sarimpi
manggung myang ketanggung.

37. Jaka palara-lara utawi
emban ngarep amor
lawan emban kondhang panggonane
para nini parekan lan cethi
sampun pepak sami
abusana luhung.

38. Gusti-gusti para luhur putri
akampuhan sembong
acecondhok singset udhet cindhe
ngumbar kunca winiru sumampir
ing widhangan keksi
pucuk tibeng pungkur.

39. Nyamping sinongket ing benang rukmi
limar polos solok

gunungguntur pandhansurat cindhe
sarem sawuku tluki saweni
ana dhasar wilis
abang biru wungu.

40. Ngagem seredan tiba ing wuri
ngendharah mangisor
sengkang tronyok tongkengan myang bejen
sekar tanjung seling mirah peni
lan panunggul siji
barlean winangun.

41. Abumbungan kancana sinangling
endhog mimi wengkon
pan rinajawredi saselane
dhasar jadham biru wilis langking
kang kiswa pinardi
ukel ageng alus.

42. Angekahi lelungsen tumali
mangisor pinaro
nora botsih atimbang gedhene
banguntulak puspita melathi
kang medem den anggit
ambawang sabungkul.

43. Saselane ukel kanan-kering
binuket sekar ron
para gusti ngagem susuk kondhe
kancana sinotya rajapeni
sesupe rong rakit
bandhilan myang tajug.

44. Gunungsapikul lan silihasih
rujakwuni telon
olan-olan ing pathak pethite
myang maripat tinitih sotyadi
lus-lusan lan sisik

embanan mas sepuh.

45. Nora winijang sawiji-wiji
gareban kemawon
pra gusti putri pangagemane
manut kahanane ageng-alit
asor-luhur pasthi
nganggo undha-usuk.

46. Putra timur myang kang dereng krami
binggel mas suwaos
winangun ing nagaraja jejer
asangsangan tumanggaling sasi
tinretes retnadi
prabane sumunu.

47. Lir sudama tanpa aling-aling
katonton mancorong
dene para abdidalem kabeh
pra wanita kampuhane sami
dhapur campur ringgit
sinjange tan jumbuh.

48. Warna-warna ana ingkang bathik
latar putih mompyor
ana sinjang latar ireng bae
nengna critane putri abdyestri
Nyi Tumenggung lirih
ngabyantara prabu.

49. Timbalandalem kinon dhawuhi
mring wadana loro
nimbali Kangjeng Tuan Residen
wusnya tampi dhawuh gya umijil
prapta Srimanganti
timbalan sang prabu.

50. Dhinawuhken mring wadana kalih
sandika gya bodhol

mangkat marang residenan age
bupati keparak kang lumaris
gedhong kang nisihi
sinome winangun.

XXII. Sinom

1. Yata wau kawuwusa
sampeyandalem sang aji
wus purna dennya busana
munggweng kamar ageng wingit
ingkang sami ngladosi
priyantundalem nem-sepuh
dherek marak sadaya
sudhiya karsane gusti
sawusira nuli miyos srinarendra.

2. Ebah para ruming pura
andheku mastutyeng aji
lampahdalem alon lelah
rawuh sangajenging kori
gya lenggah sawatawis
lemek kasur'bludru wungu
tinepi ing renda mas
alemes memes cinuki
lenggahdalem sang prabu majeng mangetan.

3. Busana keprabon nata
akampuh seratan ngrawit
gandasuli latar seta
balumbangan plangi wilis
alus palenik kuning
seta reta biru wungu
pidakan nrampat kisma
tumangkeping pada kering-
kanan nancut ngencong cincingan sacengkang.

4. Samparan winingkis minggah
rineh pusara ningseti
grebong kandhem tundha tiga
ing ngisor dhasar linungsir
amungser wates wentis
pantes wuri adu mancung

kenceng kunca kaumbar
mekrok balenggi neng kering
angendharah ingkang kalangsrah saasta.

5. Apaningset ukup moga
gubeg pungkase sumuri
tuntung dwi numpang pok kunca
gathuk cinathokan mathis
palmur winengku rukmi
sinotya surya mabangun
clana cindhe puspita
dhedhasar wungu kemrunggi
pungkase kang calana tepi sesotya.

6. Sepatu baludru kresna
alancap jinjing tarincing
poslet byur sela barlean
lumayan embanan rukmi
kadya timang ngekahi
rasukan kresna balūdru
sikepan ageng lugas
kinancing barlean wening
tigawelas gengnya sawohing widara.

7. Jaja wijang pinasangan
bintang tinata respati
kumandur Orde Nederlan
Oranye Nasao Belgi
Krun Orde lan Bronsuwik
Proisen Mingkael luhung
Kamboja Dubelen Drak
Ordè Pran Yosep Din Krais
bintang Suryawasesa Kasenapatyan.

8. Pakubuwanan Kapisan
Mareskalek Dandels peni
ing jro rasukan kemejan
rinumpi ing sutra putih

rangkepan tan kaeksi
nutupi pita kumandur
sarempang ngaweng ngiwa
sungsun tri pitane Grut Kris
Dubelen Drak Krun Orde Orde Kamboja.

9. Tinumpangan sangsangan mas
katri tatrape ngetrepi
tapsirih pusareng bintang
Kreising Grut Opsir Belgi
Mingkael lan Bronsuwik
rante rerentengan turut
amirit Krun Karajan
sinaroja sastra Latin
lumuntane sambet-sinambet rumambat.

10. Keswa alus pinusara
tetamparan sanga langking
pinalintir gilig rata
winangun ing ukel keling
liniling tan ngalingi
ngaluweng ngaweng ngenguwung
serat jeram saajar
tengah pinati paniti
dhapur paksi lir ambeber lar mutyara.

11. Maripat mirah malereh
sirahe manglung mangering
cucuk anggondhol sesotya
tan pethil akonthal-kanthil
cucuk kekalih sami
penyu estha ula dumung
netra retna kinembar
pujangga janggane kadi
mulet keket mikekahi palintiran.

12. Semang semune rumeksa
aywa onya angendhoni

pindha angesuk tan sesak
garendhel tetesing warih
tumancep kanan-kering
barlean ageng mucuk bung
mligi tanpa embanan
racak rinonce kinunci
kenceng minggah saya ageng kang sesotya.

13. Ing nginggil panunggulira
gengnya saklungsu pesagi
mancorong neng wingking karna
lir sudama panjer enjing
naleram balerengi
apantes panungul biru
tipis sekar wewehan
wangkingandalem sang aji
nama Kangjeng Kiayi Ageng Balabar.

14. Kang kaagem Srinarendra
Prabu Amangkurat nguni
angadoni jayeng yuda
mangrurah ing satru sakti
Trunajaya linuwih
kapisanan duk sinuduk
kecrus plas jiwa sirna
datan mawi minta warih
raga losoh lir kuluban bayem raja.

15. Ngagem supe retna gengnya
sami wohing anggur putih
dhapur bandhilan kolong mas
munggweng panuduh myang jenthik
kanan-kering rong rakit
kalima suweda madu
supe sotyaning ampal
iku caritane nguni
agemira satriya ing Madukara.

16. Risang Arya Dananjaya
paringe Hywang Otipati
lumantar Sang Hywang Naraddha
tinuding tumurun maring
marcapada supadi
maringna singsim puniku
wusana aneng marga
kapanggih Sang Palgunadi
pan kinira kang praptarya Dananjaya.

17. Sukeng tyas Sang Hywang Naraddha
saking mandrawa sesanti
kulup age marenea
wus celak gapyuk kinempit
kinudang mandana sih
adhuh babo wong abagus
teka kapasangyogya
sira katemu lan mami
wruhanira praptengsun iku dinuta.

18. Ing Sang Hywang Jagadpratingkah
sira ingkang den paringi
kalpika sotyaning ampal
mara tampanana kaki
sihing Dewa linuwih
katrima pudyastutimu
sang antuk sabdatama
gupuh denira nampani
mangenjali kamantyan nuwun turira.

19. Denaras lininggamurda
kagem neng sweda panuding
Hywang Kanekaputra suka
latah-latah ngandika ris
putuku wong asigid
merakati bagus alus
semu ruruh jenthara
marma Hywang Guru dahat sih.

marang sira kulup Arya Dananjaya.

20. Matur ingkang sinung sabda
dhuh dhuh pukulun dewadi
jeng paduka kasamaran
mring tingkah ulun puniki
kula pun Palgunadi
Sang Hywang Naraddha anjumbul
miyarsa aturira
dadi dudu si Premadi
gedheg-gedheg ya jagad dewa bathara.

21. Ingsun kang kurang waspada
heh wruhanta Palgunadi
sira nora pinaringan
sotyaning ampal puniki
tuhune kang antuk sih
Janaka atmajeng Pandhu
marma enggal aturna
samengko sunpundhut bali
bakal ingsun lungake kang wajib tampa.

22. Ya iku si Dananjaya
ature Sang Palgunadi
pukulun ulun tan wignya
ngaturaken wangsul singsim
sanadyan prapteng lalis
ajur-mumur dados glepung
wit dede lepat kula
pukulun kirang satiti
kula mopo kalamun kinen ngaturna.

23. Rengu Hywang Kanekaputra
pangandikanira wengis
dadi nora aweh sira
kalpika sunpundhut bali
matur sarwi ningali
inggih makaten pukulun

krodha Sang Hywang Naraddha
kumejod padoning lathi
sigra nyelak sesupe arsa rinebat.

24. Prabu Palgunadi oncat
lumajeng dipun tututi
pan ginayuh-gayuh tuna
cinandhak-candhak nginggati
akesit kadya thathit
lunyu lir welut neng kedhung
wegah Sang Hywang Naraddha
nuli minta sraya maring
Sang Arjuna enggale sampun karebat.

25. Sesupe sotyaning ampal
wus kadarbe Dyan Pamadi
tumurun dadya pusaka
pinundhi para narpati
trah Dananjaya sami
ingkang mengkoni kaprabun
nganti prapta Nagara
ing Surakarta lestari
maksih kagem kadya ingkang winursita.

26. Carita busaneng nata
kapelantrang den selani
sesorah sotyaning ampal
supe ageme narpati
sarehne wus tinulis
eman-eman yen ginempur
carike mintaksama
mring sang berbudi martasih
amangsuli wau kangjeng srinarendra.

27. Miyos saking Prabayasa
sanggyaning para sumiwi
ingkang aneng dhatulaya
sadaya sami ngurmati

obah denira linggih
mastuti miyat sang prabu
andhodhok ngapurancang
para prajurit presentir
ingkang jaga myang prajurit Trunakembang.

28. Setrik orkes munya urmat
lagu Wihelmis ngrerangi
babarungan lan pradangga
Kyai Kadukmanis muni
Srikaton den sindheni
suwara ririh raras rum
Kyai Manisrengga
munya gendhing Gonjangganjing
swara umyung yen tinilingaken wijang.

29. Srinarendra sampun lenggah
pantes munggweng dhampar rukmi
ajibeg upacarendra
sadaya ingkang ngurmati
wus wangsul sami linggih
orkes myang pradangga suwuk
srinata katingalan
yayah Hywang Diwangkarenjing
Pucung mungup arsa madhangi bawana.

XXIII. Pucung

1. Nengna wau lenggahdalem sang aprabu
   gantya winursita
   lampahing cundaka kalih
   wadananing gedhong kalawan keparak.

2. Kang den utus marang residenan wau
   Raden Mas Ariya
   Jayaningrat kang nisihi
   nama Raden Tumenggung Jayanagara.

3. Kalihipun prapta palataran mudhun
   saka ing kareta
   laju minggah mring purgaldri
   Kangjeng Tuwan katon jumeneng neng tengah.

4. Duta sampun celak sami urmat manthuk
   wadana keparak
   umatur lamun tinuding
   ngaturaken tabedalem srinarendra.

5. Tabenipun Kangjeng Prameswari Prabu
   ingkang tabe para
   rayi-rayidalem tuwin
   putra-putridalem sadaya katura.

6. Atur laju dene kaping kalihipun
   Paduka Jeng Tuwan
   ingaturan manjing puri
   paring urmat prayogi wangsulanira.

7. Aturipun duteku cara Malayu
   sawusira urmat
   gya wangsul mring Srimanganti
   kawuwusa saungkurireng dutendra.

8. Wanci pukul sanga Kangjeng Tuwan laju
   anitih kareta

militer kumendan nunggil
kreta nama Kiyai Retna Pahargya.

9. Kapalipun Ustrali ulesnya dhawuk
sakawan lir kembar
kusir nami Tuan Semit
prabot kenek lan kusir mantering kresna.

10. Kreta iku pethukan saka kadhatun
yata Kangjeng Tuwan
wus tedhak lumaris aris
nuli Kangjeng Gusti Pangeran Dipatya.

11. Arya Mangkunagara sawingkingipun
gumaredeg kathah
anitih kareta sami
para tuwan kang wus aneng residenan.

12. Anglur selur lampahing kreta mangidul
kebekan ing marga
urut denira lumaris
Kangjeng Tuwan Residen kang munggweng ngarsa.

13. Rawuh ngalun-alun madya ringin kurung
gangsa samya munya
prajurit presentir gewir
tambur miwah salompret munya sarengan.

14. Musikipun alagu Wjnirlanseblut
rame suwaranya
ngurmati risang lumaris
sampun rawuh sajroning taratag rambat.

15. Munya seru salompret pacalangipun
nuli tinampanan
slompret pacalang kang munggwing
kamandhungan suwara prapteng jro pura.

16. Kang rumuhun Kangjeng Tuwan wus tumurun

saking jro wimana
para tuwan sampun nunggil
ing Jeng Tuwan Residen nuli lumampah.

17. Munggweng pungkur ingkang anongsongi iku
jajaring keparak
pethukan saking jro puri
ing samarga datan kasorot ing surya.

18. Dhewek laju sanggyaning kang atut pungkur
dennya lumaksana
anglangkungi ing sitinggil
Wirajayengastra kang baris gya urmat.

19. Sawusipun kapungkur tumuli medhuri
mring taratak rambat
sakilen Bangsal Pangrawit
kang lumampah samarga-marga kahargya.

20. Sampun rawuh ing Srimanganti pinethuk
pra pangeranputra
pangran santana tan kari
Jeng Pangeran Prabuningrat tetabean.

21. Nora kantun Jeng Pangran Ngabehi tundhuk
ugi tatabean
sawusnya laju lumaris
sadayane lumebet mring Dhatulaya.

22. Prawira nung Tamtama laju lumaku
medal Kamandhungan
terus minggah ing sitinggil
baris marep mangidul aneng lor-wetan.

23. Wingkingipun pakathik Baki tumuntur
tata barisira
margi sakidul sitinggil
wetan-kulon jejer angalangi marga.

24. Yata wau Jeng Tuwan lampahnya rawuh

palataran pura
setrik orkes gangsa muni
angurmati prajurit Tarunakembang.

25. Lampahipun Jeng Tuwan Residen laju
minggah mring paningrat
sampeyandalem sang aji
alon linggar saking palenggahan dhampar.

26. Majeng sampun jumeneng neng tepinipun
Sasanasewaka
wus celak wau sang prapti
tatabean tanggap tumangkeping asta.

27. Sami semu sumeh sung pambagya rawuh
risang inujaran
lumayeng sabda martasih
laju kanthen asta srinata neng kanan.

28. Gya mangidul lampahdalem sang aprabu
tan pisah Jeng Tuwan.
sakaliyan wus dumugi
soring kili nuli sami tata lenggah.

29. Ingkang atut wuri para tuwan wau
wusnya tetabean
laju alenggah ing kursi
munggweng wetan Jeng Gusti Mangkunagara.

30. Saleripun kacaket penggah puniku
militer kumendan
nuli ingkang anyambeti
pra Assisten Residen ing Surakarta.

31. Malihipun pra Presiden Landrat kumpul
anyambeti tuwan
sekretaris myang kontrolir
lawan tuwan jurubasa nora tebah.

32. Wingkingpun para tuwan-tuwan sagung

upsiren wus lenggah
myang upsiren legyun tunggil
pra administratur miwah mardika.

33. Lenggah kumpul kapala Arab wus lungguh
lawan mayor Cina
tata atap munggweng kursi
therek-therek majeng mangilen sadaya.

34. Soringsun duk ing tembing kilen puniku
kursi majeng ngetan
sakawan wus den lenggahi
pra pangeran sadherekdalem kang wreda.

35. Dene iku para rayidalem prabu
pangran narpatmaja
myang santana riya-nginggil
sumewa neng jrambah ing Sanasewaka.

36. Wus dumunung tata palenggahanipun
yata pra sumewa
kang neng palataran puri
bodhol medal tata anjajari ngarsa.

37. Tanpa uwus pra punakawan kang metu
myang ordenas lurah
kaliwon miwah bupati
panji wayah panji buyud riya-ngandhap

38. Sami metu aneng palataranipun
Srimanganti tata
sumela para prajurit
Trunakembang den kumendhiri lumampah.

39. Slompret tambur tansah munya iku laju
marang sitibentar
sapraptane tata baris
mujur ngetan sakidul Bangsal Witana.

40. Kang lumaku pra abdidalem lumintu

lir ilining toya
umili saking jro puri
yen pinetung baya pitungewu ana.

41. Malah langkung ageng-alit asor-luhur
bra busananira
tata-tata anjajari
miwah ingkang anggarebyeg aneng wuntat.

42. Pra tumenggung reh jero sakliwonipun
sadaya samekta
tuwin manggaleng prajurit
Dara Pangeran Arya Purbanagara.

43. Datan kantun litenan kolonelipun
miwah mayor setap
itendan upsiren sami
neng nataring Srimanganti lir asmara.

XXIV. Asmaradana

1. Yata wau pra prajurit
Wirautama barisnya
duk wau wonten ing kilen
samangkya mingser mangetan
maksih neng srimangantya
pandhel salompręt myang tambur
tan pisah musikanira.

2. Malih jajaran winarni
pra Punakawan Panyutra
wus sudhiya aneng kono
Srimanganti tanpa sela
miwah ing Kamandhungan
ing kiwa-tengen Panurung-
Panurung ing Kadipatyan.

3. Malih Panurung Pinilih
pra jajar Singanagara
Martalulut sisihane
angampil waos sadaya
tan ana kang kuciwa
parigel amandhi lawung
lawung binalongsong ing mas.

4. Lumaksana tengah margi
ampilan ing kadipatyan
golongan jaba myang jero
sadaya wus sami mapan
nggadeg tengah marga
ngalang marga jejer catur
tansah kalung samirira.

5. Pareanom ijo-kuning
samya ngampil upacara
sabet mas nenem cacahe
Jeng Kiyai Panji nama

Jabardas lan amparan
Dandeles sara winahyu
jangkep nem paksinugraha.

6. Rotan kehnya kawan iji
garan kancana sinotya
waos blandaran namane
Kangjeng Kyai Sekarteja
tlempak Sagarawedang
towok Kyai Trantang Bagus
limpung Kyai Butaslewah.

7. Liman kancana kekalih
myang sata mas sakembaran
larmunga rukmi lan maneh
tameng winengku ceplok mas
kalih gandhewa panah
sapitan sap asta sumbul
kecohan alit kancana.

8. Kebut lar badhak kekalih
epok ageng myang gendhaga
kobokan bokor mas gedhe
kalawan kothak makutha
sanjata sakembaran
Kyai Kencakarupeku
lawan Kyai Rupakenca.

9. Krega pirantine bedhil
lan gulungan pasarean
ngampil songsong gilap loro
kang satunggal songsong limrah
lan songsong sungsun tiga
tundha geng-alit mandhuwur
katri pisan sami megar.

10. Sagunging kang sami ngampil
tarampil katoning solah

noraga lelah lakune
ingkang neng wingking ampilan
kaliwon kadipatyan
kalawan bupatinipun
anama Raden Mas Arya.

11. Puspadiningrat nindhihi
dene wadana keparak
kliwon panewu mantrine
kliwon gandhek kering-kanan
lan sapanegarira
wadana kalang tan kantun
Karaton Gadhing Mataram.

12. Kaliwon carik lan greji
gamel myang kaliwon kalang
dhokter tuwin mantri anom
nunggil denira sumewa
lan wadana keparak
sami neng samadyanipun
jroning Bangsal Sewayana.

13. Malih pra panewu mantri
gedhong kering gedhong kanan
kalang panewu mantrine
sudhiya neng Kamandhungan
dene wadananira
kalawan kaliwonipun
kendel aneng maderata.

14. Panewu gedong kekalih
sajajarira ambekta
ganten wangi sawadhahe
ngetuk arane punika
sadaya lumaksana
alon-alon tan kasusu
myang ing ngarsa nut ling wuntat.

15. Abdidalem kang njajari
wiwit Srimanganti prapta
ing Kamandhungan mangaler
Kori Brajanala kebak
kebegan kawulendra
golongan jero ngalumpuk
geng-alit kelangkung kathah.

16. Samya ngrasuk busanadi
sakadare pinaryoga
jungkat bebed sabuk epek
kerise warangka ladrang
weneh rangka gayaman
sumalempit samiripun
gombyok mote sanga renda.

17. Iku panganggone abdi
abdidalem punakawan
kang wus winarna namane
panganjurireng jajaran
wus kathah ingkang prapta
aneng sitihinggil lungguh
mapan ing sapangkat-pangkat.

18. Nengna kang samya njajari
kocapa kangjeng srinata
lan Kangjeng Tuwan Residen
miwah sagung para tuwan
maksih lenggah pandhapa
nuli ladosan mangayun
ganten wangi bineri mas.

19. Sawusnya Kangjeng Narpati
kangjeng tuwan linadosan
myang kang lenggah sadayane
ingkang karsa sami ngalap
sawusira mangkana
wauta Kangjeng Sang Prabu

nolih mangering sasmita.

20. Tumuli jumeneng ririh
laju tindak kanthen asta
lawan Jeng Tuwan Residen
munggyang kanan srinarendra
ing kering kangjeng tuwan
ingkang lenggah atut pungkur
gangsa orkes samya munya.

21. Ngurmati wiyosing aji
rawuh tepining paningrât
songsong sampun den garake
Kiyai Guwawijaya
Nyai Lurah Kaparak
sakawan nunggil neng pungkur
panongsongira gentosan.

22. Saking gengnya songsong aji
gilap prabane gumebyar
sinekar sedhah tepine
ingkang nongsong kangjeng tuwan
pan uga Nyai Lurah
radi alit songsongipun
lugas tan mawi rinengga.

23. Kang caket kananiraji
priyantundalem Rahadyan
Pradaparukmi asmane
abusana sarwa endah
pantes ngampil kecohan
kancana wreda tinatu
sineling-seling sanglingan.

24. Tinaretes sesotyadi
jumerut mirah dalima
cahyane mancur mancorong
kuncadalem kang ngendharah
kaampil wanitendah

wayah pulunan sang prabu
Raden Ajeng Suratinah.

25. Malih kang caket ing ngarsi
Jeng Pangeran Prabuningrat
Jeng Pangran Behi keringe
nuli pra pangeranputra
kang anem aneng ngarsa
mangwuri sangsaya sepuh
pangarsane narpaputra.

26. Araras lumaris aris
ingkang ngampil upacara
upacaraning kaprabon
lumajur jejer nyakawan
rampak geng inggilira
ingkang den ampil puniku
pusaka pepundhen kina.

27. Banyakdhalang sawunggaling
kidangmas hardawalika
sumbulan Kyai Sarotong
limanmas paksidewata
kang wus winarneng ngarsa
kang ngampil kaprabon prabu
sesengkeraning puraya.

28. Priyantun badhaya srimpi
puniku sampun diwasa
nyambungi ngarsa lampahe
badhaya sarimpi ingkang
alit-alit nembelas
maksih asesinjang pinjung
wijang anjajari ngarsa.

29. Sadaya katon respati
anom karengga busana
dhasar sulistya warnane

yayah apsari kaswargan
turun mring marcapada
mahargya kangjeng sang prabu
miyos marang sitibentar.

30. Ngajening badhaya srimpi
palenggahandalem dhampar
pinanggul kiwa-tengene
ingkang bekta Nyai Lurah
ngarsane pra pangeran-
santana myang riya dhuwur
ing lampah nora kasesa.

31. Sawingkingdalem sang aji
ugi taksih upacara
tan tebih jeng kyai waos
towok talempak blandaran
rebah pangampilira
kang ngampil Nyai Tumenggung
dene liyane punika.

32. Pra nyai lurah kang ngampil
bekel estri sapanganehap
gendhaga sabet myang tameng
kadya kang wus winursita
duk wau wedalira
ampilandalem sang prabu
saking jroning Prabayasa.

33. Wurine kang ngampil-ampil
Jeng Gusti Pangrandipatya
Mangkunagara cakete
tuwin militer kumendan
asisten residennya
Presiden Landrat tan kantun
miwah sagung tuwan-tuwan.

34. Rawuh Kori Srimanganti

musikan munya gendhingnya
Wihelmis sareng urmate
Prajurit Wirautama
kinenceng adegira
gya presentir karbinipun
pandhel tumelung mangiwa.

35. Mayor kapitan upisir
urmat pedhange mangandhap
tinembang tambur sulinge
sigra kolonel kumendan
jajari aneng ngarsa
tan tebih panggenanipun
neng kanandalem sang nata.

36. Litnan kolonel nisihi
neng kering uga tan tebih
mayor setap intendane
rawuh Kori Kamandhungan
oreg kang samya urmat
gedhe-cilik asor-luhur
samyan dhodhok ngapurancang.

37. Musikanireng Prajurit
Mijipinilih kalawan
pra Prajurit Prawiranom
urmat lir Wirautama
wadana gedhong kiwa
myang tengen sakliwonipun
sampun sami atut wuntat.

38. Kang kiwa ana ing kering
kang tengen ana ing kanan
kapering wuri lakune
sajrone ing Kamandhungan
wong miyat rebut ngarsa
nora nganggo singgan-singgun
suk-sukan jalu-wanita.

39. Derenging tyas anyelaki
upama nora jinaga
dening Jagawesthi agen
bayata ambyuk sadaya
jalwestri kang umiyat
niyate mung kudu maju
namataken srinarendra.

40. Tuhu lamun anglamlami
wiyosdalem Garebegan
gumelar katon mulyane
Naranata Surakarta
musthikaning rat jawa
kanugrahanira agung
mukti wibawaning nata.

41. Lir leluhurireng nguni
Batharendra nganglang jagad
para jawata andheret
kawaca bra mancawarna
wastra kang endah-endah
sesotya kancana luhung
mepegi kang sarayoddha.

42. Ayun mamayu ngeyomi
mangayam rahayuning rat
wrata bawa leksanane
nenangi tyasing asudra
kederan paramarta
martabat tatales tulus
atilas lulus sarkara.

XXV. Dhandhanggendhis

1. Abdidalem kang jajari prapti
ing sitinggil sami mapan marang
pasebane dhewe-dhewe
wetan-kulon lor-kidul
kaebegan para sumiwi
bupatining ordenas
riya ngandhap kumpul
kliwon ordenas kemasan
lan panandhon juru-suranata tuwin
pangrembe bonong nunggal.

2. Neng sakilening Manguntur tangkil
wau ampilan ing kadipatyan
bupati sakaliwone
seba wetan Manguntur
kidul wetan panewu mantri
panegar gamel celak
panji wayah buyud
wingking ampilan pangeran
kilen Bangsal Witana panewu mantri
karaton lan kemasan.

3. Nandhon juru-suranata niti
sakilene Bangsal Sewayana
para panewu mantrine
ordenas lurahipun
wetan Sewayana pra carik
panewu mantri jajar
sumewa neng riku
kajaba kang wus winarna
maksih kathah kang sumewa neng sitinggil
prasasat tanpa sela.

4. Ngarsa-wuri lungguh adu wentis
ngarompol lir rondhoning mandera
ngrembaka ijo godhonge

ngrempoyok riyu-riyu
ayom ayem kaleyang kuning
keneng maruta tan wal
pang bakah wit bakuh
nyrekakah kaberan toya
toya marta martana dana umili
milala srinarendra.

5. Apan sampun rawuh ing sitinggil
musik munya pra prajurit urmat
kang seba obah linggihe
sarengan sadaya wus
ngapurancang ing semu sami
jrih asih tan lenggana
ing karsa sang prabu
riya lan para pangeran
wus anisih mangetan dennya lumaris
nataring sitibentar.

6. Priyantundalem badhaya srimpi
sampun minggah mring Bangsal Witana
prapteng ler nisih mangilen
laju Kangjeng Sang Prabu
lawan kangjeng tuwan lumaris
datansah kanthen asta
wau kang tut pungkur
Nyi Tumenggung Nyai Lurah
sapangandhap ingkang sami ngampil-ampil
sami andherek minggah.

7. Aneng pengkerandalem sang aji
Jeng Gusti Arya Mangkunagara
myang pra tuwan sadayane
mangaler lampahipun
sawetaning Witana sami
mring Bangsal Sewayana
malih kang neng pungkur
prajurit Wirautama

mring sitinggil neng lorkulon pacak baris
sami marep duksina.

8. Amangsuli para tuwan tuwin
narpaputra dereng sami lenggah
nanging wus mapan prenahe
sang prabu sampun rawuh
jroning Bangsal Mangunturtangkil
jumeneng ngajeng dhampar
myang jeng tuwan wau
srinata noleh mangetan
astadalem ngasta sap asta sutradi
kumlawe sung sasmita.

9. Mring demang pangecet kalih nami
Rekapamarna Warnapangreka
nuwun sandika ature
anembah sigra mundur
andhawuhken timbalan aji
marang para niyaga
jro Bangsal Ngunangun
kagungandalem pradangga
monggang Kyai Udanarum kinen muni
sigra tinabuh ngangkang.

10. Jumalegur gong Kyai Kumitir
swara sora angalun samodra
tan pae lan sisihane
kadya Bima gumuyu
rericikan kaleban sami
karasa rarasira
angumandhang landhung
lir muluk mring antariksa
srinarendra aparing sasmita malih
marang wadananira.

11. Gedhong kanan miwah gedhong kering
kang wus marek neng wetaning bangsal

tampi sasmita kalihe
wotsari sareh munjuk
nuwun inggih sandika aglis
lumengser lumaksana
angener mangidul
prapteng kori renteng sigra
andhawuhken mring kaliwon gedhong kalih
ngedalaken gunungan.

12. Angirida lir adat mring masjid
nuli mantri kabayan anata
ingkang jajari pareden
mantri lawan panewu
kalang gedhong ing kanan-kering
tundha sapangkat-pangkat
wauta sang prabu
wus lenggah ing dhampar denta
munggweng madyaning Bangsal Mangunturtangkil
neng kering kangjeng tuwan.

13. Lenggah kursi linurup sutra brit
sumawana sagung para tuwan
wus lenggah ing kursi therek
Kangjeng Pangeran Prabu-
ningrat ugi wus lenggah kursi
mangaler sinambetan
para raka prabu
sawingkingnya para tuwan
ingkang kilen Jeng Gusti Pangran Dipati
Arya Mangkunagara.

14. Salerira caket anyambeti
tuwan militer kumendan lawan
Jeng Tuwan Asisten Residen
ing sapiturutipun
tuwan sekretaris kontrolir
myang tuwan jurubasa
ing sadayanipun

wus sami lenggah sakeca
dene para pangeranputra myang rayi
pangransantana riya.

15. Sami neng ngandhap dennya sumiwi
ngarsadalem kapering ing kanan
pangeran kolonel kilen
litñan kolonelipun
mayor setap itendan tunggil
sadaya kang sumewa
geng-alit tumungkul
marikelu lir konjema
ing pratala sakarda tresna jrih asih
ring sang musthikaningrat.

16. Yatna sagung kang sami sumiwi
lamun kaleberan kawibawan
ambedhedheg gedhe tyase
sagunung Mahameru
suka sokur tinitah dadi
wrahatbalanira sang
kalipatullahu
siniwi ing sitibentar
maksih munya pradangga munggang mewahi
asrining pasewakan.

17. Yata wau gunungan lumaris
neng sakilening Bangsal Witana
kang lumaku ngarep dhewe
iku kaliwonipun
gedhong kanan myang gedhong kering
Raden Ngabehi Marta-
dipura-nipun
kang tengen nama Rahadyan
Angabehi Purbadipura nisihi
jejer lakune tamban.

18. Wurinira pra panewu mantri-

gedhong kering-kanan lawan kalang
anjajari salajure
lajere jejer catur
catur kaping trid"sa kalih
gunggung k.ng aneng ngarsa
satus wolulikur
lakune anut irama
iramane pradangga munggang kang muni
saben gong pada kanan.

19. Pan mangkana denira lumaris
sawurine jajaran gunungan
wadon lan sasaradane
nuli gunungan jalu
selang-seling lakune rindhik
kang mikul tan rekasa
saking kehing bau
saben gunungan saprangkat
kanan-keringira mawi den jagani
panewu mantri gladhag.

20. Kang angirid sakancane prapti
ngarsadalem saler Sewayana
nulya andhadhap lakune
mendhak dhengkul tinekuk
boyok ngayuk dhoyong mangarsi
manglung lungayanira
sirahe tumungkul
sikut kanan-kering megar
tangan kalih tumumpang wentis kang nginggil
lir begsa kang noraga.

21. Tibane pada maksih lestari
anyarengi iramaning monggang
kabeh mangkono solahe
ingkang jajari iku
tan prabeda ngarsa myang wuri
yeku minangka tandha

kaurmatanipun
mring Kangjeng Srinaranata
lagya miyos katon malela pribadi
tuhu musthikeng jana.

22. Sajroning lenggah dalem puniki
panewu ro gedhong kering-kanan
mring ngarsendra ngunjukake
ganten wangi angetuk
kang sajuga angampil beri
sajuga ngampil kenap
lurub bludru wungu
tepi renda sekar sedhah
ajengira panewu kekalih ugi
anut irameng monggang.

23. Mundhak mendhak pandhadhape mundhi
mindha mandhung ing pangampilira
lirih tumapak padane
Teplek amayug-mayug
kiwa kenong tengen gong muni
prapta undhak-undhaka-
ning Bangsal Manguntur
sinelehken ampilannya
ngarsadalem kapering ngilen sakedhik
kang ngampil iku nama.

24. Dyan Behi Sutadipraja tuwin
Raden Mas Ngabehi Padmapraja
wus mundur wangsul critane
gunungan kang lumaku
rantap-rantap asri kaeksi
sajrone lumaksana
Kyai Udanarum
pradangga munggang angangkang
kang jajari wus mudhun saking sitinggil
anjog ing tratak rambat.

25. Prapta lerese sang nindyamantri
andhadhap malih ingkang lumampah
amung sawatara dohe
jajaranira laju
myang gunungan kabeh tut wuri
salikur kang wus mandhap
tri dereng tumurun
maksih sami lumaksana
neng sitinggil wauta Kangjeng Narpati
malih paring sasmita.

26. Mring wau demang pangecet kalih
anyuwuka monggang sinalinan
ngunekena kodhokngorek
wus munya nganyut-anyut
girange tyas ingkang miyarsi
bebeg kebegan bungah
lir panganten temu
wau lampahing gunungan
kang pungkasan wus mudhun saking sitinggil
kang ngiring aneng wuntat.

27. Bupati majekan lan pulisi
wadana galadhag sakliwonnya
puniku laju lampahe
marang ing Masjid Agung
malih ingkang ngiring neng wuri
wadana gedhong kiwa-
tengen nora laju
prapta ngarsa Sewayana
sami sowan ngabyantara nunggil linggih
lan wadana keparak.

28. Amangsuli kang sami njajari
myang kang ngiring gunungan wus prapta
palataran Masjid Gedhe
pareden tinata wus
tharik-tharik ing kanan-kering

sasisih kalihwelas
seling estri-jalu
bau ngaso nora lunga
ingkang ngiring laju malebeng surambi
dene jajaranira.

29. Kaliwon panewu lawan mantri-
gedhong kalang sami lumaksana
ing sapiturang kangi kilen
wangsul mring sitiluhur
kidul wetan dennya sumiwi
nunggil gamel panegar
aneng ngisor jambu
sawetan Bangsal Witana
kawuwusa kangjeng risang inastuti
srinata kang sinewa.

XXVI. Sinom

1. Wenang lamun ingucapna
titahing Hywang Mahaluwih
kang kungkulan ing akasa
kang kasangga ing pratiwi
siyang kasorot rawi
ratri kapraban sitangsu
jroning pulo Indhiya
baya tanana kekalih
lir Nagara Surakarta Adiningrat.

2. Samangkya tata raharja
gemah ripah loh jinawi
telenging Karaton Jawa
sampeyandalem sang aji
sadu budya martasih
sita mardaweng tyas putus
pantes tan ana wingwang
sinawang dera siniwi
neng sitinggil lir jawata ngejawantah.

3. Yata sawataranira
pangunjukan kang mangarsi
gelas sarakit tutup mas
pandhahan beri rukmi
wus sami den iseni
minuman madherah wungu
nalika lumaksana
ajune dipun songsongi
songsong kuning saking ing Bangsal Balebang.

4. Tut wuri pangiringira
kongsi pirang-pirang beri
uga wus isi madherah
kang ngladeni urut buncis
iku ingkang angampil
pangunjukandalem prabu

lelurahing ordenas
Wlandi tuwan A.W. Portir
wingking kanca sewaka cara Walanda.

5. Sapraptanireng ngarsendra
nuli ingaturken aglis
gelas pan sampun ingasta
ingkang satunggil lumadi
kangjeng tuwan wus ngambil
ngentosi sarampungipun
waradining ladosan
mring kang sami lenggah kursi
saha marang pra pangeran narpatmaja.

6. Sasampunira warata
sami ngasta gelas isi
mawas nilingken pamyarsa
Jeng Tuwan Residen nuli
mahya sabda kondisi
asantak cetha rinungu
slamet Garebeg Besar
anolih manganan ririh
sasmita mring sang prabu ngunjuk sarengan.

7. Nujweng paningal mangandhap
kang lenggah kanan myang kering
wus ingunjuk kang inuman
sigra musikan ngurmati
Winirlanseblut gendhing
mayoring tamtama gupuh
nabda kumendhir bantas
maskapen gya pasang karbin
wus sinentil munya drel ambata rebah.

8. Prajurit Wirautama
tumemen laju nimbangi
munya drel kadya Tamtama
kulon-wetan genti-genti

Tamtama munya ping tri
Wirautama ping telu
dadya nigang rambahan
ing alun-alun winarni
wira Jagasura nyumet kalantaka.

9. Munya rambah kaping sanga
gar-ger gumaleger. kadi
alun gung anempuh parang
tumundha wuri nyambungi
kukus muleg ngalingi
wauta Kangjeng Sang Prabu
astadalem sasmita
nyuwuk kodhokngorek muni
tur sandika pradangga wus nora munya.

10. Yata srinata ngandika
arum raras ris respati
wuryanta bocah wadana
sira waraha den aglis
Sasradiningrat Patih
konen marang masjid iku
dongakna slametingwang
manawa wis didongani
ajadingsun kon bage ingkang warata.

11. Kang tampi dhawuh wadana-
keparak ing kanan-kering
unjuke nuwun sandika
mangastuti mundur saking
ngabyantareng narpati
kaliwon gandhek kang nyumbul
duta catur andhadhap
parigel nyolahken diri
sareng prapta sajawining Sewayana.

12. Lakune bambang-bambangan
anyiku bujasta kering

suweda miwir samparan
bau kang tengen kaeksi
lembehan lir pinardi
sareng tumindaking suku
ing semu kawistara
ngembeng pepingitan wingit
ngenget-enget dhawuh timbalane nata.

13. Sinamun sumeh sumringah
sapraptaning pancaniti
neng ngarsaning mantrimuka
doh-cedhake winatawis
angadeg jejeg sami
tandya nabda uluk-uluk
Raden Dipati Sasra-
diningrat timbalan aji
kang liningan enggeh wawangsulanira.

14. Ngetrap tata parikrama
duta myang sang nindyamantri
jeng-ajengan ngapurancang
nulya andhawuhken aglis
Rahaden Adipati
Sasradiningrat puniku
pakenira atampa
timbalandalem sang aji
dhawuh ingkang timbalandalem sang nata.

15. Pakenira ing samangkya
dikakake marang masjid
lan sakanca pakenira
wadana kalawan mantri
anon-anone sami
andongakena sireku
wilujengdalem mangka
yen sampun dipun dongani
wilujenge panjenengandalem nata.

16. Tumunten dipun bagea
saabdidalem kang wradin
ature sang antuk dhawah
kidang winangsulan titi
lir sabdane dutaji
wangsulan pungkasing tembung
pan atur sembah kula
nuwun sandika nglampahi
amangsuli enggeh sang duta wadana.

17. Laju wangsul carakendra
lir wau dennya lumaris
wuwusen ing sitibentar
saungkure kang tinuding
minuman majeng malih
lumadi kadi duk wau
sawusira warata
Jeng Tuwan Risden kondhisi.
wilujengnya Jeng Tuwan Gubernur Jendral.

18. Wus siyaga musik munya
gendhing Wihelmis ngurmati
mriyem ping dwidasa sapta
dhang-dheng kadya wrahaspati
wau duteng narpati
sampun prapta sitiluhur
alon angabyantara
wusnya ngaso sawatawis
nulya munjuk kula nuwun sampun amaba

19. Andhawuhken sabda nata
dhumateng didalem Gusti
Raden Adipati Sasra-
diningrat dhawuhing aji
salajengipun sami
lawan ingkang wus kasebut
purwa madya wusana
katur solahe tinuding

tan adangu tinungka ingkang mangarsa.

20. Dhahardalem srinarendra
roti reremikan manis
winadhahan pethen kristal
bineri salaka resik
isine warni-warni
srinarendra sampun mundhut
gumanti kangjeng tuwan
linadosan wus angambil
rampung ngarsadalem tumuli mangandhap.

21. Sadaya kang sami lenggah
mundhut sasenenging galih
malih inuman mangarsa
Jeng Tuwan Resden kundhisi
apanjang piniyarsi
wilujengdalam sang prabu
ing Kangjeng Susuhunan
Pakubuwana pinuji
Senapati ing Alaga Abdurachman.

22. Sayidin Panatagama
kaping sadasa mandhiri
Komandur Orde bintang
Nederlanse Leo murni
Grut Opsir Orde saking
Oranye Nasao mungguh
Grut Kreising Orde pan
Kunengklek Kamboja nagri
Grut Kreis Krun Orde saking Nagri Siam.

23. Grut Opisiring Orde pan
Leopol Nagari Belgi
kalawan Rider twede klas
met de seter pan de tuwin
Orde pan Sin Minkail
Mudra Kabeyeren iku

malih Rider twede klas
met de seter orde saking
pan den Rode Adelar Pruisen Praja

24. Kumandur met de seternya
Orde Pran Yosep Ostenrik
Rider ing pan den twede grad
der twede klas pan de nenggih
pan den Dublendrak tuwin
Kumandur met de steripun
saking in de Orde pan
Hendrik de Leo Bronsuwik
Jendral Mayoring wadyabala minutya.

25. Kangjeng Sribagendha Maha-
raja Putri ing Nagari
Nederlan wusaneng sabda
nuli musikan ngurmati
munya gendhing Wihelmis
kadya memudyastawayu
rahayu ngayubagya
yoga swarane ngrerangin
rengen-ringan memangun manadukara.

26. Mriyem ping dwidasa tiga
angger jumalegur kadi
weh wara-wara warata
ratu musthikaning janmi
kadarmannya menuhi
kontap kotamaning prabu
mraba prabawa mulya
lyan praja karoban warti
sru kacaryan sami misungsung sung bintang.

27. Kadita kang wus winahya
wedharing kandha kondhisi
miyarsa wara sumewa
ing tyas sanityasa muji

panjanga arjeng aji
ngajap saseja jinurung
sigra Wlandi ordenas
ngladosaken ganten wangi
gya liningkap sasabing beri binuka.

28. Wus mundhut Kangjeng Sang Nata
mamangsakan ganten wangi
nora pae Kangjeng Tuwan
Residen mundhut satunggil
mundur ingkang ngladosi
tumuli ginawa mudhun
lumadi mring kang lenggah
waradin yata winarni
srinarendra ngandika bocah wadana.

29. Sarupane bocah ingkang
padha anggawa padhahi
konen ngunekake samya
munjuk sandika mastuti
nuli alon anolih
mring kaliwon gandhek iku
ngling nedha kadhawuhna
sandika kang tampi tuding
gya lumengser panewu gandhek tutu wuntat.

30. Sapraptanireng bicara
neng madya pinethuk dening
kliwon patih kapatihan
iku Raden Mas Ngabehi
Sasradipura tampi
sasmita wiyosing dhawuh
nulya sakeh pradangga
kang neng alun-alun sami
munya umyung rebut cengkok wilet raras.

31. Swara lir canthaka sasra
arsaya kinembong warih

kadresan wresti mangsastha
kaliwon cundakeng aji
wus wangsul mring sitinggil
malih minuman mangayun
sawusira warata
sampeyandalem kundhisi
wahyeng sabda wijang teteh titih tata.

32. Angandika wilujengnya
Kangjeng Tuwan G.F. Panwik
Kumandur in de Orde Pan
Hendrik de Leo Bronsuwik
Resden Surakartadi
jeng tuwan manganan manthuk
tanggap nata maluya
gita musikan ngurmati
munya gendhing Winerlanseblut araras.

33. Mriyem munya ping sawelas
gumaleger gegeteri
was kuwatir maras-maras
miris giris kang miyarsi
jalwestri ageng-alit
alit tyase yen karungu
unining kalantaka
jumeglug anotog galih
lilih emut bilih glegering suwara.

34. Dudu gelaring ayuda
kang ngrabaseng satru sekti
nanging iku kaurmatan
Garebeg Besar sang aji
siniweng santanabdi
ngudanaken arum-arum
rumasuk ing jiwangga
ayem tentrem para dasih
tansah sinung seneng dening danamarta.

35. Yata Wira Trunakembang
ngrumiyini marang puri
sumawana pra sumewa
kang darbe wajib njajari
wus mundur tata malih
kadya duk miyos sang prabu
pra Prajurit Tamtama
wus sami den kumendhiri
obah nuli mangkat ngrumiyini lampah.

36. Lampahe kadya ambeksa
dhuwur panjunjunging sikil
kicat sumeblak mangarsa
ginantung ing sawatawis
tumapak anyarengi
irameng suling myang tambur
kalamun junjung kiwa
badane dhoyong mangering
sawatara yen kering dhoyong manganan.

37. Solahing lampah alelah
Tamtama katon respati
parigel igeling raga
saking kulina nglakoni
iku batuwah saking
nguni-uni para ratu
duk alam Demak Pajang
Mataram myang Kartawani
prapta mangke lestari solah mangkana.

38. Ingkang lumampah neng ngarsa
mayore tansah nyelaki
kapitan ngampil setandar
denira lumaris prapti
sakanandalem aji
cikat pandhele tumiyung
calorot kongsi klangsrah
wastrane narampat siti

suprandene maksih raras angwiraga.

39. Tindhihe ngarepken marang
maskapen den kumendhiri
jrone padha lumaksana
ngurmati Kangjeng Sang Aji
sami presentir karbin
sasampunipun kapungkur
leresing palenggahan
pandhel wus tan nrampat siti
wangsul jejeg pangampilireng setandar.

40. Iku Prajurit Tamtama
Kori Brajanala prapti
santun lampah rerikatan
manut musik kang neng ngarsi
munya samargi-margi
teret tet-tet tedhung-tedhung
prapta ing palataran
Srimanganti tata-baris
marep ngulon tinon kadya maskumambang.

XXVII. Maskumambang

1. Kamandhungan Prajurit Mijipinilih
Prawiranom samya
panggedhene ngumendhiri
ana bebarisanira.

2. Jawi Kori Brajanala kanan-kering
durung ana owah
para pakathik ing Baki
barise amepet marga.

3. Ing sitinggil kathah longe kang sumiwi
umandhap sudhiya
tata-tara anjajari
ampilan ing kadipatyan.

4. Wus lumengser saking denira sumiwi
wadana kliwonnya
tan kari milu lumaris
sigra Nyi Lurah Keparak.

5. Ngegaraken agemdalem songsong munggwing
tritising witana
kang kidulwetan rumanti
songsongira kangjeng tuwan.

6. Abdidalem wanita kang ngampil-ampil
wingking palenggahan
sadaya sampun sumisih
mangilen jroning witana.

7. Priyantundalem badhaya myang sarimpi
samekta sudhiya
tata anjajari malih
yata Kangjeng Srinarendra.

8. Sung sasmita sumeh ing semu nanggapi
kapadhan ing karsa
ririh jumeneng sang aji

saking padmadirgasana.

9. Kangjeng Tuwan Residen alon anganthi
ing Kangjeng Srinata
jengkar denira siniwi
mangkyarsa andhatulaya.

10. Musik urmat gendhing Wihelmis lir muji
raharjaning praja
kumendhir presentir karbin
Prajurit Wirautama.

11. Ingkang ngampil pandhel cikat angurmati
tumelung mangandhap
sabeling mayor nututi
tambur suling sami munya.

12. Ingkang samya sumewa lenggah ing kursi
jumeneng sadaya
kang lenggah ngandhap mastuti
angurmati ngapurancang.

13. Sawusira kapengker nulya tut wuri
sami medal ngandhap
sawetan Mangunturtangkil
sanggyaning kang para tuwan.

14. Pangeran putra santana riya nginggil
ing alampah sigra
mangarsa samya jajari
sang prabu sampun umandhap.

15. Saking jroning Bangsal Witana lumaris
asri sinongsongan
Jeng Tuwan Residen nganthi
ugi sami sinongsongan.

16. Wingkingdalem caket ingkang ngampil-ampil
Nyi Tumenggung sarta

Nyai Lurah kalung samir
sapangandhap pra wanita.

17. Neng iringandalem kapara ing wuri
wadana keparak
kiwa-tengen Gedhong Gadhing
Mataram Karaton Kalang.

18. Sadayeku sakliwone nora kari
myang kliwon wadana
gandhek kemasan gareji
panandhon gamel panegar.

19. Pandhereke neng wetan prikanca kering
kulon kanca kiwa
pinaro dennya lumaris
kiwa-tengening ampilan.

20. Sawingkinge caket ampilan puniki
ingkang lumaksana
Jeng Gusti Pangrandipati
Ariya Mangkunagara.

21. Lawan tuwan-tuwan anunggil lumaris
ing ngarsa jajaran
kadya duk miyos sang aji
tata-tatane tan owah.

22. Ing samarga-marga tansah den urmati
Kori Brajanala
Kamandhungan Srimanganti
salompret tambur musikan.

23. Rame umyung wimbuh swaraning kumendhir
abantas ngumandhang
para prajurit presentir
dragunder sadaya urmat.

24. Lampahdalem rawuh Kori Srimanganti
palataran pura

aris lumaris umanjing
Pandhapa Sanasewaka.

25. Srinarendra wus lenggah ing dhampar rukmi
tansah kangjeng tuwan
tuwin tuwan-tuwan sami
para jeng pangeran wreda.

26. Sampun tata andherek lenggah ing kursi
pra pangeranputra
santana myang riya-nginggil
tata sowane jarambah.

27. Paningrat ler majeng mangidul sumiwi
Pangeran Ariya
Purbanagara lan malih
pra bupati jro sadaya.

28. Myang litenan kolonel nunggil sumiwi
lan mayor itendan
mayor setap mayor musik
tata miturut sapangkat.

29. Abdidalem kaliwon jero sumiwi
aneng palataran
linggih sangisoring tritis
tritis paningrat utara.

30. Wetan-kulon lor-kidul nataring pura
saben papan kebak
kebekan ing para dasih
geng-alit tata sumewa.

31. Nalikane lagya rawuh Jeng Sang Aji
munggweng prasadarga
setrik orkes ingkang sami
neng Sasana Andrawina.

32. Angurmati munya lelagon Wihelmis
pinyarsa sakeca

sarengan pradangga muni
Kyai Madupinasthika.

33. Yeku Carabalen gendhing Pisangbali
Kyai Manisrengga
munya Gendhing Sobah ngrangin
suwuk sawusira lenggah.

34. Tan pantara dangu paladen mangarsi
saking kridhawaya
pangunjukandalem cangkir
dwi wedang teh sucong bompa.

35. Winadhahan ing beri mas suru alit
wadhah presan gula
cangkir pruslin tutup rukmi
ingkang ngampil riya ngandhap.

36. Pangunjukan majeng den songsongi kuning
ing lurah ordenas
panampa mas atut wuri
sami kalung samir renda.

37. Pangiringe ladosan wedang puniki
kang ngampil mangarsa
panji wayah buyud tunggil
lan punakawan santana.

38. Beri tuwin sendhok wadhah presan gendhis
salaka sadaya
paradan tepine cangkir
wedang teh myang bubuk kahwa.

39. Kang ngladeni prapta ngabyantara nganti
timbalan sang nata
paring sasmita mangarsi
wus mundhut cangkir sajuga.

40. Nuli Kangjeng Tuwan Residen angambil
lawan para lenggah

ing ngandhap miwah ing kursi
waradin ngunjuk sadaya.

41. Prigel-prigel ingkang sami angladosi
rampung mundur samya
sajroning lenggah sang aji
kagungandalem pradangga.

42. Kadukmanis munya Gendhing Gambirsawit
lir anglela-lela
lulut wilet kang nyindheni
Nyai Lurah Udakara.

43. Swara arum tumalawong gilig bening
alandhung ngumandhang
tanpa sandhungan yen ngelik
cilik methit methet driya.

44. Lamun gedhe tan ngalokor anibani
nyeno kenong barang
kenong telu neme bening
gong tiba wilahan lima.

45. Nganyut-anyut prapta limang gongan ngelik
raras nem gongira
amung sacengkok gya bali
kadya sakawit rarasnya.

46. Kendhang munya tong-teg tong-teg nyasmitani
seseg sawatara
sampyeng panabuhe ririh
ngendhelong irama tamban.

47. Praptane gong meronge sampun kawuri
samangkya wus munggah
Gambirsawit angrerangin
milangoni piniyarsa.

48. Panabuhe wilet lulut mulut ati
teteh titih bantas

tas-tas kentas tiyasing kang ris
Gambirsawit gawe girang.

49. Kang alenggah katon pirenaning galih
sasana sarwendah
apik resik edi peni
wimbuh rarasing pradangga.

50. Sampun angsal nem gongan sinuwuk ririh
yata Kangjeng Tuwan
Residen anyuwun pamit
jumurung Kangjeng Sang Nata.

51. Sakaliyan tumuli jumeneng sami
saking palenggahan
akanthen asta lumaris
kang sumewa neng paningrat.

52. Myang kang aneng palataran andhingini
marang Srimangantya
wauta Kangjeng Sang Aji
rawuh tepining sewaka.

53. Wus tan kanthen Jeng Tuwan Residen pamit
resep tatabean
ing semu sami tresna sih
asung urmat-ingurmatan.

54. Reneng driya mahya pambagya basuki
nuli kang mangarsa
Jeng Gusti Pangran Dipati
Arya Mangkunagara.

55. Saha tuwan militer kumendan tuwin
sagung para tuwan
wus sami ngabyantaraji
urmat manggut parikrama.

56. Sawusira mangkana sigra lumaris
rikat atut wuntat

Jeng Tuwan Residen Pan Wik
medal saking dhatulaya.

57. Pra pangeran sadaya sami umiring
musik myang pradangga
munya ngurmati sang mijil
sarawuhe Srimangantya.

58. Den urmati presentirireng prajurit
Tamtama kalawan
Wirautama myang mungsik
tambur salomprete munya.

59. Rawuh samadyaning natar srimanganti
kendel Kangjeng Tuwan
Residen sung tabe maring
wadananing pra santana.

60. Para tuwan ingkang sami atut wuri
sadaya sung urmat
tabe mring kang samya kari
sampun laju lampahira.

61. Pra wadana kaliwon laju sumiwi
aneng Srimangantya
para pangeran umanjing
wangsul marang jroning pura.

62. Laju tata alenggah sumewa malih
neng Sanasewaka
sampeyandalem sang aji
maksih lenggah munggweng dhampar.

63. Tanpantara dangu lebeting prajurit
Prawira Tamtama
kalawan Mijipinilih
nyambungi Wirautama.

64. Jayengastra Prawiranom Sarageni
Sangkraknyana lawan

Kanoman lampahe prapti
aneng palataran pura.

65. Lir duk wau enjing dennya tata baris
tumuli tinungka
prajurit jaba umanjing
nunggil prajurit jro tata.

66. Nora kari didalem pakethik Baki
sacarabalennya
ngalempak para prajurit
jawi-lebet neng plataran.

67. Wus tinata barise rinangkep kalih
yata srinarendra
jumeneng laju lumaris
kondur malbeng prabayasa.

68. Sagung para putra santana myang abdi
munggweng palataran
sadaya sami ngurmati
mangastuti ngapurancang.

69. Sumawana sanggyaning para prajurit
presentir sanjata
tambur slompret suling musik
pradangga samya tinatap.

70. Sakalangkung umyung swarane kapyarsi
rame kumarasak
kadya udan sinemeni
angsung marta ing bawana.

71. Sampun rawuh ing prabayasa tumuli
jeng narpadayita
miwah sanggya ruming puri
ebah sami mangastawa.

72. Wus malebet ing kamar-ageng sang aji
andherek mring kamar

Prameswaridalem Gusti
Jeng Ratu Pakubuwana.

73. Lawan para priyantundalem tan kari
sepuh-anem marak
sudhiya karseng narpati
tanana ingkang kuciwa.

74. Upacara kaprabon ingkang den ampil
sampun winaluya
ing sasananira nguni
tan kaliru tatanira.

75. Winursita malih kang wonten ing jawi
para jeng pangeran
riya santana lan abdi
ageng-alit samya medal.

76. Pra prajurit jawi-lebet wus umijil
marang pamagangan
wangsuling wapen tiniti
mapan mring gyane priyangga.

77. Ingkang aneng jroning Bangsal Srimanganti
wetan-kilen samya
sadaya para sumiwi
wus bibaran sowang-sowang.

78. Anglur-selur sarengan kang sami mulih
lir patra kaleyang
santer kasentor ing angin
sumebut tan tolih wuntat.

XXVIII. Pangkur

1. Nengna sajeroning pura
gantya ingkang winarna amangsuli
duk kangjeng sang mantri ngayun
maksih neng pagelaran
tampi dhawuh kinon marang Masjid Agung
sapungkurireng cundaka
nuli samekta pra dasih.

2. Lir adat tata jajaran
neng Bacira panewu mantri jawi
miwah pamagangan sagung
abdi ing kapatihan
wus tinata kang aneng ngarsa myang pungkur
sasampunira samekta
sakeh kang badhe umiring.

3. Anganti tan ana obah
gya jumeneng kangjeng anindyamantri
wadana kaliwonipun
andherek aneng wuntat
ginarebeg upacara wuri-ngayun
lumaksana sinongsongan
munggweng lering pancaniti.

4. Wau risang mantrimuka
sareng rawuh madyaning mriyem kalih
agemnya kunca dinudut
ingkang gubet wangkingan
katon ngebyak kang pucuk kaampil sampun
urmat sanggyaning prawira
tambur salomprete muni.

5. Tan wus lamun ingucapna
wau risang arsa marang ing masjid
abayak-bayak kadulu
ageng wibawanira

saking barkahdalem kang mengku kaprabun
pepundhening Nuswa Jawa
akarya sulih kinasih.

6. Ingkang anjajari prapta
palataran ing Masjid Gedhe sami
miyat nganan-ngering sampun
wau jeng mantrimuka
ing alampah rawuh kidul ringin kurung
laju amenggok mracima
angener gapura masjid.

7. Para bupati nayaka
kang tut wuntat iku golongan jawi
kalawan bupatinipun
pulisi lan majekan
sakliwonnya sareng ing lampah wus nekuk
sami megar payungira
saya semuwa kaeksi.

8. Anjrah lir sekar sataman
warna-warna seret parada kuning
ireng putih ijo biru
yata jeng mantrimuka
sampun rawuh surambine Masjid Agung
Rahaden Pangulu lawan
sakancane para ketib.

9. Ulama miwah pradikan
sadaya kang wus sami neng surambi
obah saka dennya lungguh
umaju sawatara
nulya dhodhok ngapurancang tangan gathuk
andhangak ulat sumringah
tansah denira ningali.

10. Risang rawuh uluk salam
sinaruran ngalaekum salami

swara sareng gumarumung
laju lumaksananya
rawuh sakaguru ler kilen puniku
alon lenggah majeng ngetan
pra bupati kang tutu wuri.

11. Kliwon sumene neng tengah
samya lungguh ngarompol angentosi
nulya Rahaden Pangulu
umajeng sesalaman
ngaras asta marang risang lagya rawuh
sawusnya ketib ulama
pradikan sami ngabekti.

12. Mring kangjeng mantriwasesa
tumaruntun ajune genti-genti
kang ngarsa wus bali lungguh
ing wingking maksih kathah
yata para bupati kaliwon wau
ingkang sami aneng tengah
bekeling bupati jawi.

13. Angrumiyini mangarsa
wurinira tanpa let den sambeti
bupati kaliwonipun
urut sepuhing pangkat
majeng sesalaman lan Raden Pangulu
lumerek salaman marang
lurah kaji myang pra ketib.

14. Tekeman ngling robbana a-
tina piddunya kasanatan wa pil
akerati kasanatun
wakina ngadabannar
sawusira laju mapan sowanipun
keringnya jeng mantrimuka
agodhag kapara tebih.

15. Mangaler nekuk mangetan
gya mangidul urut empering srambi
kidul kaliwon kang lungguh
pra abdidalem jimat
ing Lawiyan Kutha Gedhe kang sumambung
pra panewu mantri jaba
urut nom-tuwane kardi.

16. Sawusira sami mapan
pra sumewa aneng jroning surambi
anulya ancak umaju
jinejer aneng tengah
lawan ancak sudhiyan jeng mantringayun
sapangandhap wus mangarsa
rampung panataning bukti.

17. Yata jeng mantriwasesa
alon mingset manganan aningali
ingkang tinujweng pandulu
tanggap tadhah pamyarsa
wahyeng sabda cetha Rahaden Pangulu
Tapsiranom pakenira
donganana ajad aji.

18. Wilujengdalem sang nata
lan wilujeng Grebeg Besar puniki
sandika sang tampi dhawuh
sigra ngadeg neng tengah
marep ngetan sawatara ngenceng ngidul
nulya wiwit donga sada-
kalahul ngalihul ngalim.

19. Sinambungan wabalaga
rasulluhu nabyul kabibyul karim
wanahnu ngala daliku
kaminas sahidina
irgamanil jakidin wangakibatu
lilmutakin gya salawat

nebut allahumasali.

20. Salingala sayidina
Mukamadin wangala Ali tuwin
Sayidina Mukamadun
dayidil awalina
wal akirim wasalim radiyallahu
tangala ansadatina
lan askabi ajeg mangin.

21. Laju denira andonga
sinauran sadaya sami amin
ambal-ambalan gumuruh
geng-alit tan prabeda
amanadukara karaneng pudyayu
wahyaning sabda kotama
temen mring Hywang Mahasukci.

22. Langkung panjang donganira
seja saji muji harjaning aji
nagari saisinipun
ajana sambekala
kang andonga teteh paseh tartil turut
prasaja kaduk noraga
anggon-anggoning muslimin.

23. Teteg-tatag krana Allah
adoh saking ujub riya lan kibir
sumungah sedya siningkur
kekeraning tyas yitna
marang Gusti Allah Ingkang Mahaagung
sakyehning puji punika
lillahi robbil ngalamin.

24. Sarampungira andonga
Dyan Pangulu wangsul denira linggih
kendel sawatawisipun
tumuli wiwit dhahar
dhahar ajadalem gunungan puniku

rinencak binage wrata
tana kaliwatan siji.

25. Pikantuk denira nadhah
lam-ulaman pepak mawarni-warni
dhaharan pala gumantung
kapendhem myang kasimpar
lah-olahan amepeki sarwa langkung
eca-eca amirasa
wus tutug denira bukti.

26. Enggale lajeng bibaran
wus jumeneng kangjeng sang nindyamantri
ing alampah laju kundur
wanci tengah kalihwlas
pra bupati sapangandhap datan kantun
samya mundur sowang-sowang
sekare salin kinanthi.

Badhe wonten sambetipun.

PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustakaan
Jenderal Ke...
899.2
SRI